



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**



RENCANA STRATEGIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
METRO
2020 - 2023



JAS-ANZ



Certificate No. Q19014

 @iainmetrolampung

 @metroiaian

 IAIN Metro Lampung

 IAIN Metro Lampung

 www.metrouniv.ac.id

 iainmetro@metrouniv.ac.id

RENCANA STRATEGIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2020 - 2023



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
2019



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
NOMOR 010 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN RENCANA STRATEGIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2020-2023

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,

- Menimbang : a. bahwa Rencana Pengembangan Institut Agama Islam Negeri Metro dijabarkan dalam Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2023;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Penetapan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2023;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 4916);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496); sebagaimana telah beberap kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4864);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
10. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
11. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 159);

12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
13. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);
14. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
15. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1685);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR TENTANG PENETAPAN RENCANA STRATEGIS INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO TAHUN 2020-2023.
- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2020-2023.
- KEDUA : Rencana Strategis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan, pelaksanaan, monitoring, serta evaluasi program dan kegiatan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Metro
pada tanggal 10 Februari 2020

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO,


ENIZAR

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Pengarah

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
(Rektor IAIN Metro)

Penanggungjawab
Dr. Suhairi, S.Ag, M.H
(Wakil Rektor I)

Ketua Tim Penyusun
Buyung Syukron, S.Ag, S.S, M. A

TIM PENYUSUN

Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum

Wahyu Setiawan, M.Ag

Dharma Setyawan, M.A

Mufliha Wijayati, M.Si

Elfa Murdiana, M.Hum

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Muhajir, M.Kom.I

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Andianto, M.Pd

Muhamad Nasrudin, M.H

Sawitri Adaninggar, M.M

.Editor

Mussoffa Bashir Rasyad, M.A

Penerbit

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga kami berhasil menyelesaikan tugas menyusun Rencana Strategis (Renstra) IAIN Metro 2020 - 2023. Renstra ini selesai disusun melalui serangkaian kegiatan di antaranya adalah semiloka penyusunan draft Renstra, dan *public hearing* internal dan eksternal. Sejumlah rapat intensif juga dilakukan secara maraton di kampus baik di kalangan internal tim maupun dengan melibatkan unsur pimpinan dan *civitas akademika*. Proses penyusunan yang demikian dirancang untuk menjamin keterlibatan dan rasa memiliki seluruh unsur. Dari semua ini telah dihasilkan dokumen siap disajikan kepada pemangku kepentingan internal IAIN Metro.

Substansi Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 mengacu pada Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020 - 2039, yang memuat target capaian sebagai indikator tercapainya visi IAIN Metro sebagai perguruan tinggi yang mendapat pengakuan internasional. Untuk menjamin pengembangan IAIN Metro selaras dengan pembangunan nasional dalam penahapannya, peta jalan menuju tercapainya visi tersebut telah ditata dengan mengacu pada penahapan pembangunan nasional yang dituangkan dalam berbagai rencana pembangunan nasional dan sektoral. Agar pengembangan IAIN Metro menuju perguruan tinggi kelas dunia dapat berjalan dengan lancar dari berbagai segi. Renstra ini juga berpegang pada landasan hukum, landasan filosofi, dan landasan ilmiah (empirik). Di atas semua pertimbangan yang diambil, satu hal yang telah kami pegang teguh adalah pentingnya menjaga agar IAIN Metro mendunia dengan tetap berjerati diri Indonesia.

Untuk menjamin terpenuhinya harapan tersebut, ada dua langkah penting yang perlu diambil. Pertama, melakukan sosialisasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai kesepakatan berdasarkan pemahaman yang sama, yang dapat mendorong komitmen bersama untuk melaksanakannya dan memperoleh dukungan yang akan menjamin kelancaran pelaksanaan semua program. Kedua, menjadikan Renstra sebagai acuan bagi pelaksanaan program kegiatan pada setiap unit kerja di lingkungan IAIN Metro.

Akhirnya, kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyelesaian dokumen penting ini. Semoga Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 benar-benar dijadikan acuan dalam penyusunan rencana program selama 4 tahun mendatang. Aamiin.

Ketua Tim Penyusun

Buyung Syukron, S.Ag, S.S, M. A
NIP. 197211122000031004

SAMBUTAN REKTOR

Syukur alhamdulillah atas limpahan rahmat-Nya sehingga Rencana Strategis (Renstra) IAIN Metro 2020 - 2023 akhirnya selesai setelah perjalanan panjang yang ditempuh oleh Tim Penyusun. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan pengikutnya sampai akhir zaman. Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 ini merupakan Renstra Tahap I dari lima tahap yang telah ditetapkan dalam Rencana Pengembangan Institusi (RPI) IAIN Metro 2020 - 2039. Adapun fokus utama pada tahap pertama ini adalah internalisasi *socio-eco-techno-preneurship university (bejuluk beadok)*.

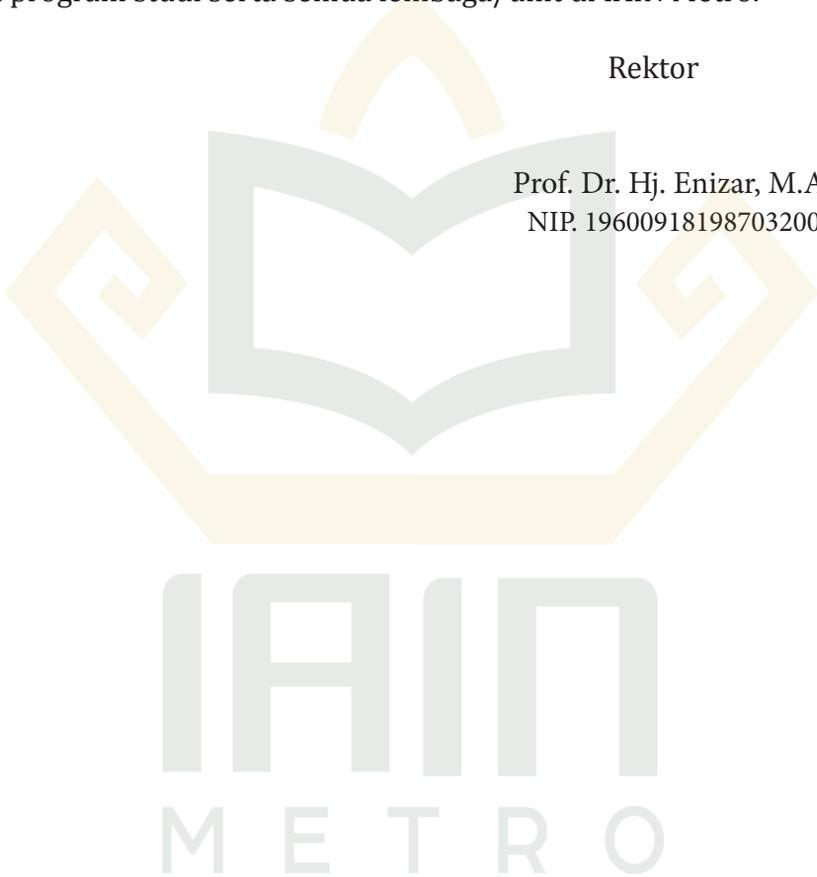
Renstra ini disusun dengan mengikuti berbagai prosedur yang berlaku dalam penyusunan perencanaan strategis dan berpijak pada Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020 - 2039. Penggunaan SWOT untuk menganalisis kondisi terkini IAIN Metro dapat menjamin bahwa semua program tahunan dapat padu dan dilaksanakan untuk meniti jalan menuju tercapainya Visi 2039. Isu strategis tersebut mengilhami perumusan pengembangan IAIN Metro dan strategi pencapaian IAIN Metro 2020 - 2023. Selanjutnya, dirumuskan program dan kegiatan 2020 - 2023 dan akhirnya kerangka implementasi. Renstra ini juga disusun dengan mempertimbangkan berbagai kondisi dan konteks lokal (Sumatera), nasional, regional (ASEAN), dan global yang semuanya akan dapat menjamin relevansi program-program IAIN Metro dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Adapun secara substansial, penyusunan Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 memperhatikan keselarasan antara kebijakan dan program dalam Renstra dengan kebijakan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam dokumen-dokumen perencanaan pembangunan, yaitu: Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Republik Indonesia Tahun 2005 - 2025, Renstra Kemenristekdikti

2020 - 2024, dan Renstra Pendis Kemenag RI Tahun 2020 - 2024.

Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 berfungsi sebagai pedoman dan bersifat mengikat bagi seluruh unit kerja di lingkungan IAIN Metro dalam penyusunan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program dan kegiatan. Di samping itu, ia juga berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan Rencana Strategis bagi fakultas, jurusan atau program studi serta semua lembaga/unit di IAIN Metro.

Rektor

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 196009181987032003



DAFTAR ISI

RENSTRA IAIN METRO 2020 - 2023

SK Rektor IAIN Metro ~ i

Kata Pengantar ~ iii

Sambutan Rektor ~ iv

Daftar Isi ~ vi

Daftar Gambar, Tabel dan Grafik ~ viii

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

A. Latar Belakang ~ 2

B. Landasan Hukum ~ 3

C. Metode Penyusunan ~ 5

**BAB II SEJARAH, NILAI, DASAR, VISI, MISI, TUJUAN,
STRATEGI IAIN METRO 2020 - 2030 ~ 9**

A. Sejarah ~ 10

B. Nilai Dasar ~ 14

C. Visi ~ 16

D. Misi ~ 16

E. Tujuan ~ 17

F. Strategi ~ 17

BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO ~ 19

A. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional ~ 20

B. Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi ~ 22

C. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Agama di
Bidang Pendidikan Tinggi ~ 22

D. Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020-
2039 ~ 27

E. Arah Realisasi Pengembangan 2020-2023 ~ 29

BAB IV KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS KESENJANGAN ~ 31

A. Kondisi Objektif ~ 31

1. Lingkungan Internal ~ 31

2. Lingkungan Eksternal ~ 53

B. Analisis Kondisi Objektif ~ 67

1. Analisis SWOT Tiap Pilar ~ 67

2. Analisis SWOT Antar-Pilar ~ 89

3. Rekomendasi Strategi Pengembangan ~ 94

BAB V TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN ~ 107

A. Sasaran Strategis 2020-2023 ~ 108

B. Program Kerja IAIN Metro 2020-2023 ~ 112

C. Rencana Kerja Operasional ~ 130

D. Sumber Pendanaan IAIN Metro ~ 130

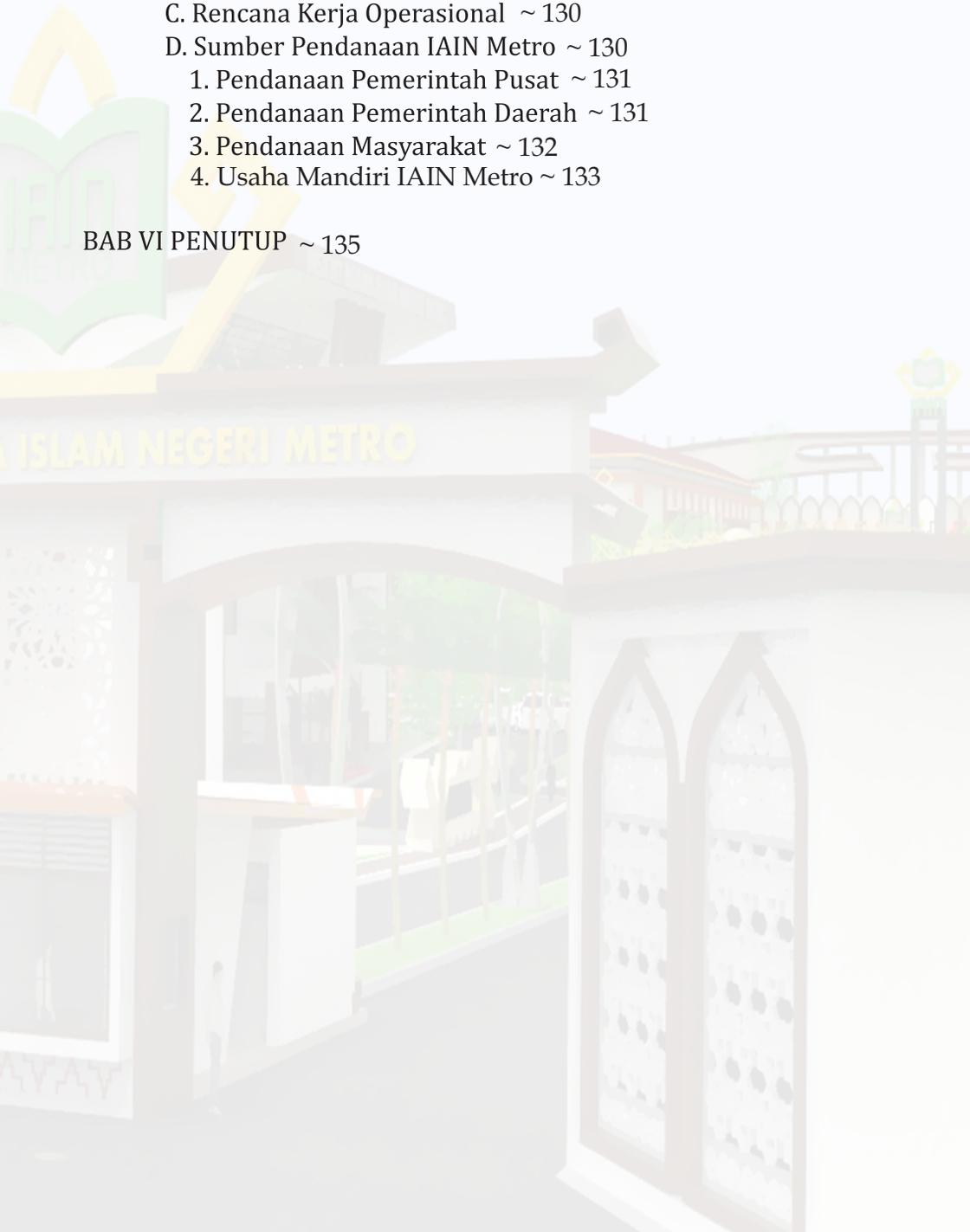
1. Pendanaan Pemerintah Pusat ~ 131

2. Pendanaan Pemerintah Daerah ~ 131

3. Pendanaan Masyarakat ~ 132

4. Usaha Mandiri IAIN Metro ~ 133

BAB VI PENUTUP ~ 135



Daftar Gambar

- Gambar 1. Proses Penyusunan Renstra 2020 - 2023 ~ 5
Gambar 2. Sejarah IAIN Metro ~ 12
Gambar 3. Proses Pengelolaan Dana IAIN Metro ~ 43
Gambar 5. Diagram Bobot Pilar ~ 90
Gambar 6. Kuadran Hasil Analisis SWOT IAIN Metro ~ 93

Daftar Tabel

- Tabel 1. Arah Pengembangan IAIN Metro 2020 - 2039 ~ 28
Tabel 2. Target Penerimaan dan Penggunaan PNBPN ~ 43
Tabel 3. Dana Penelitian ~ 44
Tabel 4. Data Penelitian dan Anggaran Tahun 2016 dan 2017 ~ 49
Tabel 5. Data Penelitian dan Anggaran Tahun 2018 dan 2019 ~ 49
Tabel 6. Pembobotan Pilar ~ 89
Tabel 8. Rekapitulasi Skor Semua Pilar ~ 92
Tabel 9. Posisi IAIN Metro ~ 92
Tabel 10. Sasaran Strategis dan Program ~ 112
Tabel 11. Program Kerja ~ 130

Daftar Grafik

- Grafik 1. Peminat IAIN Metro dan Jumlah yang Diterima ~ 37
Grafik 2. Perkembangan Jumlah Mahasiswa 2015-2019 ~ 38
Grafik 3. Jumlah Dosen 2015-2019 ~ 38
Grafik 4. Jumlah Dosen Berdasarkan Kepangkatan ~ 40
Grafik 5. Kepangkatan Tenaga Kependidikan ~ 40
Grafik 6. Golongan Kepangkatan Tenaga Pendidik ~ 41
Grafik 7. Jumlah Penelitian, Publikasi, dan HKI ~ 51
Grafik 8. Indeks Gini Indonesia Tahun 1990-2017 ~ 55
Grafik 9. 10 Negara Terbaik Bidang Wirausaha ~ 57



BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan diterbitkannya **Surat Keputusan Rektor IAIN Metro Nomor xxxx Tahun xxxx** tentang Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020 - 2039 maka dibutuhkan adanya dokumen Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2023 sebagai penjabaran RPI dimaksud. Hal ini juga sebagaimana yang telah diamanatkan Menteri Agama Republik Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro Pasal 86.

Substansi Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 mengacu pada berbagai materi yang tertuang dalam dokumen-dokumen perencanaan, seperti Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Republik Indonesia Tahun 2005 - 2025, Renstra Kemenristekdikti 2020 - 2024, dan Renstra Pendis Kemenag RI Tahun 2020 - 2024.

IAIN Metro merupakan salah satu dari 58 Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dengan mengusung semboyan *socio-echo-techno-preneurship University*, IAIN Metro berupaya menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai keIslaman dan keIndonesiaan pada tahun 2039.

Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 berfungsi sebagai pedoman dan bersifat mengikat bagi seluruh unit kerja di lingkungan IAIN Metro dalam penyusunan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi program dan kegiatan. Di samping itu, dokumen ini juga berfungsi sebagai panduan dalam penyusunan Rencana Strategis bagi fakultas, jurusan atau program studi serta semua lembaga/unit di IAIN Metro.

B. Landasan Hukum

Landasan hukum yang menjadi acuan Renstra IAIN Metro 2020-2023, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
5. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
6. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);

8. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 4864);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
10. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
11. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1496)
12. Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 159);
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 788);
14. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1958);
15. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
16. Peraturan Menteri Agama Nomor 45 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1685);
17. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro.

18. Keputusan Rektor IAIN Metro Nomor xx Tahun 2020 tentang Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro Tahun 2020-2039.

C. Metode Penyusunan

Pendekatan yang digunakan dalam menyusun Renstra IAIN Metro 2020-2023 ini adalah pendekatan perencanaan strategis (*strategic planning*), yaitu sebuah pendekatan perencanaan yang memfokuskan pada identifikasi dan pemecahan isu-isu strategis yang mempengaruhi masa depan IAIN Metro. Orientasi dari pendekatan perencanaan strategis ini adalah berorientasi pada tindakan (*action-oriented*) dan multi arah; baik *inside-out* maupun *outside-in*. Pendekatan ini memiliki kemampuan dalam memetakan arah masa depan yang lebih jelas dan mampu menggambarkan kondisi kelembagaan yang sebenarnya; apa kelemahan dan kekuatannya, isu-isu strategis yang melingkupinya, prioritas-prioritas kegiatan yang akan dijalankan, serta tersusun landasan yang koheran dan kokoh bagi pembuatan keputusan. Harapan yang ingin dicapai bahwa setiap perubahan yang akan terjadi dapat tertangani secara cepat dan efektif.

Tahap-tahap penyusunan Renstra IAIN Metro 2020 - 2023 dapat dilihat pada Gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penyusunan Renstra 2020-2023

1. Membangun Persepsi dan Pemahaman Awal

Pada tahap ini dilakukan kegiatan Semiloka RPI untuk membuka *mindset* seluruh pimpinan dan pihak-pihak yang terkait guna memperbaharui wawasan serta mencontoh lembaga/ perguruan tinggi yang sukses dan menjadikannya *role model* sehingga terbuka mimpi lembaga yang terarah. Pada tahap ini juga menghadirkan narasumber yang berasal dari perguruan tinggi yang mempunyai Renstra yang baik sehingga dapat menggambarkan, mengarahkan dan memotivasi seluruh pimpinan dan tim penyusun Renstra IAIN Metro 2020-2023.

2. Penyusunan Draft Renstra 2020-2023

Kegiatan penyusunan draft Renstra IAIN Metro diselenggarakan pada tanggal 23 s.d. 28 Juli 2019 dengan menghadirkan dua orang narasumber yang ahli pada bidang penyusunan Renstra. Pada tahap ini seluruh elemen terlibat mulai dari Senat, Rektor, Wakil Rektor, Kepala Pusat, Kepala Unit, Kabag dan Kasubbag serta dosen. Pada tahap kedua ini, kegiatan dimulai dari pengumpulan data yang terkait dengan kondisi terkini IAIN Metro mulai dari tata pamong dan tata kelola, keuangan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, mahasiswa dan alumni, pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengumpulan data juga mencakup pada aspek keberhasilan dan keunggulan yang selama ini dimiliki oleh IAIN Metro dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk peningkatan dan perbaikan ke depan. Selain itu juga dilakukan pengumpulan berbagai aturan dan dasar hukum serta kebijakan terkait dengan peran dan fungsi perguruan tinggi. Kebijakan lokal, nasional, dan internasional tak luput juga dijadikan bahan penyusunan agar sejalan dan selaras dengan rencana pengembangan IAIN Metro.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis kondisi objektif dan menetapkan strategi pencapaian selama empat tahun ke depan

(2020-2023) sebagai terjemahan dari RPI IAIN Metro 2020-2039 tahap I.

3. *Public Hearing* dengan *Stakeholders*

Kegiatan *public hearing* dengan *stakeholders* diselenggarakan pada tanggal 23 s.d. 28 Juli 2019. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan IAIN Metro dan perwakilan *stakeholders* dari berbagai unsur yang meliputi: mahasiswa, dosen, alumni, perwakilan orang tua, tokoh masyarakat, user, dan mitra kerjasama.

4. Finalisasi dan Penetapan Renstra

Finalisasi berisi kegiatan perbaikan Renstra IAIN Metro 2020-2023 berdasarkan koreksi dari *stakeholders* oleh tim penyusun yang dibentuk berdasarkan SK Rektor IAIN Metro. Setelah dipandang baik, naskah Renstra IAIN Metro kemudian disahkan oleh Rektor melalui **Surat Keputusan Rektor no. Xxxxxx**





BAB II

**SEJARAH, NILAI
DASAR, VISI, MISI,
TUJUAN, SRATEGI
IAIN METRO
2020 - 2023**



BAB II

SEJARAH, NILAI DASAR, VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI

IAIN METRO 2020-2023

A. Sejarah IAIN Metro

IAIN Metro merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Secara historis, perkembangan IAIN Metro terbagi ke dalam dua fase, yaitu:

1. Fase Rintisan dan Pendirian (1961-2016)

IAIN Metro disahkan melalui Peraturan Presiden No. 71 Tahun 2016 yang merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo. Selanjutnya, STAIN Jurai Siwo yang berdiri sejak 21 Maret 1997 (12 Dzulq'adah 1417 Hijriyah) awalnya berasal dari IAIN Radin Intan Bandar Lampung. Berdirinya IAIN Radin Intan Bandar Lampung ini merupakan gagasan para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Hasil musyawarah YKIL memutuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut kemudian pada tahun 1964 tepatnya tanggal 13 Oktober 1964 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 86/1964 mengubah status Fakultas Tarbiyah YKIL dari swasta menjadi negeri yang merupakan cabang Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966 maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi Fakultas yang berdiri sendiri, termasuk Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung, begitu juga dengan Fakultas

Tabiyah dan Fakultas Syari'ah yang berada di Metro yang lahirnya diawali atas permintaan masyarakat Metro kepada YKIL agar dibuka Fakultas Tabiyah dan Fakultas Syari'ah di Metro atas persetujuan Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Raden Fatah Palembang pada tahun 1967.

Lahirnya IAIN Metro diawali dengan Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Menindaklanjuti Surat Edaran tersebut maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para Rektor dan Dekan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung kemudian pada kesempatan tersebut ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk IAIN Radin Intan Bandar Lampung menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No. 11 tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 Masehi bertepatan dengan tanggal 12 Dzulqa'idah 1417 Hijriyah.

Semangat untuk melakukan perubahan status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Metro diajukan sejak tahun 2010. Musyawarah alumni sebagai salah satu syarat administrasi perubahan status STAIN ke IAIN dilakukan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag. dengan mengundang seluruh alumni dalam acara reuni akbar pada Sabtu, 28 Juli 2010 dan dengan dukungan Gubernur Propinsi Lampung, Walikota Metro, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Kementerian Agama RI, Kementerian Dalam Negeri RI, Kementerian PAN RB RI, akhirnya di Sahkan oleh Sekertaris Negara RI pendirian IAIN Metro yang tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 71 Tahun 2016 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 1 Agustus 2016. Peraturan Presiden ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu pada 3 Agustus 2016 oleh Menteri Hukum dan HAM Yasonna H. Laoly. Institut Agama Islam Negeri Metro merupakan peningkatan status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, Kota Metro.

SEJARAH IAIN METRO



Gambar 2. Sejarah IAIN Metro

2. Fase Pembangunan (2016-2019)

Perubahan Status STAIN Jurai Siwo menjadi IAIN Metro berdasarkan peraturan presiden No 71 Tahun 2016 tentang Institut Agama Islam Negeri Metro, Peraturan Menteri Agama

RI No 45 Tahun 2016 Tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Metro serta Peraturan Menteri Agama RI No 1 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Metro, maka mulailah geliatnya IAIN Metro dengan membawa visi yang lebih progresif di bawah kepemimpinan Prof. Enizar, M.Ag, dengan memperhatikan kondisi berkemajuan masyarakat dan mencermati tantangan ke depan serta memperhitungkan kekuatan yang dimiliki sebagai modal dasarnya. Tidak berlebihan ketika visi tersebut diusung karena dapat terukur dengan mengacu kepada misi implementatif tiga pilar kegiatan pendidikan tinggi, yaitu:

1. Pemerataan dan Perluasan Akses
2. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing
3. Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas dan Pencitraan Publik

Upaya pengembangan visi ini tertuang pada tiga *pilot project* besar sebagai bentuk pengembangan IAIN Metro yaitu :

1. Penguatan Kelembagaan dan Modernisasi Pelayanan (*Capacity Building and Modernization*)
2. Penguatan Infrastruktur dan Manajemen Layanan Publik (*Infrastructure Building and Public Management Services*)
3. Membangun Daya Saing Regional, Nasional dan Internasional (*Developing Region, National and International Competitives*)

Berbagai kegiatan di tingkat nasional yang dilaksanakan memberikan telah memberikan efek positif bagi peningkatan kapasitas lembaga yang bukan hanya bagi IAIN Metro bahkan untuk ASIA. Keseriusan Prof. Enizar, M.Ag dan Tim dibuktikan dengan terus melakukan advertize dan presentasi, sehingga perkembangan IAIN Metro tampak jelas dengan adanya Kampus II IAIN Metro di Lampung Timur serta sarana dan prasarana yang lengkap.

B. Nilai Dasar

Nilai dasar IAIN Metro adalah:



Gambar 3. Nilai Dasar IAIN Metro

1. Spiritual

Nilai-nilai dasar Spiritual harus menjadi jiwa bagi seluruh aktivitas penyelenggaraan perguruan tinggi. Nilai Spiritual bersumber pada keterpaduan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar. Menjadi seorang yang spiritual berarti menjadi seorang yang terbuka, memberi, penuh kasih, berkeadaban (*human dignity*), dan memiliki rasa tanggung jawab vertikal (Allah SWT) dan horisontal (manusia dan alam sekitar). Dengan mendasarkan pada nilai dasar spiritual, maka Seluruh sivitas akademika harus mampu menghadirkan layanan yang ramah, terbuka, peduli, bertanggungjawab dan menyenangkan dengan landasan kesadaran.

2. Visioner

Sivitas akademika harus mampu melihat ke depan melebihi

penglihatan orang lain. Sivitas akademika yang memegang nilai visioner adalah jiwa-jiwa yang optimis dan mampu mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal secara kreatif, inovatif, dan dinamis.

3. Integritas

Nilai dasar Integritas menuntut pada amanah atau konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Sivitas akademika yang memiliki integritas berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur, disiplin, berani dan memiliki karakter kuat.

4. Profesional

Sivitas akademika yang profesional adalah sivitas akademika yang memiliki tanggung jawab atas tugas pokok dan fungsinya, responsif atas perubahan lingkungan, dan excellent dalam bekerja. Sivitas akademika yang profesional mampu mengelola kelembagaan berdasarkan potensi dan sumberdaya yang dimilikinya. Sivitas akademika yang profesional mampu bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan.

5. Kolaboratif

Memasuki era baru, tidak ada lembaga yang mampu mengerjakan semua hal. Untuk itu diperlukan sebuah Kolaborasi, yakni bentuk kerjasama, interaksi, kompromi beberapa elemen yang terkait baik individu, lembaga dan atau pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaat. Sivitas akademika yang berpegang pada nilai kolaborasi harus memiliki tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran, dan kasih sayang. Sivitas akademika harus saling bersinergi dan mengembangkan jaringan kerja guna kemajuan lembaga.

C. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi IAIN Metro



Visi IAIN Metro

“Menjadi perguruan tinggi keagamaan Islam yang unggul dalam sinergi *sosio-eco-techno-preneurship* berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an pada tahun 2039.”

Penjabaran Visi, Misi, Tujuan dan Strategi IAIN Metro

VISI

■ Unggul (excellent)

yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mensinergikan aspek *sosio-eco-techno-preneurship* dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Keunggulan tercapai ketika tridharma perguruan tinggi tersebut melampaui parameter standar nasional pendidikan tinggi;

■ Sosio-eco-techno-preneurship

yaitu memiliki kepekaan dalam bidang sosial masyarakat, kompetensi dalam teknologi yang ramah lingkungan, dan jiwa entrepreneurship;

■ Nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an

yaitu membentuk insan cendekia yang menghubungkan antara semangat moderasi Islam, pengetahuan, teknologi dan semangat kebangsaan.

MISI

■ Membentuk sarjana yang memiliki pengetahuan keislaman, inovatif, humanis, dan mandiri;

■ Mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

■ Melaksanakan sistem tata kelola manajemen kelembagaan yang berkualitas.

TUJUAN

- Menyediakan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi;
- Menghasilkan sumber daya manusia terdidik yang islami, berkarakter, mandiri dan kompetitif;
- Menghasilkan karya-karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat; dan
- Terwujudnya sistem tata kelola yang profesional dan akuntabel.

STRATEGI

- Membangun budaya akademik yang produktif dan inovatif;
- Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan teknologi;
- Membangun jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran dan kerja pengabdian masyarakat; dan
- Mengembangkan jaringan kerja sama untuk meningkatkan kompetensi lembaga dan daya saing lulusan.



BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO 2020-2023



BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN PENGEMBANGAN IAIN METRO

A. Arah Kebijakan Pembangunan Nasional

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebagaimana termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 disebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional diarahkan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Untuk mencapai tujuan utama tersebut, terdapat 4 (empat) pilar pembangunan, yaitu:

1. Kelembagaan politik dan hukum yang mantap,
2. Kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat,
3. Struktur ekonomi yang semakin maju dan kokoh, dan
4. Terwujudnya keanekaragaman hayati yang terjaga.

Keempat pilar ini kemudian diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan yang didalamnya terdapat Program Prioritas, Kegiatan Prioritas, dan Proyek Prioritas, yang telah sesuai dan sejalan dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Target-target dari 17 tujuan (*goals*) dalam *SDGs* beserta indikatornya telah ditampung dalam 7 agenda pembangunan.

Ketujuh agenda pembangunan nasional tersebut adalah:

1. Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas. Agenda ini akan dicapai dengan cara peningkatan inovasi dan kualitas Investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi,

- berkelanjutan dan mensejahterakan secara adil dan merata;
2. Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan. Agenda ini akan dicapai dengan cara pengembangan wilayah ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pemenuhan pelayanan dasar dengan memperhatikan harmonisasi antara rencana pembangunan dengan pemanfaatan ruang.
 3. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Agenda ini akan dicapai dengan cara Manusia merupakan modal utama pembangunan nasional untuk menuju pembangunan yang inklusif dan merata di seluruh wilayah.
 4. Membangun kebudayaan dan karakter bangsa. Agenda ini akan dicapai dengan cara pembangunan kebudayaan dan karakter bangsa memiliki kedudukan sentral dalam kerangka pembangunan nasional untuk mewujudkan negara-bangsa yang maju, modern, unggul, berdaya saing dan mampu berkompetisi dengan bangsabangsa lain.
 5. Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Agenda ini akan dicapai dengan cara perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian serta mendorong pemerataan pembangunan nasional.
 6. Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim. Agenda ini akan dicapai dengan cara pembangunan nasional perlu memperhatikan daya dukung sumber daya alam dan daya tampung lingkungan hidup, kerentanan bencana, dan perubahan iklim.
 7. Memperkuat stabilitas polhukamham dan transformasi pelayanan publik. Agenda ini akan dicapai dengan cara negara wajib terus hadir dalam melindungi segenap bangsa, memberikan rasa aman serta pelayanan publik yang berkualitas pada seluruh warga negara dan menegakkan kedaulatan

negara.

B. Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi

Agenda pembangunan nasional menekankan berbagai keunggulan kompetitif yang harus dicapai dalam rangka pembangunan perekonomian dengan berbasis sumber daya yang tersedia. Keunggulan kompetitif tersebut juga tidak bisa dipisahkan dari peningkatan kinerja dalam bidang pendidikan dan pelatihan pendidikan tinggi Islam serta inovasi dalam upaya mendukung keunggulan kompetitif. Karena itu, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kemenag RI menetapkan pentingnya pencapaian daya saing yang dimulai dengan penguatan tata kelola yang terukur menjadi peningkatan kinerja perguruan tinggi, yang mampu menghasilkan produk Islami serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Lebih jauh dari itu, Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 58, menegaskan bahwa fungsi dan peran perguruan tinggi sebagai:

1. wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat;
2. wadah pendidikan calon pemimpin bangsa;
3. pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. pusat kajian kebijakan dan kekuatan moral untuk mencari dan menemukan kebenaran; dan
5. pusat pengembangan peradaban bangsa.

C. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian Agama di Bidang Pendidikan Tinggi

1. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan tinggi melalui:
 - a. Peningkatan daya tampung perguruan tinggi sesuai dengan penambahan jumlah lulusan sekolah menengah;
 - b. Peningkatan pemerataan pendidikan tinggi melalui peningkatan efektivitas *affirmative policy*, penyediaan

- beasiswa khususnya untuk masyarakat miskin dan penyelenggaraan pendidikan tinggi jarak jauh yang berkualitas; dan
- c. Penyediaan biaya operasional untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perguruan tinggi.

2. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui:

- a. Peningkatan kualitas tenaga akademik (dosen dan peneliti) melalui program pendidikan pascasarjana (S2/S3);
- b. Peningkatan anggaran penelitian dan penyediaan sistem insentif untuk mendukung kegiatan riset inovatif;
- c. Pembentukan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) untuk program studi profesi dan pembentukan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk pengujian kompetensi lulusan PT;
- d. Penjaminan mutu penyelenggaraan program kependidikan melalui reformasi LPTK;
- e. Penegakan aturan terkait penjaminan mutu dalam penyelenggaraan perguruan tinggi melalui peningkatan efektivitas proses akreditasi institusi dan program studi perguruan tinggi; dan
- f. Peningkatan pemerataan kualitas perguruan tinggi antar daerah melalui percepatan akreditasi program studi perguruan tinggi di luar Jawa.

3. Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi melalui:

- a. Pengembangan jurusan-jurusan inovatif sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan industri, disertai peningkatan kompetensi lulusan berdasarkan bidang ilmu yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, terutama bidang pertanian, maritim, pariwisata, industri manufaktur dan ekonomi

- kreatif;
- b. Peningkatan keahlian dan keterampilan lulusan perguruan tinggi yang bersertifikat untuk memperpendek masa tunggu bekerja (*job-seeking-period*);
 - c. Penguatan kerjasama perguruan tinggi dan dunia industri untuk kegiatan riset dan pengembangan;
 - d. Penilaian usulan pembukaan program studi baru di PTN dan PTS secara lebih selektif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dengan menyeimbangkan disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sains, keteknikan, dan kedokteran;
 - e. Perlindungan bagi prodi-prodi yang mengembangkan disiplin ilmu langka peminat (seperti sastra Jawa, arkeologi, filologi, filsafat, dan tafsir hadis); dan
 - f. Pengembangan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang terintegrasi dalam mata kuliah, dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri.
4. Memantapkan otonomi perguruan tinggi melalui:
- a. Fasilitasi perguruan tinggi menjadi badan hukum dalam rangka memperkuat kelembagaan dan meningkatkan tata kelola serta menjauhkan perguruan tinggi dari pengaruh politik;
 - b. Penguatan institusi perguruan tinggi dengan membangun pusat keunggulan di bidang ilmu dan kajian tertentu sebagai perwujudan *mission differentiation*, yang didasarkan pada kapasitas kelembagaan;
 - c. Peninjauan ulang pendekatan penganggaran agar tidak berdasarkan mata anggaran (*itemized budget*), sehingga perguruan tinggi lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan program-program akademik dan riset ilmiah; dan
 - d. Perencanaan skema pendanaan yang memanfaatkan sumber-

sumber pembiayaan alternatif dengan mengembangkan kemitraan tiga pihak: pemerintah, perguruan tinggi, dan industri.

5. Meningkatkan akses, mutu dan relevansi pendidikan tinggi keagamaan meliputi:

a. Meningkatkan akses pendidikan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:

- 1) Peningkatan program BIDIKMISI bagi mahasiswa.
- 2) Pengembangan beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).
- 3) Pengembangan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan.
- 4) Perlindungan bagi prodi-prodi yang mengembangkan disiplin ilmu murni agama (seperti tafsir, hadits, fiqih, ushuludin, dakwah, syariah, dll.).
- 5) Pengembangan sistem seleksi terpadu mahasiswa baru.
- 6) Peningkatan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN.
- 7) Pengembangan layanan baru pendidikan perguruan tinggi keagamaan baru, dan
- 8) Peningkatan status perguruan tinggi keagamaan.

b. Meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:

- 1) Peningkatan fasilitas penunjang dan gedung pendidikan.
- 2) Pemanfaatan sumber dana pinjaman/hibah luar dan dalam negeri serta dana pendamping bagi pengembangan perguruan tinggi keagamaan;
- 3) Peningkatan koleksi dan prasana perpustakaan;
- 4) Peningkatan mutu akademik;
- 5) Peningkatan akreditasi minimal B bagi prodi dan perguruan tinggi keagamaan;

- 6) Penguatan regulasi penyelenggaraan perguruan tinggi keagamaan;
- 7) Pengembangan program standar manajemen Nasional dan Internasional bagi perguruan tinggi keagamaan;
- 8) Pengembangan enterpreneurship pada perguruan tinggi keagamaan;
- 9) Peningkatan mutu Lembaga Kemahasiswaan;
- 10) Penguatan manajemen PNBP / BLU bagi perguruan tinggi keagamaan;
- 11) Peningkatan kerjasama luar negeri untuk penguatan perguruan tinggi keagamaan;
- 12) Pengembangan kekhasan bagi perguruan tinggi keagamaan;
- 13) Pengembangan integrasi ilmu agama dan sains bagi perguruan tinggi keagamaan;
- 14) Penguatan pembinaan perguruan tinggi keagamaan swasta melalui lembaga koordinasi perguruan tinggi keagamaan swasta; dan
- 15) Penguatan kelembagaan LPTK.

c. Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:

- 1) Peningkatan sertifikasi dosen;
- 2) Pemberian tunjangan profesi;
- 3) Peningkatan kualifikasi dosen menjadi S3 baik dalam negeri maupun luar negeri;
- 4) Peningkatan kompetensi dosen;
- 5) Peningkatan partisipasi dalam forum ilmiah tingkat internasional bagi dosen;
- 6) Peningkatan kemampuan bahasa asing bagi dosen;
- 7) Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan;
- 8) Peningkatan kualifikasi tenaga kependidikan menjadi S2; dan

- 9) Sertifikasi tenaga pendidik dan kependidikan melalui LPTK.
- d. Meningkatkan kualitas hasil penelitian/riset dan inovasi perguruan tinggi keagamaan diarahkan pada upaya:
 - 1) Peningkatan riset/penelitian oleh pendidik, peserta didik dan lembaga penelitian pada perguruan tinggi keagamaan;
 - 2) Peningkatan jurnal yang terakreditasi nasional;
 - 3) Peningkatan jurnal terakreditasi internasional (terindex *Scopus*);
 - 4) Peningkatan karya ilmiah yang mendapatkan hak paten;
 - 5) Peningkatan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi keagamaan;
 - 6) Kerjasama dengan dunia industri untuk program pemagangan bagi mahasiswa di dunia usaha/industri; dan
 - 7) Peningkatan akses dan partisipasi terhadap kompetisi, lomba, olimpiade, seminar dan pengembangan bakat mahasiswa tingkat Nasional maupun Internasional.

D. Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020-2039

Rencana Pengembangan Institusi (RPI) IAIN Metro 2020-2039 berfokus pada 9 pilar peningkatan mutu dan relevansi penyelenggaraan pendidikan yang meliputi:

- (1) visi, misi, tujuan dan strategi,
- (2) tata pamong, tata kelola dan kerjasama,
- (3) mahasiswa,
- (4) sumber daya manusia (SDM),
- (5) keuangan, sarana dan prasarana,
- (6) pendidikan,
- (7) penelitian
- (8) pengabdian kepada masyarakat, dan
- (9) luaran dan capaian Tridharma.

RPI IAIN Metro 2020-2039 dicapai selama 20 tahun, sejak 2020 hingga 2039, yang dibagi kedalam lima tahap sebagaimana dapat

dilihat dalam tabel berikut ini.

| | TAHAP I | TAHAP II | TAHAP III | TAHAP IV | TAHAP V |
|-------------------|---|---|---|---|---|
| Arah | Excellent Islamic Regional Socio-Eco- Techno-Preneurship University | Excellent Islamic National Socio-Eco-Techno-Preneurship University | Excellent Islamic ASEAN Socio-Eco-Techno-Preneurship University | Excellent Islamic ASIA Socio-eco-techno-preneurship University | Excellent Islamic Global Socio-eco-techno-preneurship University |
| IAIN Metro | (2020-2023) | (2024-2027) | (2028-2031) | (2032-2035) | (2036-2039) |
| Idealitas | Memperkuat penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dengan tata pamong, tata kelola, kerjasama, SDM, keuangan, sarana dan prasarana yang efektif, efisien, profesional dan akuntabel pada level Sumatera. | <i>Delivering and transforming of knowledge</i> yang didukung oleh kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinya kerjasama dengan berbagai pihak pada level Nasional. Persiapan dan proses Transformasi IAIN menjadi UIN. | <i>Creating knowledge base on science and religion (Islamic research university) at ASEAN Level.</i> | <i>Creating knowledge base on science and religion (Islamic research university) at ASIA level.</i> | Menjadi rujukan riset-riset keislaman tingkat dunia. |
| Strategi | Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dalam memperkuat penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi secara profesional. | Meningkatkan pengakuan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, serta memperbaiki tatakelola organisasi menuju perubahan institusi. | Mengkonsolidasi sumberdaya dan pengembangan organisasi, serta inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro pada level ASEAN. | Melakukan inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro dan mempromosikan pada level ASIA. | Melakukan inventing atas hasil karya ilmiah UIN Metro dan mempromosikan pada level dunia. |
| Target | Adanya Peningkatan kapasitas tatakelola organisasi yang baik (<i>good University Governance</i>) dalam pelaksanaan tridarma yang terdistribusi secara profesional dan proporsional dengan khusus <i>socio-eco-technopreneurship</i> pada level sumatra. | IAIN Metro diakui sebagai perguruan tinggi keagamaan yang unggul dengan kehususan pada <i>socio-eco-techno-preneurship</i> pada level nasional. | IAIN Metro berubah status menjadi UIN Metro yang memiliki daya saing dengan ciri khas pengembangan unifikasi sains dan agama yang relevan dengan tuntutan <i>stakeholders</i> . | Ada keilmuan khusus yang dimiliki dan dilahirkan UIN Metro tentang keislaman <i>rahmatan lil alamin</i> . | UIN Metro menjadi pusat rujukan kajian keislaman dengan ciri khas lokal Lampung. |

Tabel 1. Arah Pengembangan IAIN Metro 2020-2039

E. Realisasi Pengembangan 2020-2023

Berdasarkan arah pengembangan IAIN Metro 2020-2039 di atas, maka Rencana Strategis IAIN Metro 2020-2023 merupakan penjabaran RPI tahap I. Pada tahap I ini, arah realisasi pengembangan 9 pilar yang harus dicapai oleh IAIN Metro pada tahun 2020-2023 sebagai berikut:

1. Pilar Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS): Membumikan VMTS ke dalam jiwa civitas akademika sehingga VMTS menjiwai setiap gerak IAIN Metro.
2. Pilar Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama: Konsolidasi dan distribusi sumber daya, organisasi, keuangan, sumber daya manusia secara profesional, serta membangun *system database yang accessible*
3. Pilar Mahasiswa: Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro untuk meningkatkan kualitas input dan proses kemahasiswaan
4. Pilar Sumber Daya Manusia: Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan
5. Pilar Keuangan, Sarana dan Prasarana: Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan; Mewujudkan sarana dan prasarana kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas
6. Pilar Pendidikan: Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian standar mutu nasional
7. Pilar Penelitian: Membentuk pusat kajian sebagai wadah bagi civitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah
8. Pilar Pengabdian kepada Masyarakat: Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dan pihak luar dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis riset
9. Pilar Luaran dan Capaian Tridharma: Konsolidasi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas *output* dan *outcome* (alumni) IAIN Metro dalam dunia kerja dan kewirausahaan/kemandirian.





BAB IV

KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS KESENJANGAN

BAB IV

KONDISI OBJEKTIF DAN ANALISIS KESENJANGAN

A. Kondisi Obyektif

1. Lingkungan Internal

a. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS)

IAIN Metro telah memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Strategi (VMTS). Hal itu sebagaimana termaktub dalam Statuta IAIN Metro tahun 2017, RPI IAIN Metro 2020-2039, dan Renstra IAIN Metro tahun 2015-2019.

Dokumen RPI IAIN Metro 2020-2039 juga sudah memuat tonggak capaian serta sudah mengandung unsur keterpaduan antar program untuk mencapai kriteria mutu. Selain itu, visi dan misi IAIN Metro juga telah disosialisasikan dengan baik, bahkan label IAIN Metro sebagai “kampus *socio-eco-tekno-preneurship*” telah diketahui oleh semua *stakeholders*. Namun demikian, tingkat pemahaman civitas akademika IAIN Metro dan *stakeholders* eksternal masih memiliki pemahaman yang parsial dan beragam versi sehingga belum dapat mengarahkan kepada peningkatan kinerja institusi secara maksimal.

b. Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama

Tata pamong adalah sistem yang dapat menjadikan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu berjalan secara efektif di dalam suatu organisasi. Tata pamong IAIN Metro didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Metro. Hal-hal yang menjadi fokus di dalam tata pamong antara lain tentang kebijakan dan strategi sehingga memungkinkan terpilihnya pemimpin dan pengelola secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan menerapkan

prinsip-prinsip keadilan.

IAIN Metro mengalami transformasi dari STAIN Jurai Siwo pada tahun 2016. Perubahan ini membawa konsekuensi perubahan struktural dan nomenklatur jabatan. Dalam pasal 4 PMA No 45 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Metro, IAIN Metro memiliki tiga organ, yakni organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan: organ pengelola terdiri atas Rektor, Fakultas, Pascasarjana, Biro AUAK, Lembaga, dan Unit Pelaksana Teknis; organ pertimbangan terdiri atas Senat (bidang akademik), dan Dewan Pertimbangan (bidang non-akademik); organ pengawas adalah Satuan Pengawas Internal yang bertugas di bawah dan bertanggung jawab kepada Rektor.

Dalam praktiknya, masing-masing pihak yang diamanahi mengemban jabatan pada organ-organ tersebut belum memiliki pemahaman yang utuh tentang peran yang seharusnya diemban. Organ pengelola, organ pertimbangan dan organ pengawas belum berfungsi optimal. Hal itu ditandai dengan masih adanya tumpang tindih wewenang, serta tidak fokus pada wewenang utama masing-masing organ. Selain itu, masing-masing organ juga belum tuntas membuat peraturan yang menjadi pedoman dalam memudahkan kerja masing-masing. Bahkan sampai tiga tahun setelah IAIN Metro berdiri, Dewan Pertimbangan belum juga terbentuk. Peraturan Rektor mengenai Dewan Pertimbangan juga belum tersedia, termasuk rancangan peran dan optimalisasinya untuk pengembangan kampus.

Fakultas yang ada di IAIN Metro terdiri atas FTIK, Syariah, FUAD, dan FEBI. Masing-masing Fakultas memiliki Dekan, Wakil Dekan, Jurusan, Laboratorium, dan Bagian Tata Usaha. Sementara itu, jurusan memiliki struktur Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program

Studi, dan Dosen.

Laboratorium belum tersedia di beberapa prodi di fakultas dan pascasarjana. Kalaupun tersedia, laboran/pengelolanya belum definitif dan belum mendapatkan dukungan penuh dari lembaga. Jurusan banyak yang masih dikelola hanya oleh seorang ketua jurusan tanpa dukungan sekretaris, sementara beban yang diemban sangat banyak, terutama ketika menjelang akreditasi. Distribusi dosen dan calon dosen lebih banyak membantu pada aspek struktural-administratif, padahal bisa dioptimalkan untuk mengisi pos laboratorium dan sekretaris jurusan.

Pascasarjana menyelenggarakan pendidikan Magister, spesialis, dan Doktor multidisiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (pasal 29). Struktur pascasarjana terdiri atas direktur, wakil direktur, ketua prodi, sekretaris prodi, dan subbagian tata usaha (pasal 30). Program studi pascasarjana masih kekurangan dosen berkualifikasi S3 sehingga seringkali tumpang tindih dengan prodi S1. Demikian halnya kurikulumnya masih belum sinkron antara S1 dan S2. Pascasarjana belum memiliki program studi level doktor dan spesialis. Hal ini perlu mendapat perhatian agar dapat dijadikan target pencapaian dalam program 20 tahun ke depan secara bertahap.

Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan (AUAK) mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana dan program, administrasi umum, keuangan, organisasi, kepegawaian, penyusunan peraturan, administrasi akademik, kerja sama, kemahasiswaan, dan pemberdayaan alumni (pasal 37). Masih banyak peraturan yang belum tersedia, baik pada bidang tridarma ataupun pada bidang pengelolaan-administratif. Peraturan mengenai kerjasama masih belum jelas, terutama pembagian kewenangan antara

Fakultas, Lembaga, Rektor, Unit, dan Pascasarjana. Demikian juga dengan pemberdayaan alumni belum memiliki panduan.

Lembaga terdiri atas Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM). LPPM dan LPM terdiri atas ketua, sekretaris, pusat, dan subbagian tata usaha (pasal 57). Pusat di LPPM terdiri atas Pusat Penelitian Penerbitan, Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pusat Studi Gender dan Anak (Pasal 61). Pusat di LPM terdiri atas Pengembangan Standar Mutu dan Audit dan Pengendalian Mutu (pasal 68).

Pasal 71 mengatur bahwa Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari Unit:

- a. Perpustakaan;
- b. Teknologi Informasi dan Pangkalan Data;
- c. Pengembangan Bahasa; dan
- d. Ma'had Al-Jami'ah.

Unit perpustakaan baru efektif pada level Perguruan Tinggi. Idealnya perpustakaan juga tersedia pada level Fakultas dan Pascasarjana. Kalaupun sudah tersedia, pengelolaanya belum memiliki kualifikasi pustakawan. Dukungan pimpinan juga masih kurang, misalnya dalam kebijakan penambahan koleksi.

Ma'had Al-Jam'iyah belum terbentuk di IAIN Metro. Peraturan dukungannya juga belum tersedia. Hal ini juga belum disinergikan dengan pesantren yang ada di sekitar kampus.

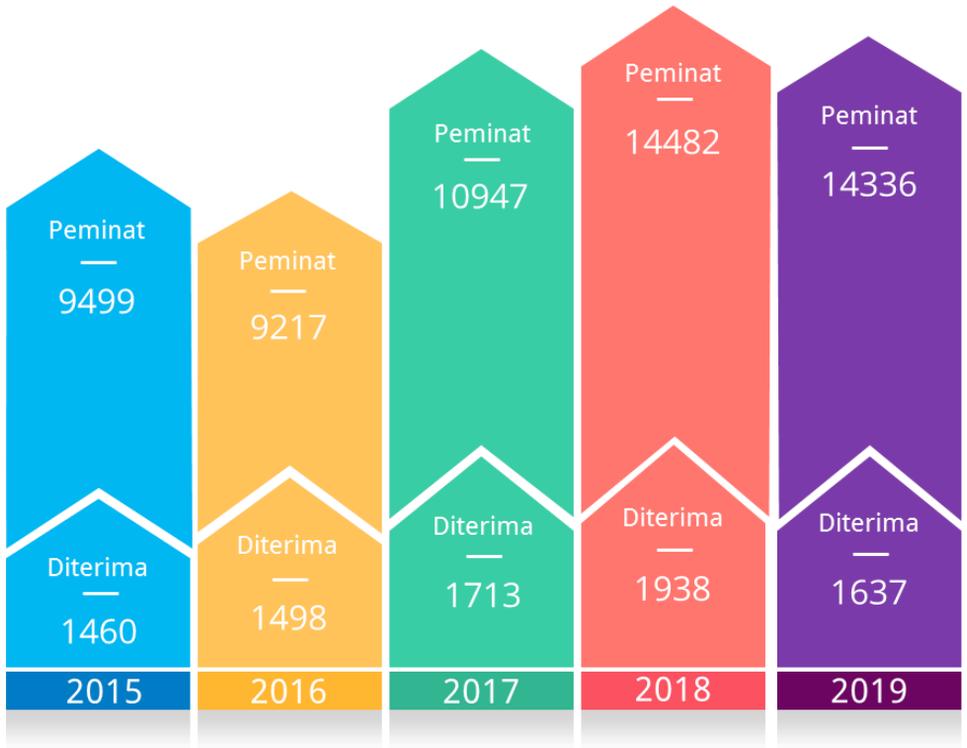
Pasal 82 ayat (1) mengatur Kelompok Jabatan Fungsional terdiri Dosen, Peneliti, Pustakawan, Laboran, dan jabatan fungsional lain. Pasal 82 ayat (1) mengatur masing-masing kelompok jabatan fungsional dipimpin oleh pejabat fungsional senior sebagai koordinator yang ditetapkan dengan Keputusan Rektor. Laboran belum ada di IAIN Metro.

Kelompok jabatan fungsional juga belum tersedia.

Pasal 85 mengatur bahwa “Tata kerja pada satuan organisasi Institut diterapkan berdasarkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi.” Prinsip-prinsip ini belum dijelaskan dan dioperasionalkan secara definitif dalam Peraturan Rektor. Pasal 88 mengatur bahwa perubahan organisasi dan tata kerja menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) ditetapkan oleh Menteri Agama setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang aparatur negara. Perubahan terhadap tata kerja melalui proses yang agak berbelit. Idealnya kampus diberi kewenangan untuk mengembangkan struktur kelembagaan demi peningkatan kualitas tridarma perguruan tinggi dengan mengacu pada peraturan yang ada. Idealnya pula, Kemenag memiliki Peraturan Ortaker yang berlaku secara umum di PTKIN. Organisasi dan sistem tata pamong yang baik (*good governance*) mencerminkan kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan IAIN Metro dalam mengelola institusi. Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, IAIN Metro dikembangkan sebagai perguruan tinggi yang unggul dalam sinergi socio-eco-techno-preneurship yang berlandaskan nilai ke-Islaman dan ke-Indonesia-an.

c. Mahasiswa dan Alumni

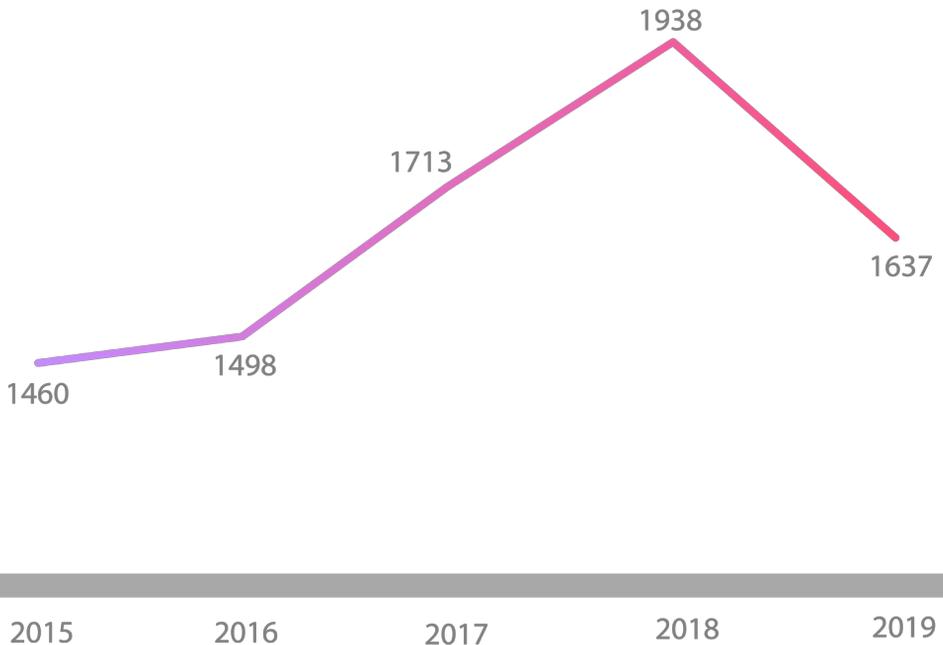
Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Lampung, IAIN Metro memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk dijadikan pilihan melanjutkan jenjang pendidikannya. Selama kurun waktu lima tahun terakhir ini nampak adanya peningkatan peminat yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan masuk ke IAIN Metro. Data perbandingan peminat calon mahasiswa dan yang diterima tergambar dalam grafik berikut.



Grafik 1. Peminat IAIN Metro dan Jumlah yang diterima

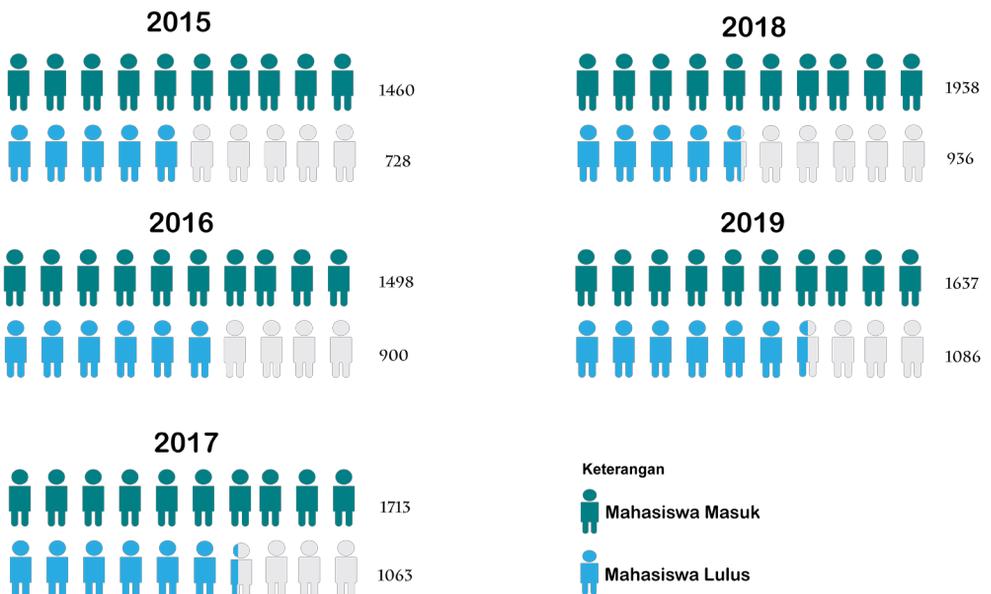
Berdasarkan data tersebut nampak bahwa terjadi trend peningkatan peminat calon mahasiswa untuk kuliah di IAIN Metro. Meskipun terjadi penurunan peminat pada tahun 2016 dan 2019, hal tersebut tidak mempengaruhi jumlah mahasiswa yang diterima secara signifikan. Penurunan jumlah mahasiswa di tahun 2019 terjadi karena kebijakan kuota yang ditetapkan oleh panitia pusat. Rasio peminat dengan mahasiswa yang diterima menunjukkan trend meningkat selama 5 tahun terakhir dengan rata-rata 1:7.

Adapun mahasiswa IAIN Metro saat ini berjumlah 8.659 yang tersebar di 4 fakultas dengan 19 program studi S-1. Angka ini belum termasuk mahasiswa pascasarjana dan program pendidikan profesi guru. Adapun rincian input mahasiswa per tahun sejak tahun 2015 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2. Perkembangan jumlah mahasiswa tahun 2015-2019

Perbandingan antara jumlah mahasiswa yang masuk dengan lulusan disajikan dalam dalam grafik berikut.



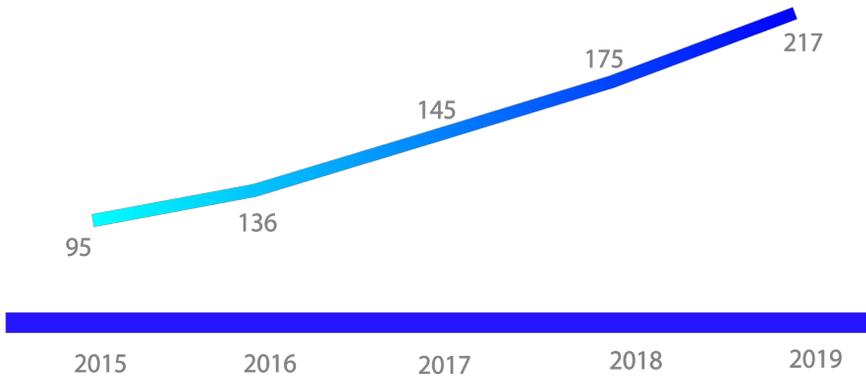
Grafik 3. Jumlah mahasiswa masuk dan lulus

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu di IAIN Metro mencapai 74,38%. Lulusan/alumni IAIN Metro kurang dari 30% sesuai dengan bidang keahlian yang terserap sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini terjadi selain terbatasnya penerimaan PNS yang dilakukan, juga persaingan dengan alumni Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) lainnya. Oleh karenanya peningkatan daya saing alumni sangat perlu ditingkatkan. Selain menjadi PNS, sebagian alumni menjadi tenaga honorer baik di instansi pemerintah maupun swasta sesuai bidang keahliannya maupun yang tidak sesuai dengan bidangnya. Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Fakultas Ussuludhin Adab dan Dakwah (FUAD), ada yang bekerja di lembaga keuangan syariah, baik bank maupun non bank. Demikian pula ada yang berwirausaha di berbagai bidang jenis usaha. Fakta ini cukup beralasan, karena mahasiswa IAIN Metro dibekali dengan mata kuliah koperasi, baitul mal wat tamwil, kewirausahaan. Oleh karenanya penguatan di bidang kewirausahaan yang berbasis syariah perlu ditingkatkan. Upaya tersebut telah dilakukan melalui revisi kurikulum tahun 2013 sebagai distingsi IAIN Metro. Kondisi serapan lulusan tersebut belum dapat terekam dengan baik, karena upaya rekam jejak alumni belum maksimal. Keberadaan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) masih sebatas dalam bentuk struktur organisasi, belum dimaksimalkan dalam komunikasi dan informasi. Revitalisasi IKA melalui program-program yang partisipatif dan kontributif, perlu dilakukan dalam pengembangan IAIN Metro.

d. Sumber Daya Manusia

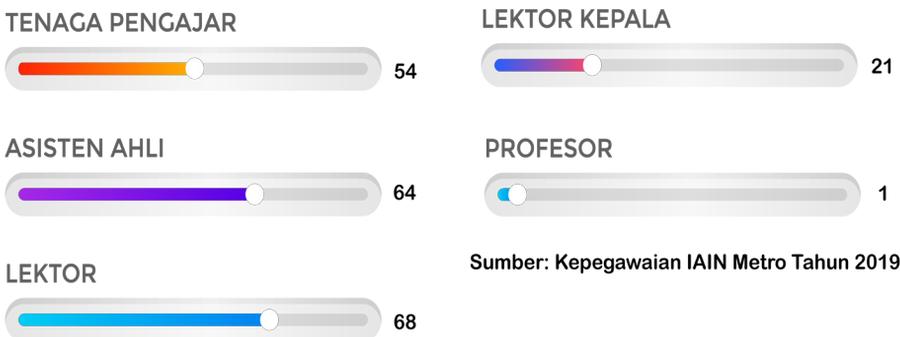
Penyelenggaraan pelayanan pendidikan tinggi di IAIN Metro dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten dari berbagai latar belakang keilmuan. Seiring perkembangan jumlah mahasiswa yang cenderung meningkat di setiap tahunnya, maka IAIN Metro terus menambah jumlah dosen

untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa sebagai bentuk penjaminan mutu tridarma yang diselenggarakannya. Adapun rincian jumlah dosen selama 2015-2019 dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 4. Jumlah Dosen tahun 2015-2019

Data tersebut menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, IAIN Metro telah menambah 30 orang dosen baik melalui formasi PNS maupun tetap non PNS/pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Dari 217 dosen di lingkungan IAIN Metro, 17 diantaranya telah bergelar doktor dan 200 lainnya magister. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa rasio dosen-mahasiswa adalah 1:40. Selanjutnya, sebaran dosen IAIN Metro berdasarkan pangkat dan golongan dapat dilihat dalam grafik berikut.

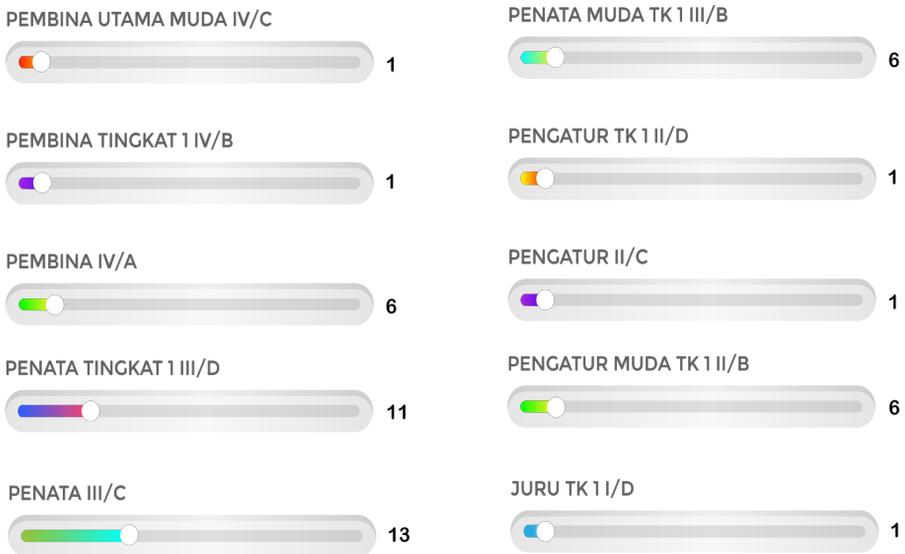


Sumber: Kepegawaian IAIN Metro Tahun 2019

Grafik 5. Jumlah Dosen berdasar Kepangkatan

Jabatan fungsional dosen IAIN Metro terdiri atas lektor lektor kepala sebanyak 31,3%, asisten ahli sebanyak 29,5%, tenaga pengajar sebanyak 24,9%, lektor kepala sebanyak 12,4%, dan guru besar sebanyak 0,5%. Upaya penambahan jumlah guru besar terus dilakukan salah satunya dengan keikutsertaan dosen dalam program akselerasi guru besar dan *sabbatical leave*.

Selanjutnya, jumlah tenaga kependidikan di lingkungan IAIN Metro berjumlah 85 orang dengan rincian 47 orang PNS dan 38 orang non PNS/pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja. Adapun 47 orang PNS tenaga kependidikan tersebut dikualifikasikan berdasarkan golongan dalam grafik berikut.



Grafik 6. Golongan Kepangkatan Tenaga Pendidik

Urutan kepangkatan dengan jumlah paling banyak didominasi pada III/c dengan prosentase 27,7 %, III/d dengan prosentase 23,4%, dan IV/a dengan 12,8%. Hal ini berdampak pada tidak terpenuhinya beberapa jabatan struktural karena tidak terpenuhinya kualifikasi yang dipersyaratkan. Secara keseluruhan maka rasio tenaga kependidikan dengan mahasiswa adalah 1:102.

e. Keuangan, Sarana, dan Prasarana

Besarnya anggaran IAIN Metro (APBNP dan PBNP) telah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Sistem pendanaan sudah dilakukan secara sentralistik sehingga pertanggungjawaban keuangan dapat terkontrol dengan baik melalui audit internal maupun eksternal. Audit eksternal dilakukan oleh BPKP, Inspektorat, BPK bersama pihak ketiga secara teratur.

Hal itu juga didorong karena telah diberlakukannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No, 22 Tahun 1997 tentang Jenis dan Penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak khususnya tentang jenis-jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang berlaku di lingkungan Kementerian Agama. Jenis-jenis penerimaan yang berlaku di Kementerian Agama terdiri atas:

- 1) Penerimaan dari penyelenggaraan pendidikan seperti dana SPP dan partisipasi masyarakat.
- 2) Penerimaan dari kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi perguruan tinggi
- 3) Penerimaan dari sumbangan dari hibah dari perorangan, lembaga pemerintah atau lembaga non pemerintah.

Pendanaan operasional IAIN Metro menggunakan dana PNBP. Namun siklus dana yang ada belum optimal, karena penerapan manajemen keuangan satu pintu belum dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan anggaran yang baik untuk setiap unit yang ada. Namun dana yang ada tidak mencukupi dana operasional sehingga diperlukan dana pendamping. Untuk mendapatkan dana pendamping diperlukan adanya kerjasama dengan pihak ketiga dan IAIN Metro perlu banyak mengikuti hibah kompetisi, kemitraan, dan hibah penelitian.

Proses pengelolaan dana IAIN Metro mulai dari perencanaan, penerimaan, pengalokasian, pelaporan, audit, monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Proses Pengelolaan Dana IAIN Metro

Distribusi dan penggunaan dana sebuah kegiatan atau program kerja dituangkan dalam RAB yang telah ditetapkan dan dijadwalkan, sedangkan untuk pertanggungjawaban penggunaan dana pada akhir tahun, semua program yang telah dilaksanakan dilaporkan dalam Laporan Arus Keuangan (LAK) kepada Kementerian Agama sebagai pemberi dana termasuk dana yang bersumber dari mahasiswa. Adapun target penerimaan dan penggunaan PNBPN Tahun 2019 untuk Kementerian Agama Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

| No | Satuan kerja | Target 2019 | | Map | | | Jumlah |
|----|--------------|----------------|----------------|----------------|-------------|-------------|----------------|
| | | Penerimaan | Penggunaan | 425412 | 425411 | 425419 | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 1. | IAIN Metro | 25.763.850.000 | 25.763.850.000 | 25.337.600.000 | 161.250.000 | 265.000.000 | 25.763.850.000 |
| | TOTAL | 25.763.850.000 | 25.763.850.000 | 25.337.600.000 | 161.250.000 | 265.000.000 | 25.763.850.000 |

Tabel 2 . Target Penerimaan dan Penggunaan PNBPN

Pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) mahasiswa tiga tahun terakhir sesuai dengan fakultas, yaitu FTIK, FEBI, FUAD, dan FS. UKT paling rendah yaitu sebesar Rp 100.000,- per semester, sementara UKT yang paling tinggi yaitu sebesar Rp 2.800.000,- per semester. UKT untuk mahasiswa yang mendapat beasiswa Bidikmisi sebesar Rp 2.400.000,-. Banyaknya mahasiswa yang mendapatkan Bidikmisi yaitu sebanyak 105 mahasiswa, serta beasiswa prestasi maupun beasiswa tahfid qur'an, beasiswa keagamaan, dan CSR dari bank Mandiri maka hal tersebut dapat meningkatkan pendanaan IAIN Metro sebesar 10% pada 3 tahun terakhir.

Pendanaan untuk penelitian yang dilakukan selama 4 (empat) tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel berikut.

| Tahun Penelitian | Total Dana (Rp) |
|----------------------|-----------------|
| 2016 | 932.300.000 |
| 2017 | 1.204.000.000 |
| 2018 | 1.285.000.000 |
| 2019 | 1.467.000.000 |
| 4.888.300.000 | |

Tabel 3 . Dana Penelitian

Gambaran anggaran penelitian dalam Tabel 3. di atas menggambarkan adanya kenaikan jumlah anggaran sebagai akibat banyaknya dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian melalui sistem pengajuan proposal dan penilaian yang baik.

Pelaksanaan Tri Darma perguruan tinggi dilakukan di dua kampus, yakni kampus 1 yang terletak di Jln. Kihajar Dewantara 15 A Kampus Iring Mulyo Kec. Metro Timur Kota Metro, dan Kampus 2 yang terletak di Jalan Ki Hajar Dewantara, Desa Batangrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Kampus I terdiri dari Rektorat, Pascasarjana, Perpustakaan, Lembaga Penjaminan Mutu, Lembaga penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Perpustakaan, Pusat Studi Wanita, Unit Pengembangan Ke-Islaman, Pusat Bahasa, Microteaching, Dekanat Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Dekanat, Fakultas Usuluddih dan Adab dan Dakwah, Ruang administrasi, TIPD, BMT Taawun Jusimart Senat Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, UKM, serta Radio kampus Shautuna FM. Kampus dilengkapi dengan prasarana, seperti ruang kuliah, ruang dosen, ruang administrasi, kantin, keamanan dan komunikasi serta internet.

Perkembangan IAIN Metro berimplikasi pada ketersediaan ruang perkuliahan dan fasilitas pendukung lainnya baik pada program Strata 1 (S1) maupun Program Starta 2 (S2). Secara keseluruhan, ruang perkuliahan yang dimiliki IAIN Metro sebanyak 55 ruang perkuliahan di kampus 1 dan 43 di kampus 2. Secara rinci, ruang perkuliahan dan sarana lainnya yang berlokasi di kampus 1 yaitu:

1. Gedung rektorat dan pusat administrasi,
2. Masjid Adzkiya,
3. Gedung perpustakaan,
4. Gedung serba guna,
5. Kantin,
6. Gedung Unit Kegiatan Mahasiswa,
7. Gedung unit pembinaan bahasa,
8. Gedung FTIK (ruang kantor dekanat dan 35 ruang perkuliahan),
9. Gedung laboratorium, gedung TIPD, UPI
10. Gedung FUAD (ruang kantor dekanat dan 8 ruang perkuliahan),
11. Studio radio,
12. Gedung pascasarjana (ruang kantor dan 11 ruang perkuliahan).

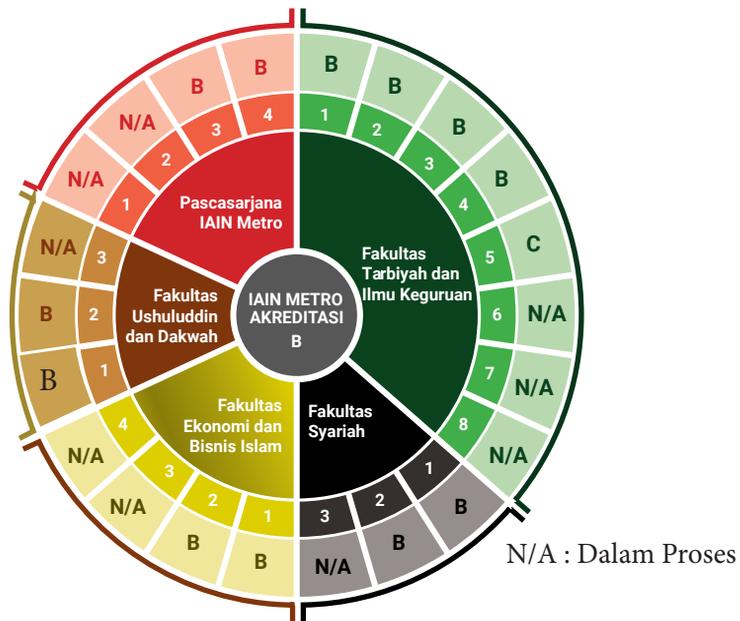
Adapun kampus 2 terdiri dari:

1. Gedung Fakultas Syariah (ruang kantor dekanat, dan 19 ruang perkuliahan);
2. Gedung FEBI (ruang kantor dekanat dan 24 ruang perkuliahan); dan
3. Gedung akademik center.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa IAIN Metro memiliki fasilitas ruang kuliah yang sangat representatif. Di samping itu, keberadaan ruang kuliah di setiap fakultas sudah mendapatkan perhatian karena luas ruang kuliah fakultas yang ada saat ini sangat mencukupi untuk melayani mahasiswa dan dosen yang ada. Secara umum, pendayagunaan sarana dan prasarana akademik, khususnya ruang kuliah, sudah baik. Secara kuantitas, rata-rata ketersediaan ruang kuliah di IAIN Metro mendekati standar minimum yang telah ditentukan. Namun demikian, mengingat perkembangan mahasiswa yang cukup signifikan maka masih sangat diperlukan penambahan gedung asrama mahasiswa, kantin mahasiswa, gedung guest house untuk pejabat/tamu, masjid di Kampus 2, laboratorium terpadu di kampus 2 serta penambahan lahan. Sarana prasarana yang perlu dibangun di kampus 1 antara lain: gedung perkantoran, ruang perkuliahan pascasarjana, dan gedung perkantoran FUAD.

f. Pendidikan

Perkembangan IAIN Metro sangat signifikan dengan adanya fakultas dan jurusan yang mumpuni. Perkembangan kelembagaan di tingkat fakultas dapat dilihat dalam gambar disamping.



Grafik 7. Akreditasi IAIN Metro

IAIN METRO
Akreditasi B

FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN

1. S-1 Jurusan Pendidikan Agama Islam
2. S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
3. S-1 Jurusan Tadris Bahasa Inggris
4. S-1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. S-1 Jurusan Pendidikan Islam anak Usia Dini
6. S-1 Jurusan Tadris Biologi
7. S-1 Jurusan Tadris IPS
8. S-1 Jurusan Tadris Matematika

FAKULTAS SYARIAH

1. S-1 Jurusan Ahwal Syakhshiyah
2. S-1 Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
3. S-1 Jurusan Hukum Tata Negara Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

1. S-1 Jurusan Ekonomi Syariah
2. S-1 Jurusan Perbankan Syariah
3. S-1 Jurusan Akutansi Syariah
4. S-1 Jurusan Manajemen haji dan Umrah

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

1. S-1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
2. S-1 Jurusan Bahasa dan Sastra Arab
3. S-1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

PASCASARJANA IAIN METRO

1. S-2 Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. S-2 Program Studi Hukum Keluarga
3. S-2 Program Studi Ekonomi Syariah
4. S-2 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

g. Bidang Penelitian, Pengabdian Pada Masyarakat, dan Publikasi
 Penelitian di IAIN Metro secara teknis dilaksanakan oleh Pusat Penelitian (Puslit) pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) berdasarkan arah kebijakan Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN) 2018-2028. Kebijakan ini diimplementasikan sejak tahun 2018. Penelitian 3 tahun terakhir dengan dana tahun pertama sebesar

Rp. 1.800.000.000, tahun kedua sebesar Rp. 2.100.000.000., dan tahun ketiga sebesar Rp. 2.300.000.000. Dalam tiap tahun ada kenaikan 15% dari dana DIPA IAIN Metro.

Kegiatan penelitian selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang fluktuatif. Peningkatan secara signifikan terjadi di tahun 2017 dan kembali menurun di tahun 2018 dan 2019. Di antara sebab menurunnya jumlah penelitian dosen IAIN Metro adalah arah kebijakan ARKAN dan sistem seleksi terpusat yang berbasis daring melalui sistem Litapdimas Kemenag RI. Pada aspek arah kebijakan, dosen terkendala pada kesulitan untuk menerjemahkan kebijakan ARKAN pada topik-topik penelitian yang sesuai dengan keilmuan dan kompetensi keilmuan dosen. Sementara itu, pada aspek sistem Litapdimas, dosen terkendala pada perubahan sistem luring menjadi daring. Transformasi ini membutuhkan literasi digital baik pada proses pengajuan, penilaian administratif, penentuan nominasi, dan penilaian substansi.

Berkaitan dengan jumlah anggaran, meskipun terjadi penurunan jumlah penelitian namun dari sisi anggaran mengalami peningkatan sebagaimana tergambar pada Tabel 4. dan 5.

| NO | KLUSTER | JUMLAH PENELITI | | DANA PENELITIAN | |
|----|---|-----------------|------|-----------------|----------------|
| | | 2016 | 2017 | 2016 | 2017 |
| 1 | Penelitian Individu Dosen Pemula/ Pembinaan | 35 | 24 | Rp 357.560.000 | Rp 288.000.000 |
| 2 | Penelitian Individu Dosen Madya/ Monodisipliner | 20 | 31 | Rp.372.290.000 | Rp 651.000.000 |
| 3 | Penelitian Kolektif/ Interdisipliner | 2 | 5 | Rp 158.450.000 | Rp 200.000.000 |

| | | | | | |
|---------------|----------------------|-----------|-----------|-----------------------|-------------------------|
| 4 | Penelitian Mahasiswa | 10 | 13 | Rp 44.000.000 | Rp 65.000.000 |
| JUMLAH | | 67 | 72 | Rp 932.300.000 | Rp 1.204.000.000 |

Tabel 4 . Data penelitian dan Anggaran tahun 2016 dan 2017

| NO | KLUSTER | JUMLAH PENELITI | | DANA PENELITIAN | |
|---------------|--|-----------------|-----------|-------------------------|-------------------------|
| | | 2018 | 2019 | 2018 | 2019 |
| 1 | Penelitian Pembinaan | 25 | 22 | Rp 375.000.000 | Rp 330.000.000 |
| 2 | Penelitian Pengembangan Prodi | 17 | 12 | Rp. 357.000.000 | Rp 252.000.000 |
| 3 | Penelitian Interdisipliner | 8 | 9 | Rp 328.000.000 | Rp 360.000.000 |
| 4 | Penelitian Terapan Pengembangan Perguruan Tinggi | 3 | 2 | Rp 225.000.000 | Rp 100.000.000 |
| 5 | Penelitian Pengembangan Nasional | 0 | 2 | 0 | Rp 200.000.000 |
| 6 | Penelitian Pengembangan Kajian Aktual Strategis Nasional | 0 | 1 | 0 | Rp 75.000.000 |
| 7 | Penelitian Pendampingan Komunitas | 0 | 1 | 0 | Rp 35.000.000 |
| 8 | Pengabdian Berbasis Riset | 0 | 2 | 0 | Rp 120.000.000 |
| JUMLAH | | 53 | 51 | Rp 1.285.000.000 | Rp 1.467.000.000 |

Tabel 5 . Data penelitian dan Anggaran tahun 2018 dan 2019

Hingga tahun 2019, dosen IAIN Metro belum melakukan penelitian pada kluster unggulan, yaitu kluster terapan dan pengembangan internasional, serta *kluster collaborative*. Kedua kluster ini menjadi tantangan ke depan bagi IAIN Metro agar berkolaborasi dengan PTKI lain dan atau perguruan tinggi luar negeri. Kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi luar negeri dapat menjadi ikhtiar internasionalisasi lembaga.

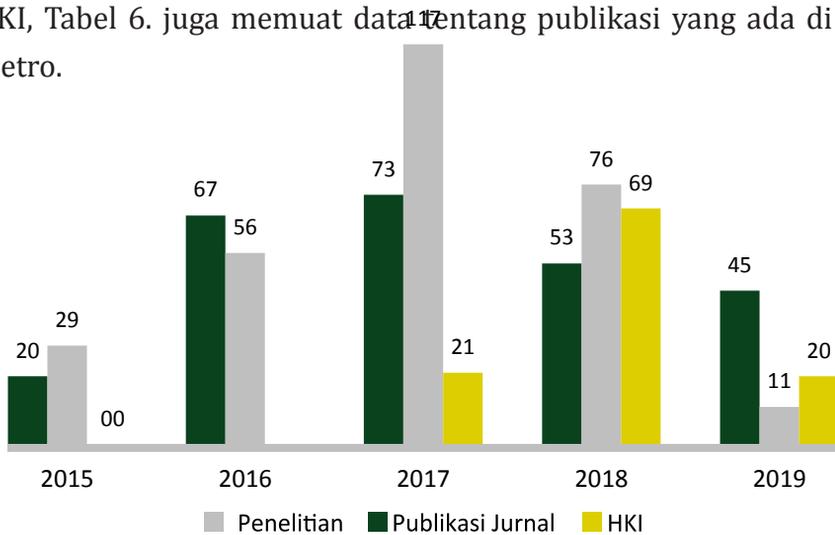
Gejala menurunnya jumlah penelitian yang tergambar dalam Tabel 4. dan Tabel 5. di atas berdampak juga pada jumlah publikasi karya ilmiah di tahun 2018, bahkan turun signifikan di tahun 2019. Pola reward dan punishment dalam hal publikasi karya ilmiah belum dilaksanakan secara maksimal. Dalam hal pemberian penghargaan, publikasi karya ilmiah melalui jurnal ataupun seminar dan konferensi kurang mendapat dukungan dari lembaga baik dalam bentuk dukungan material maupun pada penilaian angka kredit.

Penelitian mahasiswa dalam bentuk skripsi disesuaikan dengan kompetensi program studi. Kualifikasi kesesuaian dengan bangunan keilmuan dan kompetensi program studi dipastikan melalui sidang proposal di tingkat fakultas bersama ketua jurusan dan dosen pembahas masing-masing program studi. Hibah penelitian mahasiswa di luar skripsi pernah diprogramkan dan dilaksanakan di tahun 2016 dan 2017. Namun, kebijakan ARKAN telah menghilangkan kluster penelitian mahasiswa secara mandiri, dan memberi peluang untuk berkolaborasi dengan dosen.

Pengelolaan jurnal ilmiah secara kordinatif berada dalam naungan Rumah Jurnal LPPM IAIN Metro. Kewenangan LPPM sebatas pada aspek manajemen penerbitannya, sementara penganggaran menjadi ranah masing-masing pengelola jurnal. Di tahun 2019 terdapat 18 Jurnal; 10 di antaranya telah terakreditasi secara nasional, dan 8 sisanya sedang dalam proses akreditasi. Banyaknya jurnal ilmiah di IAIN Metro di satu sisi adalah prestasi, namun di sisi lain pengelola mengalami kesulitan untuk mendapatkan naskah artikel yang akan

diterbitkan. Kesulitan ini terjadi terutama pada jurnal-jurnal yang baru terbit dan masih dalam proses akreditasi.

Pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di IAIN Metro mulai dilakukan sejak tahun 2017 melalui penawaran secara terbuka bagi dosen yang memiliki karya berupa buku, hasil penelitian, dan artikel ilmiah. Di tahun pertama, IAIN Metro berhasil mendapatkan 21 sertifikat HKI. Pada tahun 2018, sebagai konsekuensi dari kebijakan ARKAN melalui sistem Litapdimas, hasil penelitian dosen harus mendapatkan sertifikat HKI. Dampak positif dari kebijakan ini ada peningkatan jumlah sertifikat HKI yang didapatkan oleh Dosen IAIN Metro. Oleh karena itu, di tahun 2019 selain HKI yang berupa buku sebanyak 20 sebagaimana dalam Tabel 7. di bawah ini, diasumsikan akan terjadi peningkatan HKI yang berupa hasil penelitian tahun 2019 berupa laporan dan executive summary. Selain memuat data HKI, Tabel 6. juga memuat data tentang publikasi yang ada di IAIN Metro.



Grafik 13. Jumlah Penelitian, Publikasi, dan HKI

Dalam hal pengabdian masyarakat, sepanjang 4 tahun terakhir (2016-2019) ini terdapat perubahan arah pengabdian. Tahun 2016 dan 2017 pengabdian masyarakat dilakukan melalui program ceramah pengajian dan khutbah Jumat di beberapa desa binaan. Arah baru pengabdian dosen IAIN Metro menjadi pengabdian berbasis riset terjadi di tahun 2018 dan 2019. Arah baru pengabdian dengan

tidak meninggalkan model-model pengabdian melalui ceramah agama. Perubahan ini, berdampak pada aspek jumlah anggaran, keberlanjutan program, dan dampak program dari aspek publikasi karya ilmiah dosen.

Pengabdian masyarakat tidak hanya dilakukan oleh dosen semata, melainkan juga kolaborasi antara dosen dan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kurikulum. Program ini dilakukan melalui KKN di tahun 2016 dan bertransformasi menjadi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sejak tahun 2017 hingga sekarang (2019). Pemilihan lokasi KKN/KPM secara bergilir di beberapa kabupaten di wilayah Provinsi Lampung, bertujuan untuk pemerataan aspek manfaat pengabdian sekaligus upaya sosialisasi IAIN Metro di wilayah Provinsi Lampung secara merata.

Di tahun 2019, Pusat Pengabdian Masyarakat IAIN Metro menerapkan kebijakan baru program KPM untuk mempublikasikan hasil pengabdian dalam bentuk artikel dan diterbitkan di Jurnal Pengabdian. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan jumlah publikasi dosen IAIN Metro.

h. Luaran dan Capaian Tridarma

Dengan berkembangnya IAIN Metro, maka peningkatan SDM menjadi keharusan yang tidak terelakkan lagi. Penambahan tenaga pendidik dan kependidikan serta peningkatan kualifikasi doktor menuju guru besar menjadi sasaran pengembangan SDM IAIN Metro.

Peningkatan kelembagaan membuka peluang. Pertama, IAIN Metro memiliki ruang lingkup rumpun disiplin ilmu yang ditawarkan lembaga menjadi lebih beragam sehingga dapat memperluas wacana keilmuan yang tidak terbatas pada kajian yang bersifat normatif, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan lainnya yang diharapkan dapat merespon dan memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Kedua, IAIN Metro menjadi lembaga yang memiliki peluang untuk berkompetisi di ranah yang lebih luas lagi.

Ketiga, dengan memiliki status yang lebih tinggi maka kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar semakin besar dan luas dalam rangka melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Hal ini disebabkan karena ruang lingkup dan disiplin ilmu pengetahuan institut lebih luas dibandingkan dengan ruang lingkup disiplin ilmu yang dipelajari di sekolah tinggi. Keempat, kesempatan membuka program dan jenjang pendidikan semakin luas dan terbuka, dari jenjang strata satu (S1) hingga strata tiga (S3).

Pengembangan kelembagaan tersebut diperkuat oleh peraturan perundang-undangan terkait dengan pendidikan tinggi di Indonesia. Dilihat dari sudut pandang yuridis, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 1 serta UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 30 ayat (2) yang menyatakan bahwa pendidikan tinggi berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan dapat berbentuk *ma'had aly*, pasraman, seminari, dan bentuk lainnya yang sejenis.

2. Lingkungan Eksternal

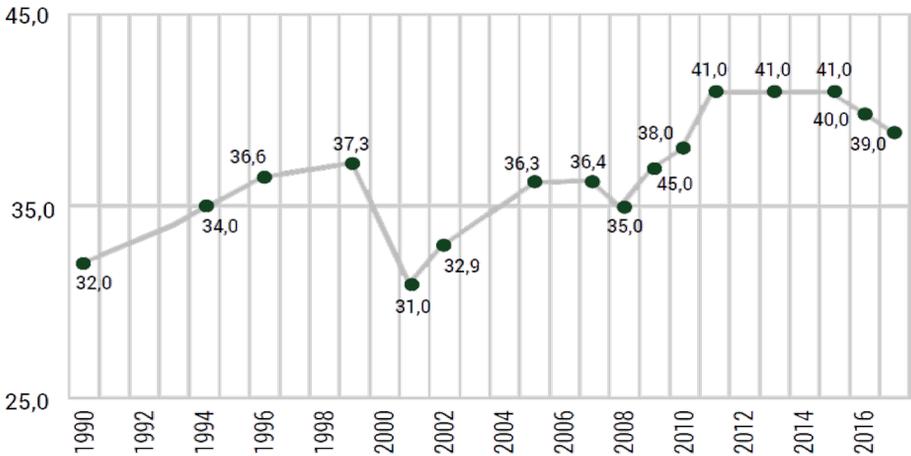
a. Globalisasi dan Kapitalisme

Globalisasi yang ditopang oleh ideologi kapitalisme dan neoliberalisme telah dirasakan dampaknya secara luas dalam berbagai bidang, termasuk dunia pendidikan. Dalam era globalisasi ini berbagai aspek kehidupan bangsa dan Negara diatur oleh mekanisme pasar, sedangkan peran Negara semakin lemah dalam memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya. Kebijakan-kebijakan Negara disetir oleh kekuatan kapital yang menuntut adanya modernisasi, liberalisasi, dan komersialisasi bidang pendidikan. Perubahan kebijakan dan orientasi dunia pendidikan kepada industrialisasi ini bukan saja menjadi ancaman serius bagi hak-hak rakyat untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan terjangkau, tetapi juga menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan dan *prospectus* studi keislaman di IAIN Metro.

Selain itu, globalisasi di dunia pendidikan juga berdampak pada persaingan lembaga pendidikan tinggi yang semakin terbuka dan bebas. Dunia pendidikan yang semakin kompetitif ini bisa menjadi ancaman bagi IAIN Metro, jika tidak segera memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dalam berbagai aspek. Apabila IAIN Metro tidak cepat tanggap dalam merespon ketatnya persaingan dunia pendidikan di era globalisasi, maka akan jauh tertinggal oleh lembaga pendidikan tinggi lain yang lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era globalisasi.

Kapitalisme juga membuat jurang tidak meratanya pendapatan. Hal itu tampak pada adanya peningkatan *gross domestic product* (GDP) secara agregat pada tingkat nasional maupun rata-rata per kapita ternyata tidak terdistribusikan dengan merata di antara seluruh warga negeri. Dengan kata lain, kehidupan ekonomi yang kian makmur ini ternyata juga kian timpang. Penghitungan rasio gini, angka 0 mengunjuk pada persebaran merata sempurna, 1 mengunjuk pada ketimpangan total, pada tahun 1984 menghasilkan angka 30.5, setelah mengalami penurunan ke angka 29.2 pada tahun 1990 angka ini terus naik hingga mencapai 35.6 pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian Oxfam, 26 orang terkaya di dunia memiliki kekayaan yang setara dengan separuh penduduk kelompok paling miskin. Kekayaan para miliader di seluruh dunia tumbuh US\$ 2,5 miliar setiap hari pada 2018. Orang terkaya di dunia, CEO Amazon Jeff Bezos, mengalami peningkatan kekayaan menjadi US\$ 112 miliar pada 2018. Satu persen kekayaan Jeff disebut setara dengan seluruh anggaran kesehatan Ethiopia, negara dengan jumlah penduduk 105 juta orang. Adapun Indeks Gini Indonesia tahun 1990-2017 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 8. Indeks Gini Indonesia tahun 1990-2017

Sumber: BPS

Statistik terbaru menunjukkan bahwa sejak 2000 hingga 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia per kapita meningkat rata-rata 4 persen setiap tahun, setelah China dan India, yang masing-masing tumbuh 9 persen dan 5,5 persen per tahun. Namun, pertumbuhan ekonomi Indonesia memicu tingginya ketimpangan antar penduduk. Hal ini tecermin dalam Indeks gini, yakni indeks untuk mengukur ketimpangan dalam sebuah negara dari 0 (kesetaraan sempurna) sampai 100 (ketidaksetaraan sempurna). Data dari Bank Dunia mengungkapkan Indeks Gini Indonesia meningkat dari 30,0 pada dekade 1990-an menjadi 39,0 pada 2017.

Hadirnya Asean Free Trade Area (AFTA), Masyarakat Ekonomi Asian (MEA), China dengan proyek OBOR (One Belt One Road) atau yang kini telah direvisi menjadi proyek Belt Road Initiative (BRI) menjadi agenda bangsa lain untuk menguasai pasar Global. Pada 27 April 2019 baru saja dilakukan penandatanganan 23 Memorandum of Understanding (MoU) antara sejumlah pebisnis Indonesia dan China dalam acara Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) II Belt Road Initiative (BRI) di Beijing. OBOR mewakili kepentingan China yang berambisi membangun jalur sutera baru di abad ke-21, baik di jalur darat, maupun maritim. Program ini bertujuan membangun infrastruktur

darat, laut, dan udara secara besar-besaran untuk meningkatkan dan memperbaiki jalur perdagangan dan ekonomi antar negara di Asia dan sekitarnya.

Kelebihan program ini adalah menyediakan dana yang besar bagi anggotanya. China bahkan dikabarkan menggelontorkan dana sebesar US\$150 miliar atau setara Rp. 2.137,6 triliun per tahun. Dana itu bisa dipinjam negara peserta program tersebut untuk membangun infrastruktur mereka. Untuk Indonesia, OBOR sudah sangat membantu dalam membangun sejumlah proyek, di antaranya adalah proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung, proyek PLTA Sungai Klayan, dan Pembangunan kawasan industri Tanah Kuning. Pendanaan proyek-proyek tersebut dilakukan dengan skema business to business atau B to B.

Globalisasi juga mengancam lokalitas misal saja budaya lokal yang semakin tergerus dan ekonomi local yang terabaikan. Harus muncul sebuah budaya tanding glokalisasi melawan globalisasi. IAIN Metro perlu menawarkan gagasan-gagasan unik soal pengetahuan lokal yang ditawarkan dalam system pendidikan.

b. Trend Middle Class Muslim Indonesia

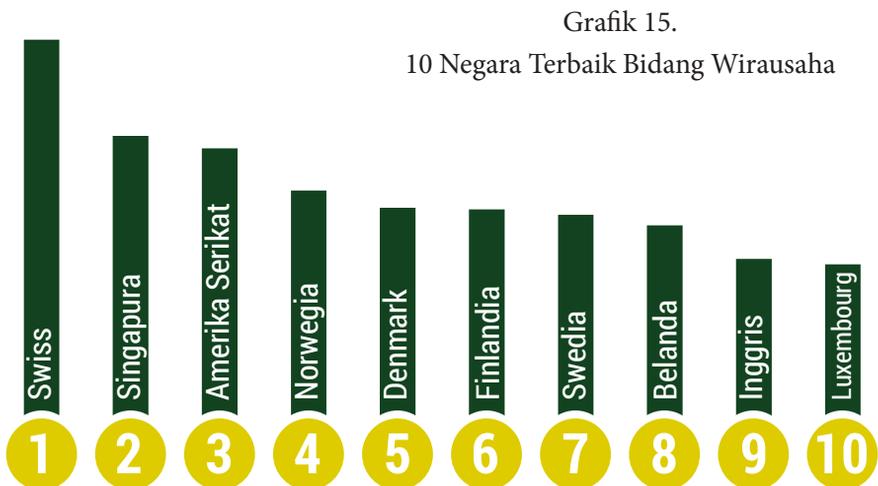
Perkembangan ekonomi masyarakat mempengaruhi cara berpikir dalam pengambilan keputusan melanjutkan jenjang pendidikan. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap input, output dan outcome mahasiswa IAIN Metro. Karena itu, diperlukan sebuah strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan ruang kelas di masyarakat. Hadirnya Islam Populer, menurut Wasisto Raharjo, bisa dijadikan alternatif adaptasi bagi masyarakat Muslim dalam menghadapi dinamika zaman tanpa harus menanggalkan status sebagai umat. Akomodasi nilai-nilai modernis dalam budaya Islam ternyata menghasilkan adanya masyarakat kelas menengah sebagai kelas yang memiliki karakteristik unik. Islam Populer kemudian berkembang menjadi identitas dan habitus dalam kasus kelas menengah kontemporer. Adapun Islam Populer sebagai politik

identitas sendiri dapat dimaksudkan sebagai bentuk konstruksi yang dilekatkan sebagai bentuk simbol komunal yang mengikat bersama. Hal tersebut berpengaruh dengan kondisi IAIN Metro, karena kalangan muslim dari kelas menengah ingin diakui sebagai masyarakat modern dengan menggunakan simbol-simbol modern.

c. Industrialisasi Digital sebagai Efek Revolusi Industri

Global Talent Competitiveness Index (GTCI) telah merilis hasil riset terbaru mereka tentang pemeringkatan kemampuan daya saing global negara-negara yang ada di dunia. Tahun 2019, laporan GTCI berfokus pada daya saing global khususnya bidang kewirausahaan terutama bagaimana entrepreneurship dapat didorong, dipelihara dan dikembangkan di seluruh dunia dan bagaimana hal ini memengaruhi daya saing relatif dari berbagai negara. Beberapa aspek bidang pendidikan yang dijadikan skor penilaian di antaranya: pendidikan formal, pendidikan vokasi, literasi baca-tulis-hitung, peringkat internasional universitas, jurnal ilmiah, mahasiswa internasional, relevansi pendidikan dengan dunia bisnis, jumlah lulusan teknisi dan peneliti, hingga jumlah hasil riset dan jurnal ilmiah.

Berdasarkan indikator tersebut, GTCI menyusun peringkat negara-negara dengan tingkat kompetisi global wirausaha terbaik. 10 negara terbaik kompetisi global bidang wirausaha sebagai berikut:



Posisi kompetisi wirausaha Indonesia dalam pemeringkatan tersebut, Indonesia memperoleh skor 38,61 dan berada di posisi ke-67 dunia.

Dalam menghadapi persoalan di atas, tentu harus diiringi dengan cara berpikir global dan bertindak lokal. Turunan isu global pada akhirnya dirasakan dalam tatanan sosial lokal. Runtuhnya kolektivitas, hilangnya etika sosial sampai pada hilangnya mata rantai nilai. Di sisi lain hadirnya teknologi yang destruktif, modernisme yang menggerus budaya, dan lingkungan hidup yang rusak oleh kapitalisme global membuat kehidupan makin memburuk. Semua ini berujung pada produksi yang dikuasai oleh segelintir elit. Lemahnya pemberdayaan sosial masyarakat yang menjadikan demokrasi menjadi padat modal. Sustainable Development Goals (SDG's) menjadi pintu masuk isu-isu global sampai lokal dan menjadi peluang perguruan tinggi punya visi untuk memberi kontribusi dalam memecahkan persoalan.

Dalam konteks ini, Indonesia juga menghadapi revolusi 4.0. Perkembangan revolusi industri sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 5. di atas Indonesia memiliki tantangan berupa mengembalikan inovasi sosial, kebudayaan yang makin hilang, kearifan lokal yang terus dimarginalkan. Dalam revolusi industri 4.0 ada pintu masuk strategis yang dapat dicapai Indonesia dalam mempromosikan kembali kebudayaan di tengah-tengah digitalisasi. Digitalisasi industri, pendidikan, penegakan hukum, kolektivitas ekonomi, gotong royong politik, pengembangan budaya dapat bertemu pada satu kepentingan untuk membela mereka yang dimarginalkan. Indonesia dapat memanen ini semua jika konsep kebudayaan yang dimiliki bertemu pada digitalisasi yang menghargai nilai-nilai keIndonesian dan kemanusiaan.

Sejalan dengan kuatnya permintaan domestik, ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I tahun 2019 masih dapat tumbuh solid

yakni sebesar 5,18% (yoy), melampaui rata-rata pertumbuhan ekonomi di periode yang sama selama 3 (tiga) tahun terakhir, maupun pertumbuhan ekonomi Sumatera dan Nasional masing-masing sebesar 5,00% (yoy), 4,55% (yoy) dan 5,07% (yoy). Meski demikian, sesuai dengan pola seasonal-nya, pertumbuhan ekonomi di periode laporan tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2018 sebesar 5,38% (yoy).

Di sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan I tahun 2019 ditopang oleh konsumsi rumah tangga serta perlambatan impor. Meski demikian, kontraksi ekspor tercatat menahan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di periode laporan. Di sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi Lampung ditopang oleh peningkatan kinerja pada industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran dan reparasi mobil dan sepeda motor serta konstruksi.

Memasuki triwulan II Tahun 2019, ekonomi Provinsi Lampung diperkirakan mampu tumbuh lebih tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja konsumsi swasta seiring dengan masuknya bulan Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, serta berlangsungnya Pilpres dan Pileg serentak. Di samping itu, laju investasi diperkirakan dapat tumbuh lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya seiring dengan mulai efektifnya proyek pasca lelang dan terus berlangsungnya penyelesaian pembangunan infrastruktur strategis. Di sisi eksternal, net ekspor diperkirakan dapat membaik seiring dengan pola seasonal beberapa komoditas ekspor yang mulai memasuki masa panen. Secara sektoral, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan II tahun 2019 diperkirakan didorong oleh kinerja pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan, perdagangan (besar, eceran, reparasi mobil dan sepeda motor), transportasi dan pergudangan serta konstruksi.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada triwulan III tahun 2019 diperkirakan berada pada kisaran 5,1%-5,5% (yoy) dengan potensi bias kebawah hingga beberapa basis poin dari capaian triwulan sebelumnya. Konsumsi swasta diperkirakan masih menjadi pendorong

utama pertumbuhan, meskipun tidak sekuat periode sebelumnya yang ditopang faktor musiman perayaan hari besar keagamaan. Pendorong pertumbuhan lainnya diperkirakan bersumber dari meningkatnya realisasi investasi dan perbaikan net ekspor yang didukung kenaikan produksi pertanian meskipun harga komoditas utama ekspor seperti CPO dan batubara diperkirakan cenderung stagnan atau bahkan turun. Secara sektoral, siklus produksi optimal komoditas perkebunan seperti kopi, tebu dan nanas memasuki musim kemarau diperkirakan menjadi penopang kinerja sektor pertanian, juga sektor perdagangan besar-eceran dan sektor transportasi dan pergudangan.

Prospek inflasi triwulan III tahun 2019 diperkirakan akan terkendali pada kisaran $3,5\% \pm 1\%$ (yoy), didukung produksi pangan yang masih terjaga dan kuatnya dukungan kebijakan pengendalian harga beberapa komoditas volatile oleh pemerintah. Selain itu tekanan permintaan domestik terhadap inflasi diperkirakan cenderung menurun sejalan dengan arah pertumbuhan ekonomi, meski beberapa risiko inflasi diantaranya terkait pasokan beras dan penyesuaian tarif pendidikan tetap perlu dimitigasi.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2019 diperkirakan akan tumbuh lebih baik dibanding tahun 2018 dengan dukungan yang cukup solid dari konsumsi swasta dan investasi. Dari sisi sektoral, peningkatan aktivitas industri pengolahan, perdagangan dan pertanian juga diperkirakan dapat menopang perekonomian Lampung tahun 2019. Meskipun inflasi diproyeksikan akan lebih tinggi dari capaian 2018, namun level tersebut masih sejalan dengan target inflasi nasional $3,5 \pm 1\%$.

Ancaman industrialisasi digital bagi IAIN Metro bisa muncul saat kurikulum perguruan tinggi tidak beradaptasi dengan perubahan ekonomi global. Sarjana-sarjana yang rendah kompetensi digital, rendah dalam inovasi sosial dan berorientasi pada pencari kerja bukan pencipta lapangan kerja baru. Disisi lain ada peluang IAIN Metro untuk membangun strategi pengatan nilai keislaman, lokalitas dan

digitalisasi pengetahuan. Socio-eco-techni-Preneurship menjadi visi masa depan menghadapi revolusi industri pada tingkat perguruan tinggi IAIN Metro. Misalnya, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro dapat mengembangkan 16-sub sektor ekonomi kreatif melalui industrialisasi digital; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dapat mengembangkan jurnalistik Islam yang mendayagunakan aplikasi-aplikasi digital; Fakultas Syariah membangun produk hukum yang membangun inovasi social berbasis data-data digital; dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keruguan (FTIK) membangun sistem edu-preneurship dan pengembangan lainnya.

d. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan masyarakat pada dasarnya adalah keniscayaan dan selalu mengalami dinamika. Dengan dukungan teknologi informasi dan komunikasi, era digital dan revolusi industri merupakan salah satu faktor perubahan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Sebagai konsekuensi, perubahan sosial tersebut memberi dampak terhadap terbentuknya masyarakat yang semakin kompleks dan pranata yang heterogen. Kompleksitas dan heterogenitas pranata sosial berimplikasi pada perubahan pemahaman, sikap, dan perilaku warga/pelaku sosial yang sebelumnya dimiliki. Dengan demikian perubahan dipandang sebagai proses adaptasi. Perubahan tumbuh bersama dengan diferensiasi dan inovasi. Pada aspek sosial, perubahan dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat baik pada tataran individu maupun kolektif. Berbagai kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital sebagai wahana interaksi dan transaksi. Pada bidang budaya, era digital mempengaruhi sudut pandang manusia terhadap budaya lokal yang dianggap sudah tidak relevan. Implikasi perubahan tersebut berdampak pada pola hidup yang mencirikan sikap konsumtif, hedonis, dan materialistik. Perubahan terjadi juga pada paradigma masyarakat yang semakin pragmatis. Perubahan sosial dan budaya dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat tersebut turut berdampak pada perubahan

sikap dan cara pandang mereka dalam menempuh studi pada perguruan tinggi yang cenderung pragmatis. Mereka menempuh studi di perguruan tinggi lebih berorientasi pada perolehan ijazah dan pekerjaan ketimbang pengembangan ilmu pengetahuan. Cara pandang masyarakat yang pragmatis ini tentu menjadi ancaman bagi IAIN Metro sebagai lembaga perguruan tinggi agama yang mengemban tugas bukan sekedar menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian siap pakai dalam dunia kerja, tetapi juga menghasilkan lulusan yang menguasai literasi baru, meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Literasi data berupa kemampuan membaca, menganalisis, dan memanfaatkan informasi big data dalam dunia digital. Sementara literasi teknologi sebagai pemahaman cara kerja mesin dan aplikasi teknologi. Sedangkan literasi manusia merupakan aspek humanities, komunikasi dan desain.

e. **Berkembangnya Kekerasan Atas Nama Agama**

Perbedaan pemikiran dalam Islam salah satunya disebabkan karena adanya cara pandang dan respon yang berbeda mengenai modernitas. Paling tidak ada tiga jalur bangunan pemikiran dalam melihat modernitas, yaitu menghadirkan Islam masa lalu dalam kehidupan modern; membuang sama sekali tradisi keberagamaan masa lalu dengan mengganti sistem tradisi yang murni secara sekuler; atau memahami Islam dengan pemahaman baru namun tetap memelihara tradisi yang masih relevan dengan modernitas. Berbagai cara pandang tersebut mewarnai Indonesia terutama pasca bergulirnya reformasi politik dan tumbanganya otoritarianisme Orde Baru. Terdapat ragam sikap keberagamaan yang kemudian terbentuk yang melahirkan berbagai corak keislaman di Indonesia. Munculnya konsep Pribumisasi Islam, Kontekstualisasi Islam, maupun Islam Nusantara pada dasarnya sebagai counter-culture terhadap merebaknya gerakan fundamentalisme Islam di tengah masyarakat yang sangat kental dengan nuansa Arabic cultural domain (Azra: 2010). Gerakan baru ini mengoraginisir diri dalam komunitas-komunitas yang terjalin secara

ketat dan eksklusif. Banyak faktor bagi kemunculan gerakan Islam ini, di antaranya: pertama, deprivasi relatif yaitu perasaan teringkari, tersisihkan, atau tertinggal pada orang lain dan kalangan tertentu dalam masyarakat akibat tidak dapat mengikuti laju kemajuan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan itu; kedua, dislokasi, yaitu perasaan tidak punya tempat dalam tatanan sosial yang sedang berkembang; ketiga, disorientasi yaitu perasaan tidak mempunyai pegangan hidup akibat yang ada tidak lagi bisa dipertahankan karena tidak cocok; keempat, negativisme yaitu perasaan yang mendorong ke arah pandangan yang serba negatif kepada tatanan yang sudah mapan, dengan sikap tidak percaya, curiga, bermusuhan, melawan, dan sebagainya. Apabila realitas ini tidak ditangani maka hal itu akan menciptakan lahan subur bagi munculnya fundamentalisme agama. Begitu juga peningkatan tarik-menarik ideologis generasi muda Muslim dengan kelompok yang dapat menggerakkan kekuatan sosio-religius atau gerakan-gerakan politis yang memiliki potensi terhadap peningkatan rasa curiga, tensi, dan bahkan membuka ruang kekerasan atas nama agama.

Kekerasan atas nama agama menghentakan banyak orang dan menjadi isu global. Tindakan terorisme yang marak belakangan ini seringkali dan selalu dikaitkan dengan Islam. Radikalisme merupakan paham keagamaan, dimana ajaran dan prinsip umum dalam paham keagamaan mereka mengandaikan bahwa faham mereka yang paling benar dari faham keagamaan yang lain. Orang yang berbeda pandangan dengan mereka dan menghalangi misi mereka maka akan dianggap sebagai musuh utama. Persoalannya adalah tindakan terorisme ini langsung atau tidak langsung akan merusak citra Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, agama menghargai perbedaan dan cinta pada kebaikan serta perdamaian. IAIN Metro sebagai pemegang mandat penyelenggarakan pendidikan tinggi Islam, tentu saja dihadapkan pada tantangan untuk melakukan pencegahan radikal terorisme tersebut, melalui jalur pendidikan yaitu strategi deradikalisasi ajaran

agama sekaligus menghadirkan bentuk moderasi Islam di tengah masyarakat.

f. **Konflik Horizontal Antar-Etnis**

Konflik horisontal yang terjadi di Indonesia membesar karena dipicu oleh perbedaan. Pemicu dari konflik tersebut adalah hal-hal kecil yang dapat dikategorikan kasus kriminal biasa. Namun karena sentimen SARA maka perkara kecil dibesar-besarkan dan perbedaan SARA menjadi katalisator. Selain adanya perbedaan SARA, konflik cepat membesar karena masyarakat mempunyai karakter “sumbu pendek”, mudah terbakar dan meledak. Pendeknya sumbu ini menghalangi akal sehat dan kesabaran untuk berpikir menghargai perbedaan. Hal-hal kecil dengan cepat meledak jika pelakunya berbeda dari sisi SARA, sementara hal-hal yang lebih besar akan mudah diterima jika pelakunya dari kelompok yang sama. Perbedaan-perbedaan yang dapat menjadi katalisator konflik adalah suku agama, ras, antar golongan. Deklarasi Indonesia sebagai negara dengan filosofi Bhinneka Tunggal Ika belum mampu menyatukan masyarakat dan mendinginkan suasana jika terjadi konflik. Selain faktor SARA, konflik dengan mudah membesar jika masalah dibumbui oleh kesenjangan-kesenjangan seperti ekonomi.

Pihak yang merasa marjinal atau yang mempunyai banyak massa akan dengan mudah sakit hati dan cepat tersulut sehingga konflik itu akan terjadi. Otonomi daerah dan ketidakcakapan pemimpin bisa menjadi salah satu pemicu konflik horizontal. Pemimpin daerah yang cenderung menjadi raja-raja kecil di daerah akan memunculkan rasa kedaerahan/kesukuan yang kuat dan kurang menghargai negara sebagai entitas utama yang harus dijunjung tinggi. Penyebab lain Konflik membesar adalah lemahnya para akademisi kampus IAIN Metro untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan dini potensi konflik. Tidak berwibawanya kampus di lapangan membuat pelaku konflik merasa negara tidak hadir dan hukum tidak ada. Apapun akan mereka lakukan demi meluapkan amarah, emosi, dan sentimen

perbedaan yang mereka miliki.

g. Tuntutan terhadap Standar Mutu Tridarma

Ancaman terkait standar mutu pendidikan di IAIN Metro datang dari ranah nasional dan internasional. Dari ranah nasional, standar mutu pendidikan di IAIN Metro harus diselaraskan dengan peraturan perundangan yang berlaku, misalnya dengan merujuk pada UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Kegagalan dalam memenuhi ragam standar di atas berarti tidak diakuinya, secara nasional, pencapaian standar mutu yang diselenggarakan oleh IAIN Metro.

Dari ranah internasional, IAIN Metro dihadapkan pada sistem pendidikan daring (online courses) yang menawarkan standar mutu bertaraf internasional dengan proses pembelajaran yang lebih fleksibel. Fleksibilitas tersebut menjadi ancaman tersendiri manakala IAIN Metro tidak mampu melampaui standar mutu pendidikan daring dan tidak mampu secara proporsional merespon pemanfaatan teknologi melalui skema *blended learning* atau pembelajaran yang mengombinasikan tatap muka dan daring. Namun demikian, *blended learning* perlu dikembangkan untuk tetap mempertahankan transfer nilai-nilai ke-Islaman, melalui skema *talaqqi* dan *tabarruk*, dan transfer pengetahuan melalui cara yang lebih fleksibel.

h. Dinamika Parameter Evaluasi Eksternal

IAIN Metro perlu adaptif terhadap perubahan dinamis terkait parameter evaluasi eksternal yang ditetapkan oleh pemeringkat nasional, seperti BAN PT yang mengalihkan tujuh ke standar menjadi sembilan standar, atau oleh pemeringkat internasional semisal AUN-QA, QS World University Ranking, Shanghai Ranking, dan Times Higher Education World University. Pemeringkat-pemeringkat

tersebut menggunakan metode dan parameter yang berbeda dalam menilai pencapaian universitas di tingkat nasional dan internasional. Keragaman metode dan parameter tersebut sangat mungkin tidak statis, melainkan berkembang seiring dengan perubahan lanskap pendidikan dunia. Kegagalan memahami dinamika parameter nasional akan berimbas pada tidak diraihnya predikat unggul; dan kegagalan memahami dinamika parameter internasional akan berdampak pada tidak tercapainya milestone IAIN Metro untuk mendapatkan rekognisi internasional.

i. Perubahan Kebijakan dan Regulasi

Perubahan dan perkembangan dunia global yang demikian cepat dan semakin kompetitif mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan dan penyesuaian kebijakan dan regulasi di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan, seperti pembatasan penerimaan mahasiswa jurusan tarbiyah sehingga mengancam SDM dosen dan eksistensi jurusan tarbiyah kedepan. Hal tersebut dilakukan sebagai respon terhadap tantangan dinamika perubahan dan perkembangan dunia global dengan berkembangnya entrepreneurship. Hal itu dapat menjadi ancaman bagi IAIN Metro dalam melaksanakan program pendidikan apabila IAIN Metro tidak cepat tanggap dalam merespon cepatnya perubahan kebijakan dan regulasi tersebut, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan dunia pendidikan. Hal ini diduga tidak hanya akan menimpa jurusan tarbiyah. Perubahan kebijakan semacam ini tentu sangat berpengaruh pada jumlah penambahan prodi.

Berkaitan dengan syarat kepangkatan guru besar, peraturan yang selama ini diterapkan juga dinilai sangat rigid dan memberatkan dosen sehingga perlu strategi yang tepat dalam memenuhi ketersediaan guru besar di IAIN Metro.

Di bidang penelitian dan publikasi ilmiah, standar mutu juga ditetapkan sangat ideal karena Indonesia dituntut bisa mengejar ketertinggalan dalam bidang ilmu pengetahuan dan penelitian.

STRENGTH



OPPORTUNITY



WEAKNESS

THREAT

B. Analisis Kondisi Obyektif IAIN Metro

1. Analisis SWOT Tiap Pilar

Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Kekuatan

- a) Visi IAIN Metro telah memenuhi aspek kejelasan dan kerealistikan dengan ditandai oleh pembatasan tahun 2039.
- b) Misi IAIN Metro telah memenuhi aspek keterkaitan dengan visi karena rumusannya menggunakan acuan visi.
- c) Tujuan dan sasaran IAIN Metro merupakan turunan dari visi dan misi yang memiliki keterlibatan bagi pemangku kepentingan.
- d) IAIN Metro memiliki 5 tonggak capaian (milestones) tujuan sebagai penjabaran atau pelaksanaan Renstra, serta mekanisme kontrol ketercapaiannya melalui monitoring dan evaluasi secara berkala.
- e) Keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran telah koheren dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia yang multikultural.
- f) Sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran IAIN Metro sudah dilakukan secara intensif baik kepada pihak internal maupun eksternal.
- g) Visi dan misi dipahami dengan baik dan dijadikan acuan penjabaran Renstra pada semua tingkat unit kerja.
- h) Rumusan visi dan misi dapat diterjemahkan ke dalam keahlian yang relevan dengan dunia kerja.

Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Kelemahan

- a) Sosialisasi visi dan misi perlu ditingkatkan secara intensif karena baik pihak internal maupun eksternal masih banyak yang kurang paham.
- b) Keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran masih perlu pengukuran secara jelas dan membutuhkan sinkronisasi antar komponen.

Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Peluang

- a) Visi IAIN Metro memiliki kemungkinan peluang untuk mengembangkan sebuah model keilmuan secara multidisipliner bercorak khas ke-Indonesiaan dan lokalitas Lampung.
- b) Misi IAIN Metro mengandung potensi besar untuk diaktualisasikan pada ranah sosial demi memenuhi kebutuhan pasar.
- c) Tujuan IAIN Metro mempunyai peluang pasar kerja yang dapat mengikuti tuntutan zaman serta memiliki prospek yang menjanjikan baik di tingkat nasional maupun regional.
- d) Sasaran IAIN Metro berpeluang besar menempatkan IAIN Metro sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang diakui dan diperhitungkan di tingkat regional, nasional dan internasional.
- e) Rumusan keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran IAIN Metro berpeluang meraih pasar kerja yang luas dan beragam karena di setiap program studi menggabungkan ilmu-ilmu agama dengan IPTEK secara umum dengan ciri khas berwawasan ke-Indonesiaan.

Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

Ancaman

- a) Aktualisasi visi dan misi IAIN Metro mendapatkan tantangan/ ancaman dari Perguruan Tinggi lain yang sudah berorientasi internasional, karena mereka telah menghasilkan lulusan yang

memenuhi pasar kerja nasional dan internasional.

- b) Tujuan IAIN Metro mencetak lulusan yang berkualitas dan kompetitif mendapat tantangan/ancaman dari lulusan Perguruan Tinggi lain yang unggul dan kompetitif serta memiliki kemampuan praktis dalam menjaga relevansi lulusan dengan dunia kerja.
- c) Sasaran IAIN Metro mendapat ancaman dan tantangan/ancaman dari Perguruan Tinggi lain yang lebih dulu mapan dan telah memiliki jaringan luas.
- d) Keterkaitan antara visi, misi, tujuan dan sasaran institut menghadapi tantangan/ ancaman kuat dari Perguruan Tinggi lain karena peluang pasar kerja semakin selektif dalam penerimaan SDM.

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Kekuatan

- a) Tata pamong IAIN Metro telah memenuhi 5 pilar: kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil. Pelaksananya sangat efektif karena telah mengacu pada dokumen dan kode etik serta SOP yang sangat jelas dan lengkap.
- b) Kepemimpinan di IAIN Metro telah meliputi 3 karakteristik yakni operasional, organisasional, dan publik serta telah berlangsung secara efektif menggunakan sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang mencakup 5 fungsi: planning, organizing, staffing, leading, dan controlling.
- c) Manajemen operasional di IAIN Metro telah berjalan secara efektif melalui 4 pedoman: (1) rancangan dan analisis jabatan, (2) uraian tugas, (3) prosedur kerja, (4) program peningkatan kompetensi manajerial yang sistematis dan diseminasi serta disebarluaskan secara berkala kepada semua stakeholders.
- d) Sistem audit eksternal juga telah berjalan efektif melalui pengukuran kriteria dan instrumen penilaian.
- e) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu meliputi: (1) Pernyataan Mutu, (2) Kebijakan Mutu, (3) Unit Pelaksana, (4) Standar Mutu,

(5) Prosedur Mutu, (6) Instruksi Kerja, dan (7) Pentahapan Sasaran Mutu, yang telah terintegrasi dalam suatu sistem dokumen, dan dilakukan di seluruh unit kerja serta dibuktikan dalam bentuk laporan monev, terdokumentasi, disosialisasikan dan ditindaklanjuti dengan baik.

- f) IAIN Metro telah memiliki sistem pembinaan program studi yang meliputi: (1) pengembangan program studi, dan (2) penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pelatihan, dana, dan informasi.
- g) IAIN Metro telah memiliki basis data lengkap yang mencakup informasi tentang sembilan standar akreditasi untuk penyusunan dokumen evaluasi diri institusi maupun program studi, dan dapat diakses dengan mudah.
- h) Kebijakan, pengelolaan dan monev IAIN Metro dalam kegiatan kerjasama sangat menjamin empat aspek utama, yaitu: (1) mutu kegiatan kerjasama; (2) relevansi kegiatan kerjasama; (3) produktivitas kegiatan kerjasama; dan (4) keberlanjutan kegiatan kerjasama.
- i) Produktivitas MoU antara IAIN Metro dengan instansi dalam negeri dalam tiga tahun terakhir telah sesuai target Renstra 2015-2019.
- j) MoU antara IAIN Metro dengan instansi dalam dan luar negeri sangat memiliki relevansi dengan keahlian/keilmuan yang dikembangkan IAIN Metro.
- k) Manfaat dan kepuasan kerjasama oleh instansi mitra sangat memuaskan.

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Kelemahan

- a) Tugas pokok dan fungsi personalia telah diatur dalam Ortaker, namun kompetensi yang dimiliki masing-masing personalia berbeda-beda dan belum memenuhi kualifikasi ideal, sehingga kinerjanya masih belum maksimal.

- b) Masing-masing personalia telah menjalankan tugas berdasarkan WT dan job description, namun sebagian dari mereka kurang disiplin waktu, sehingga cenderung saling mengandalkan dan tidak mendukung kinerja secara optimal.
- c) Meskipun IAIN Metro telah memiliki sistem penjaminan mutu, namun masih belum mampu mengimplementasikan program kerjanya secara maksimal.
- d) Struktur organisasi tata laksana yang kurang relevan dengan konteks spesifik di IAIN Metro
- e) Pengelolaan administrasi dengan berbasis IT memunculkan persoalan tersendiri akibat updating data yang dilakukan belum secara kontinu.
- f) Lemahnya penggunaan *data base (Big Data)* berbasis aplikasi
- g) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan kerjasama belum terdokumentasikan dengan baik dan belum mencakup seluruh kegiatan kerjasama.
- h) Pelaksanaan kerjasama belum didukung pendanaan yang bersumber dari para pihak yang terlibat dalam kerjasama secara setara.
- i) Dewan Pertimbangan belum berjalan efektif

Tafa Pamong, Tafa Kelola dan Kerjasama

Peluang

- a) Melalui Sistem Penjaminan Mutu, IAIN Metro memiliki peluang berkompetisi dengan PTKI lain di seluruh Indonesia karena penetapan standar mutu, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan dengan baik.
- b) Prestasi yang dicapai IAIN Metro dalam pemeringkatan Sistem Manajemen Strategis (SMS) membuka peluang kerjasama dari instansi terkait dan PTKI di seluruh Indonesia untuk pengembangan lembaga.
- c) Partisipasi sivitas akademika yang tinggi dalam pengambilan

kebijakan dan pelaksanaan program, membuka peluang pengembangan ke arah kepentingan sivitas akademika yang lebih luas dalam berbagai aspek.

- d) Efektivitas kepemimpinan IAIN Metro yang ditandai oleh adanya sistem penjaminan mutu dengan audit mutu internal secara berkesinambungan, membuka peluang peningkatan kualitas mutu pendidikan dan memungkinkan pengakuan secara nasional dan regional sebagai PTKI yang terkemuka dan kompetitif.
- e) Kepuasan mitra kerjasama dalam menjalin kerjasama dengan IAIN Metro dapat berdampak pada keberlanjutan atau perpanjangan masa kerjasama
- f) Banyaknya MoU yang dijalin IAIN Metro dengan instansi dalam dan luar negeri bisa mendatangkan sumber pendanaan alternatif bagi IAIN Metro

Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Ancaman

- a) Sistem Penjaminan Mutu di IAIN Metro menghadapi ancaman dari PTKI lain di seluruh Indonesia yang telah menerapkan manajemen berbasis ISO.
- b) Untuk dapat mempertahankan prestasi, IAIN Metro berhadapan dengan PTKI lain di seluruh Indonesia yang telah menggunakan standar internasional berbasis ISO.
- c) Ketidakpuasan mitra kerjasama dalam menjalin kerjasama dengan IAIN Metro dapat berdampak pada keputusan kerjasama
- d) Superioritas mitra dapat mengganggu kelancaran kerjasama yang dilaksanakan IAIN Metro

- a) IAIN Metro menggunakan beragam sistem rekrutmen yang mampu memberikan peluang kepada calon mahasiswa dari latar belakang yang bervariasi, baik dari sisi wilayah di seluruh pelosok nusantara, kemampuan akademik, latar belakang ekonomi, agama maupun keterbatasan fisik.
- b) IAIN Metro juga memiliki sistem rekrutmen mahasiswa yang cukup ketat, terlihat dari rasio seleksi 1:7 peminat. Hal ini memberikan kesempatan kepada IAIN Metro untuk memiliki mahasiswa yang benar-benar berkualitas.
- c) Peminat mahasiswa baru IAIN Metro mengalami trend peningkatan dalam lima tahun terakhir.
- d) IAIN Metro selain menyediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, juga memberikan layanan bimbingan karier dan informasi kerja sebagai sarana untuk memfasilitasi mereka dalam mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

- a) Dalam rekrutmen mahasiswa baru, IAIN Metro masih menerima mahasiswa melebihi dari daya tampung, seperti dari tahun 2013 sampai tahun 2017, kecuali pada tahun 2015 jumlah mahasiswa yang diterima sesuai dengan daya tampung.
- b) Trend peningkatan peminat IAIN Metro pada angka 20-25% berdampak pada tuntutan yang cukup berat terhadap penyeimbangan rasio dosen-mahasiswa (1:30).
- c) Diversitas jurusan yang ada di IAIN Metro menjadikan kampus ini tidak hanya diminati oleh lulusan sekolah agama, tetapi juga lulusan sekolah umum. Akibatnya menjadi tugas berat IAIN Metro karena mahasiswa yang berlatar belakang sekolah

umum belum memiliki kemampuan keagamaan yang mumpuni, sementara tuntutan masyarakat lulusan PTKIN layaknya memiliki kemampuan keagamaan yang tinggi.

d) Sebaran mahasiswa yang terpusat pada program studi favorit

Mahasiswa

Peluang

- a) IAIN Metro terletak di wilayah yang mayoritas penduduknya berlatar belakang santri. Hal ini menjadikan IAIN Metro sebagai salah satu destinasi favorit untuk studi lanjut dalam bidang agama.
- b) Pesatnya perkembangan wilayah Metro dari sisi ekonomi menjadikan lulusan IAIN Metro tidak hanya terserap pada lembaga pendidikan atau keagamaan tapi juga pada lembaga-lembaga yang bergerak di bidang ekonomi. Hal ini akan membuka lebih banyak peluang bagi IAIN Metro untuk mendapatkan tawaran beasiswa bagi mahasiswa dari lembaga-lembaga tersebut, seperti yang sudah dilakukan oleh Bank Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia.

Mahasiswa

Ancaman

- a) Hadirnya perguruan tinggi baru di wilayah Metro menjadi ancaman terhadap rekrutmen mahasiswa baru.
- b) Kondisi IAIN Metro yang masih minim dari beberapa aspek dibandingkan dengan UIN Lampung, menjadikan calon mahasiswa berkurang karena lebih memilih PTKIN lain seperti UIN Lampung, didukung oleh sistem rekrutmen jalur prestasi online Seleksi Prestasi Akademik Nasional (SPAN) yang memudahkan calon mahasiswa dalam proses pendaftaran.
- c) Meningkatnya kritisisme masyarakat seiring dengan meluasnya akses informasi, menjadikan daya kontrol mereka lebih ketat sehingga menuntut IAIN Metro meningkatkan akuntabilitas dan transparansi baik dalam rekrutmen mahasiswa baru, pembinaan mahasiswa, maupun dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

- a) IAIN Metro telah melakukan perencanaan dan pengelolaan SDM dengan mengacu pada Renstra.
- b) IAIN Metro telah melakukan analisis jabatan dan pekerjaan yang dilakukan setiap 1 tahun sekali.
- c) Rekrutmen dan seleksi dosen maupun tenaga kependidikan di IAIN Metro menggunakan standar yang sangat lengkap serta mengacu pada Renstra IAIN Metro.
- d) Rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Metro sangat kompetitif.
- e) Orientasi dan penempatan pegawai dilakukan sesuai program dan Renstra IAIN Metro.
- f) Program pengembangan karier dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro dilakukan sesuai Renstra IAIN Metro.
- g) Penghargaan dosen dan tenaga pendidikan telah dilakukan minimal 2 kali dalam 1 tahun.
- h) Jumlah dosen profesional (mendapat sertifikat pendidik) di IAIN Metro masuk kategori baik.
- i) Jumlah dosen yang sudah berkualifikasi S3 sebanyak 17.
- j) Ketersediaan dosen muda yang mencapai 54% (*Iron Stock*).
- k) Potensi guru besar di IAIN Metro sangat besar (sebanyak 27 dosen).
- l) Kualifikasi pendidikan tenaga kependidikan sangat baik.
- m) Sistem pengawasan, pembagian kerja, dan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan yang transparan dan baku telah tercapai 100% sesuai Renstra IAN Metro.

Sumber Daya Manusia

Kelemahan

- a) Perencanaan pengelolaan SDM IAIN Metro dalam pelaksanaan belum tercapai 100% pada tahun 2018 dan 2019.
- b) Analisis jabatan dan pekerjaan belum tercapai 100% pada tahun 2019.
- c) Adanya potensi keketatan rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan belum tercapai 100% dalam kurun waktu 5 tahun.
- d) Rekrutmen dosen dan pegawai yang sangat kompetitif menyebabkan ada formasi yang tidak terisi.
- e) Program pengembangan karier dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro yang dilakukan berdasarkan Renstra belum tercapai 100%.
- f) Hasil survei kepuasan dosen dan tenaga kependidikan terhadap sistem dan praktik pengelolaan SDM di IAIN Metro belum ditindaklanjuti secara maksimal.
- g) Penegakan sanksi bagi dosen dan tenaga kependidikan yang tidak memenuhi target kinerja belum memberikan efek jera.
- h) Hanya ada satu guru besar
- i) Rasio dosen dan mahasiswa belum ideal (1:40) dalam kurun waktu 2015 sampai dengan 2019.
- j) Sebaran dosen di masing-masing program studi belum merata
- k) Lemahnya *staff quality*

Sumber Daya Manusia

Peluang

- a) Kementerian Agama memberi kesempatan kepada IAIN Metro untuk mengajukan usulan pengadaan dosen tetap dan tenaga kependidikan tetap baik PNS maupun non-PNS setiap tahun.
- b) Sistem rekrutmen dosen dan tenaga kependidikan yang bersifat nasional berpeluang bagi IAIN Metro menjaring sebanyak-

banyaknya peminat dengan kualitas terbaik pada tahun 2018.

- c) Pelaksanaan Audit Eksternal berpeluang dapat meningkatkan kinerja dosen dan tenaga kependidikan
- d) Dosen Tetap memiliki banyak kesempatan berkiphrah di luar IAIN Metro.
- e) *Sustainability* sumber daya dosen
- f) Industrialisasi digital membuka kesempatan bagi dosen IAIN Metro untuk mengembangkan kemampuannya

Sumber Daya Manusia

Ancaman

- a) Terbatasnya minat publik untuk menjadi Dosen Tetap (PNS dan Non-PNS) menyebabkan tidak terserapnya formasi dan kuota yang tersedia.
- b) Analisis jabatan dan pekerjaan yang kurang dari (<70%) berimplikasi pada penilaian yang kurang baik bagi IAIN Metro.
- c) Jumlah formasi dosen yang ditetapkan oleh pemerintah pusat tidak sesuai dengan kebutuhan IAIN Metro < 100% pada tahun 2018.
- d) Sistem rekrutmen dosen dan tenaga Pendidikan yang ketat mengakibatkan beberapa formasi tidak terisi.
- e) Dana pengembangan SDM di lingkungan Kemenag masih terbatas dalam kurun waktu 2015 s.d. 2019 menyebabkan beberapa program mengalami kendala.
- f) Kemampuan menjaring dosen yang berkualitas masih tergantung kuota dari Kemenag.
- g) Moratorium PNS yang menghambat perekrutan dosen

- a) Pengelolaan anggaran sudah dilakukan secara akuntabel, mulai dari perencanaan sampai pelaporan dengan melibatkan SPI, Bagian Keuangan dan Perencanaan.
- b) Penggunaan anggaran telah merujuk pada Renstra sehingga penggunaan dana lebih terarah dan terukur.
- c) Terdapat monev berkala (triwulan, semester dan tahunan) yang dilakukan bersama oleh SPI, Kepala Biro AUAK serta Kabag Keuangan dan perencanaan dapat mengetahui progres penggunaan anggaran dan permasalahan yang dihadapi.
- d) Sarana prasarana untuk menunjang proses akademik telah mencukupi, seperti laboratorium sesuai kebutuhan tiap fakultas, ruang kelas dengan kapasitas maksimal 40 mahasiswa, ruang dosen yang nyaman (2-3 org dosen satu ruang), koleksi buku perpustakaan, dan graha mahasiswa.
- e) Seluruh unit di kampus terkoneksi dengan jaringan *internet* dan *intranet* baik melalui kabel atau *wireless* dengan *bandwidth*.
- f) Memiliki beberapa aplikasi seperti SISMIK, *e-learning* maupun *e-library* yang dapat menunjang efektivitas aktivitas akademik mahasiswa, tenaga kependidikan maupun dosen.
- g) Sarana penunjang kegiatan akademik dan non-akademik, seperti komputer laboratorium (*Core i3*) dan komputer tenaga kependidikan (*Core i5*) memiliki spesifikasi tinggi dan dilengkapi dengan sistem operasi berlisensi sangat menunjang kelancaran proses akademik dan administrasi.
- h) Pengembangan kampus baru merupakan bentuk komitmen IAIN Metro untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para *stakeholders*.
- i) Dalam 3 tahun terakhir, pengunjung web IAIN Metro mengalami peningkatan. Hal ini dapat dijadikan sarana untuk lebih banyak

menginformasikan prestasi dan kegiatan positif yang dilakukan civitas akademika IAIN Metro sehingga dapat meningkatkan *brand image*.

j) Sarana dan prasarana sudah responsif gender

Keuangan, Sarana dan Prasarana

Kelemahan

- a) Pendanaan masih bergantung pada APBN dan PNBPN sehingga perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh fakultas, lembaga maupun unit menjadi terbatas.
- b) Kurangnya disiplin dalam pelaporan kegiatan (terdapat beberapa laporan yang dilaporkan lebih dari 1 bulan setelah kegiatan dilakukan), menyebabkan masalah jika ada audit dari APIP (BPK dan Itjend).
- c) Keterbatasan ekonomi mahasiswa dapat menjadi kendala dalam memaksimalkan PNBPN yang terlihat dari jumlah mahasiswa penerima beasiswa bidik misi maupun keringanan UKT.
- d) Distribusi keuangan di level micro belum terpetakan secara detail
- e) Jumlah SDM SPI terbatas sehingga proses audit internal belum dapat berjalan maksimal.
- f) Perpustakaan masih tersentral, kapasitas ruangan dan pelayanan tidak sebanding dengan jumlah pengunjung.
- g) Akses jalan dan fasilitas pendukung (parkir, mushala) belum sempurna
- h) Auditorium (hanya 1 tempat), *sport center* (1 tempat), dan koleksi buku perpustakaan yang masih terpusat menyebabkan terkadang terjadi antrian dalam pemanfaatannya.
- i) IAIN Metro belum memiliki *Ma'had Al-Jam'iyah*

- a) Kebijakan sistem UKT (uang kuliah tunggal) dan penambahan jumlah mahasiswa dapat menaikkan PNBP.
- b) Peningkatan status IAIN Metro menjadi BLU dapat meningkatkan pendapatan.
- c) Terdapat kerjasama dengan pihak lain, seperti asosiasi-asosiasi, perbankan dan lembaga pemerintah/swasta dapat memberikan akses yang dapat menunjang peningkatan kinerja akademik, seperti beasiswa, akses jurnal, dan lainnya.
- d) Selain dana SBSN, masih terdapat kemungkinan untuk mengakses dana dari IDB untuk pengembangan kampus.
- e) Inovasi sistem informasi terus dilakukan, seperti aplikasi SiIMAN untuk mengelola database kepegawaian yang akan sangat berguna untuk kepentingan akses informasi kepegawaian
- f) Akses dana hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dari pemerintah pusat dan daerah maupun lembaga lain, seperti perbankan.
- g) Relokasi kampus mendorong munculnya sumber-sumber ekonomi baru, yang dapat mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, seperti berdirinya fotokopi, kos mahasiswa, dan warung-warung makan
- h) Perhatian pemerintah Metro cukup besar terhadap pengembangan Perguruan Tinggi.

- a) Bertambah ketatnya sistem penganggaran dan pelaporan keuangan menyebabkan kerentanan terhadap temuan audit yang dilakukan oleh pihak eksternal (BPK dan Itjend).
- b) Persaingan antarperguruan tinggi semakin ketat dengan semakin banyaknya perguruan tinggi di wilayah Metro dan sekitarnya yang

menawarkan fasilitas lebih dan menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di tempat tersebut.

- c) Sistem keamanan dan *backup data* pada sistem informasi yang kuat untuk menghindari *hacker*.

Pendidikan

Kekuatan

- a) Kurikulum yang inheren, sinkron dan sesuai dengan Visi Misi Target dan Strategi (VMTS) dan tagline institusi, yang mengakomodir mandat dan kebutuhan stakeholder
- b) Kurikulum relevan dengan tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*.
- c) Struktur dan isi kurikulum tertata dan koheren antara satu komponen dengan komponen lainnya.
- d) Kurikulum KKNI sudah diterapkan di seluruh Program studi
- e) Kurikulum terintegrasi materi pembelajaran (intra dan antar disiplin ilmu).
- f) Dosen telah mulai menggunakan teknologi informasi baik yang disediakan oleh kampus maupun pihak luar
- g) Dosen dan lembaga telah banyak menghasilkan hak atas kekayaan intelektual dan model pembelajaran dan pengabdian.

Pendidikan

Kelemahan

- a) Kurikulum telah sesuai dengan VMTS, namun pelaksanaan di ruang kuliah belum sepenuhnya termonitor.
- b) Belum semua kebutuhan *stakeholder* dapat terakomodir karena mandat dan sumber daya IAIN yang terbatas.
- c) Masih ada beberapa mata kuliah yang belum dirumuskan CPMK-nya.
- d) Belum semua kebutuhan lokal dapat terakomodir karena mandat dan sumber daya IAIN yang terbatas.
- e) Konsentrasi/peminatan di masing-masing program studi terkendala terbatasnya jumlah dosen.

f) Rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu (74,38%)

Pendidikan

Peluang

- a) Kementerian Agama RI memberi mandat yang lebih luas sehingga IAIN Metro mempunyai keleluasaan dalam menyusun VMTS
- b) *Stakeholders* berkepentingan dan merespon positif terhadap penyusunan kurikulum
- c) Kultur santri yang religius sangat mendukung kurikulum yang didesain oleh IAIN Metro.
- d) Mandat yang diemban IAIN Metro memungkinkan untuk mengakomodir minat dan kebutuhan mahasiswa.
- e) Tersedia teknologi informasi dan media online dari luar kampus yang sangat mendukung proses pembelajaran
- f) Banyak tawaran presentasi dan publikasi bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan aktualisasi diri di bidang akademik.
- g) Jumlah input mahasiswa yang semakin banyak tiap tahun menjadikan tingkat seleksi semakin kompetitif sehingga diperoleh input berkualitas.
- h) Lapangan kerja dan karier yang tersedia sangat memungkinkan disusunnya kurikulum untuk mengakomodir kebutuhan dunia kerja dan masyarakat pada umumnya.
- i) Adanya *reward* dari institusi lain bagi dosen dan mahasiswa yang menghasilkan karya akademik.

Pendidikan

Ancaman

- a) Muncul kecenderungan pemahaman terhadap sebuah persoalan secara parsial, tidak komprehensif dan mono-disiplin.
- b) Muncul beberapa indikasi mulai pudarnya kultur santri dan religius.
- c) Kebutuhan praktis dan bahkan pragmatis di masyarakat dan sebagian mahasiswa kerap mereduksi nilai-nilai luhur dalam pendidikan.

- d) Banyaknya PTU yang membuka Prodi keagamaan sehingga meningkatkan kompetisi bagi alumni IAIN Metro untuk berkarier.

Penelitian

Kekuatan

- a) IAIN Metro memiliki kelengkapan pedoman pengelolaan penelitian yang meliputi 4 (empat) aspek, yaitu: (1) kebijakan dasar; (2) penanganan plagiasi, paten dan hak atas kekayaan intelektual; (3) rencana dan pelaksanaan penelitian yang mencakup agenda tahunan; dan (4) peraturan pengusulan proposal penelitian dan pelaksanaannya, yang semuanya terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak.
- b) Penelitian dosen tetap IAIN Metro telah tercover sangat baik oleh DIPA IAIN Metro.
- c) Jumlah artikel dosen tetap IAIN Metro yang tercatat di lembaga sitasi selama tiga tahun terakhir sangat baik. Lembaga-lembaga sitasi dari ketujuh puluh artikel tersebut adalah: Scopus, *Directory of Access Journal* (DOAJ), Ebsco dan Google Scholar.
- d) IAIN Metro telah menerapkan sistem cek plagiasi karya ilmiah dengan tingkat toleransi sebesar $S1 \leq 25\%$, $S2$ dan dosen $\leq 20\%$ dengan menggunakan alat cek plagiasi yang terjamin.
- e) Jumlah sertifikat HKI yang diperoleh dosen IAIN Metro sangat banyak, yaitu 110 sertifikat.
- f) Keberlanjutan penelitian di IAIN Metro sangat terjamin karena didukung oleh kejelasan agenda jangka panjang penelitian, SDM yang terampil, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki jejaring penelitian yang kuat.

Penelitian

Kelemahan

- a) Kegiatan penelitian di IAIN Metro belum ada (0%) yang bersumber dari institusi luar negeri.
- b) Minimnya jumlah artikel ilmiah dosen tetap IAIN Metro yang dipublikasikan di jurnal ilmiah internasional.
- c) Jumlah dosen IAIN Metro yang memiliki artikel yang tercatat di lembaga sitasi selama tiga tahun terakhir masih rendah.
- d) Belum adanya karya dosen IAIN Metro dalam bentuk paten
- e) Belum adanya karya mahasiswa IAIN Metro yang mendapat HKI/Paten
- f) Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana penelitian dalam rangka integrasi ilmu ke-Islaman dan ilmu umum.

Penelitian

Peluang

- a) Kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat para pihak dalam mengakses pedoman pengelolaan penelitian IAIN Metro.
- b) Adanya ketentuan dalam UU yang menyatakan dana BOPTN sebesar 30% untuk kegiatan penelitian dapat menjamin keberlangsungan pelaksanaan penelitian di IAIN Metro
- c) Adanya program bantuan dan penguatan kapasitas dosen di lingkungan Kementerian Agama di bidang penulisan artikel bereputasi internasional yang juga bisa diakses oleh dosen IAIN Metro
- d) Banyaknya sitasi artikel ilmiah mendongkrak pengakuan kepakaran dosen IAIN Metro di tingkat internasional
- e) Pelayanan pencatatan karya HKI/paten dilakukan dalam bentuk *online system* dan oleh sentra HKI IAIN Metro sehingga mempercepat dan mempermudah dosen dan mahasiswa IAIN Metro dalam pendaftaran, pemrosesan, pemerolehan hasil, dan

dokumentasi.

- f) Percepatan pembangunan daerah dan nasional membutuhkan kiprah dan kontribusi dosen IAIN Metro melalui kegiatan penelitian yang bermutu.

Penelitian

Ancaman

- a) Peraturan penelitian dari Kementerian sering kali berubah setiap tahun sehingga menyebabkan pedoman pengelolaan penelitian IAIN Metro juga mengalami perubahan setiap tahun yang berakibat pada adanya kebingungan pelaksana kegiatan penelitian (baik LP2M maupun dosen) dalam memahami pedoman dan peraturan penelitian.
- b) Penghematan anggaran oleh pemerintah pusat dapat menyebabkan kegiatan penelitian di IAIN Metro menjadi tidak stabil mengingat ketergantungan terhadap DIPA.
- c) Adanya kebijakan yang mengharuskan dosen memiliki karya ilmiah bereputasi internasional dalam meraih guru besar dapat menghambat karier dosen IAIN Metro menjadi guru besar karena jumlah artikel bereputasi internasional masih sangat minim di lingkungan IAIN Metro.
- d) Maraknya praktik *self-citation* dapat menyebabkan dosen IAIN Metro tergoda untuk melakukannya padahal praktik tersebut sangat bertentangan dengan etika akademik.

Pengabdian Kepada Masyarakat

Kekuatan

- a) IAIN Metro memiliki kelengkapan pedoman kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang meliputi: (1) arah dan fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (2) jenis dan rekam jejak kegiatan pengabdian kepada masyarakat; (3) pola kerja sama dengan pihak luar; dan (4) pendanaan, yang semuanya terdokumentasi dengan baik serta mudah diakses oleh semua pihak.

- b) Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen tetap IAIN Metro selama tiga tahun terakhir sangat banyak.
- c) Keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen IAIN Metro sangat terjamin karena didukung oleh kejelasan agenda jangka panjang pengabdian kepada masyarakat, SDM yang terampil, sarana dan prasarana yang memadai, dan memiliki jejaring pengabdian kepada masyarakat yang kuat.

Pengabdian Kepada Masyarakat

Kelemahan

- a) Kurun waktu yang ditetapkan dalam Renstra LPPM IAIN Metro tentang pengabdian kepada masyarakat terbatas hanya sampai tahun 2021 sehingga tidak sesuai dengan visi IAIN dan LPPM yang menetapkan kurun waktu hingga 2039.
- b) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di IAIN Metro belum ada (0%) yang bersumber dari institusi luar negeri.
- c) Belum optimalnya penggunaan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dalam rangka integrasi ilmu ke-Islaman dan ilmu umum.

Pengabdian Kepada Masyarakat

Peluang

- a) Kemajuan teknologi informasi dapat mempercepat para pihak dalam mengakses pedoman kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan IAIN Metro.
- b) Percepatan pembangunan daerah dan nasional membutuhkan kiprah dan kontribusi dosen IAIN Metro melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu.

Pengabdian Kepada Masyarakat

Ancaman

- a) Ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA IAIN Metro dan Kementerian sangat rigid sehingga sering kali tidak sesuai dengan fleksibilitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- b) Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen IAIN Metro tidak sesuai dengan bidang keahlian/keilmuan yang dikembangkan karena banyaknya tawaran kerjasama dari pemerintah daerah di berbagai bidang pembangunan.

Luaran dan Capaian Tridarma

Kekuatan

- a) Mahasiswa sangat aktif dan berprestasi dalam berbagai event secara nasional maupun internasional, yang dibuktikan dengan perolehan prestasi di tingkat provinsi, di tingkat nasional dan di tingkat internasional.
- b) Mahasiswa terlibat dalam berbagai tahapan pembelajaran karena mereka diposisikan sebagai subyek belajar, sehingga mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.
- c) Civitas akademik terlibat aktif dalam kegiatan akademik (seminar, simposium, diskusi, pameran) di dalam dan luar kampus IAIN Metro.
- d) Lulusan telah banyak terserap di dunia kerja, baik yang membuka pekerjaan maupun yang bekerja di lembaga/institusi.

Luaran dan Capaian Tridarma

Kelemahan

- a) Prestasi mahasiswa IAIN Metro pada aspek akademik masih minim terutama pada level nasional dan internasional seperti dalam bidang bahasa asing (lomba debat bahasa Arab maupun debat bahasa Inggris), dan prestasi mahasiswa secara keseluruhan masih didominasi oleh lomba dalam aspek olahraga dan seni.
- b) Belum maksimalnya *tracer study* dalam merekam tingkat serapan

dunia kerja terhadap lulusan IAIN Metro

- c) Jaringan alumni yang belum terdata dengan baik
- d) Rendahnya tingkat kelulusan mahasiswa tepat waktu (74,38%)

Luaran dan Capaian Tridarma

Peluang

Geliat pertumbuhan ekonomi wilayah Metro juga mendorong mahasiswa IAIN Metro untuk meningkatkan kreativitas dalam bidang *entrepreneurship*

Luaran dan Capaian Tridarma

Ancaman

- a) Pola hidup masyarakat modern yang memiliki *demand* tinggi terhadap sosok pekerja multi-kompetensi menuntut IAIN Metro untuk membekali lulusan dengan variasi kompetensi ekstra, tidak terbatas pada kompetensi yang langsung terkait dengan jurusan
- b) Ekstrimisme (kekerasan) atas nama agama bisa menghambat kontribusi IAIN Metro dalam hal pemberdayaan masyarakat
- c) Globalisasi mengancam lokalitas hasil-hasil pengabdian masyarakat IAIN Metro tergerus
- d) Lemahnya adaptasi terhadap kecepatan industri 4.0 dapat menambah lulusan IAIN Metro tidak bisa diterima di dunia kerja
- e) Budaya asing mengancam kepribadian dan cara berfikir mahasiswa

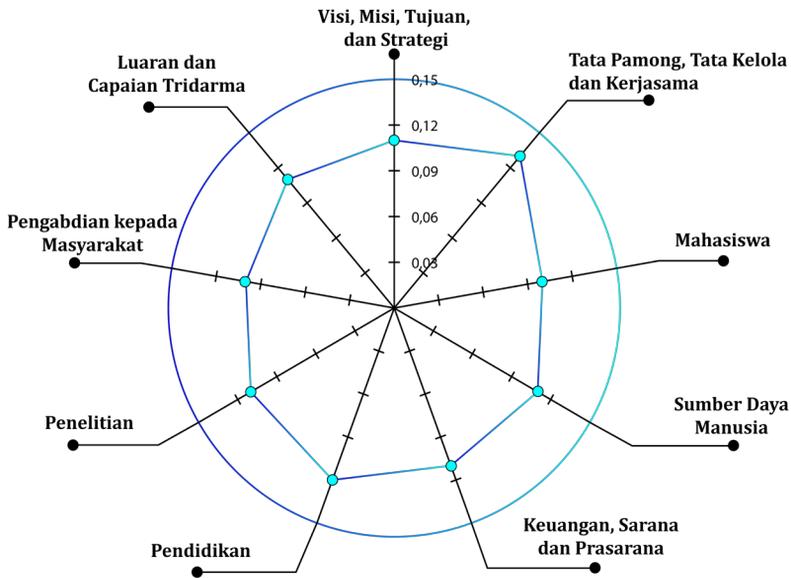
2. Analisis SWOT Antar-Pilar

Analisis SWOT antar-pilar yang digunakan dalam dokumen Renstra IAIN Metro 2020-2023 adalah Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix). Ada delapan tahap yang dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan bobot pilar berdasarkan penting dan tidak pentingnya dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Penting tidak pentingnya suatu pilar didasarkan pada program prioritas IAIN Metro melalui kegiatan Workshop yang diadakan pada hari Rabu dan Kamis, 24-25 April 2019 di Ruang Syaipudin Zuhri IAIN Metro. Peserta Workshop terdiri atas: 10 orang dari unsur pimpinan IAIN Metro, Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Ketua Lembaga dan Kepala Unit serta 10 orang perwakilan stakeholders (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama). Adapun hasil pembobotan pilar tersebut sebagaimana terdapat pada tabel 7. dan Gambar 5. berikut ini.

| No | Pilar | Bobot Pilar |
|--------------|--|-------------|
| 1 | Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | 0,11 |
| 2 | Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama | 0,13 |
| 3 | Mahasiswa | 0,1 |
| 4 | Sumber Daya Manusia | 0,11 |
| 5 | Keuangan, Sarana dan Prasarana | 0,11 |
| 6 | Pendidikan | 0,12 |
| 7 | Penelitian | 0,11 |
| 8 | Pengabdian kepada Masyarakat | 0,1 |
| 9 | Luaran dan Capaian Tridarma | 0,11 |
| Total | | 1 |

Tabel 7 . Pembobotan Pilar



Gambar 5. Diagram Bobot Pilar

- b. Menentukan bobot sub-pilar berdasarkan penting dan tidak pentingnya dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Pembobotan dilakukan oleh peserta kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada 23-28 Juli 2019 di Ruang Syaipudin Zuhri IAIN Metro. Peserta FGD Seluruh unsur pimpinan IAIN Metro, Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Ketua Lembaga, Kepala Pusat dan Kepala Unit dan perwakilan stakeholders (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama).
- c. Menetapkan skala 1-4 untuk kolom “skala penilaian”, di mana:
 - 4 = Sangat Baik/Sangat Berbobot
 - 3 = Baik/Cukup Berbobot
 - 2 = Cukup Baik/Sedikit Berbobot
 - 1 = Tidak Baik/Tidak Berbobot
 Skala penilaian ini berdasarkan pada efektivitas strategi IAIN Metro. Dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi IAIN Metro.
- d. Melakukan penilaian terhadap semua pernyataan kekuatan,

kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap-tiap pilar. Penilaian dilakukan oleh peserta kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan pada dilaksanakan pada 23-28 Juli 2019 di Ruang Syaipudin Zuhri IAIN Metro. Peserta FGD terdiri atas: unsur pimpinan IAIN Metro, Dekan, Ketua Jurusan/Ketua Prodi, Ketua Lembaga, Kepala Pusat dan Kepala Unit dan perwakilan stakeholders (mahasiswa, alumni, orang tua mahasiswa, tokoh masyarakat, mitra kerjasama).

- e. Menginput dan mentabulasi data dengan cara melakukan perkalian “bobot sub-pilar” dengan “skala penilaian” yang telah dinilai responden. Perkalian ini menghasilkan skor untuk semua pernyataan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tiap-tiap pilar.
- f. Menjumlahkan semua skor untuk mendapatkan nilai total skor IAIN Metro.
- g. Memetakan pemosisian strategis berdasarkan skor yang diperoleh.
- h. Mengembangkan strategi program berdasarkan grand strategy pada pemosisian strategis.

Rekapitulasi hasil analisis Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix) terhadap 9 pilar tersaji tersaji pada Tabel 8. berikut ini.

| No | PILAR | KEKUATAN (S) | KELEMAHAN (W) | PELUANG (O) | ANCAMAN (T) |
|----|--------------------------------------|--------------|---------------|-------------|-------------|
| 1 | Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | 0,374 | 0,440 | 0,330 | 0,363 |
| 2 | Tata Pamong, Tata Kelola & Kerjasama | 0,442 | 0,430 | 0,442 | 0,390 |
| 3 | Mahasiswa | 0,370 | 0,320 | 0,400 | 0,300 |
| 4 | Sumber Daya Manusia | 0,396 | 0,303 | 0,418 | 0,308 |

| | | | | | |
|---------------|--------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 5 | Keuangan, Sarana dan Prasarana | 0,418 | 0,264 | 0,396 | 0,330 |
| 6 | Pendidikan | 0,432 | 0,312 | 0,420 | 0,312 |
| 7 | Penelitian | 0,396 | 0,620 | 0,396 | 0,275 |
| 8 | Pengabdian kepada Masyarakat | 0,380 | 0,300 | 0,400 | 0,200 |
| 9 | Luaran dan Capaian Tridarma | 0,374 | 0,319 | 0,330 | 0,330 |
| JUMLAH | | 3,582 | 3,308 | 3,532 | 2,808 |

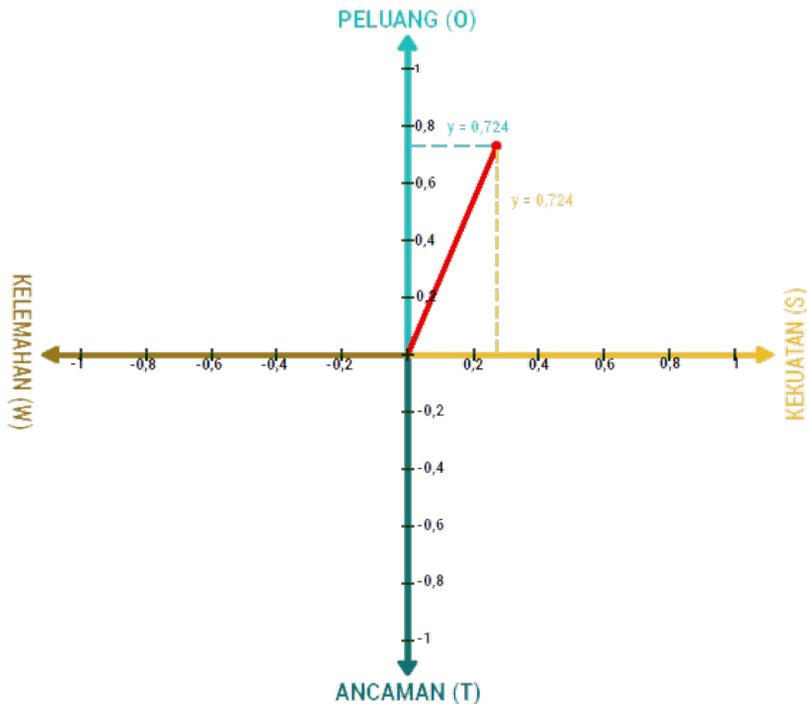
Tabel 8 . Rekapitulasi Skor Semua Pilar

Berdasarkan rekapitulasi tersebut maka dapat diketahui sumbu x dan sumbu y IAIN Metro sebagaimana terdapat pada Tabel 9. berikut ini.

| | | | |
|-----------------------------------|--------------|----------------------|--------------|
| SUMBU X (FAKTOR INTERNAL) | S - W | 3,582 - 3,308 | 0,275 |
| SUMBU Y (FAKTOR EKSTERNAL) | O - T | 3,532 - 2,808 | 0,724 |

Tabel 9 . Posisi IAIN Metro

Dengan demikian, posisi IAIN Metro berada pada posisi kuadran I sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 6. berikut ini.



Gambar 6. Kuadran Hasil Analisis SWOT IAIN Metro

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 di atas, IAIN Metro berada pada Kuadran I, yaitu pertumbuhan (*growth*). Pada posisi ini, IAIN Metro akan tumbuh terus, asalkan memiliki strategi yang tepat, teliti dan jeli dalam memilih arena untuk pengembangan diri atau bersaing atas dasar kekuatan yang dimiliki, dan cukup pandai dalam memanfaatkan peluang yang ada. IAIN Metro harus melakukan *rapid growth* mengingat peluang yang didapatkan masih sangat perlu untuk dioptimalkan. IAIN Metro harus dapat mengurangi kelemahan yang ada dengan mengoptimalkan kekuatan dan peluang. Meskipun ancaman yang ada tidak banyak, tetapi diperlukan adanya strategi dalam mencegahnya dengan memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimiliki IAIN Metro.

Adapun penjabaran grand strategi tersebut ke dalam inisiatif strategi berdasarkan Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (EFE Matrix) dan Matriks Evaluasi Faktor Internal (IFE Matrix) disajikan uraian berikut ini.

3. Rekomendasi Strategi Pengembangan

a. Strategi Mengatasi Kelemahan dan Ancaman

1. Menerjemahkan visi dan misi ke dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan dunia kerja dan pengembangan keilmuan.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas berbagai kegiatan kemahasiswaan agar tujuan dan sasaran strategis IAIN Metro dapat tercapai.
3. Melakukan sinkronisasi antar komponen visi, misi, tujuan dan sasaran dengan pengukuran yang jelas dalam bentuk indikasi kebutuhan pasar kerja baik nasional maupun internasional
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai fasilitas untuk mewujudkan visi dan misi.
5. Memaksimalkan kinerja SDM dalam mewujudkan visi dan misi IAIN Metro dengan melibatkan masyarakat.
6. Pembinaan iron stock melalui pelatihan dan studi lanjut
7. Meningkatkan sosialisasi secara intensif visi, misi serta tujuan IAIN dan seluruh Prodi di IAIN Metro dalam berbagai kegiatan agar dapat dipahami oleh seluruh pihak baik internal maupun eksternal.
8. Menerapkan manajemen berbasis ISO.
9. Melibatkan masyarakat untuk memberikan saran dan masukan mengenai kinerja perguruan tinggi.
10. Melakukan standarisasi kinerja dosen dan tenaga kependidikan.
11. Membina hubungan baik antar kalangan SDM untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja.
12. Mencari peluang bantuan hibah dari luar negeri untuk membangun fasilitas perkuliahan sehingga daya tampung IAIN Metro lebih meningkat.

13. Meningkatkan penggunaan *online learning* sehingga tuntutan tatap muka antara dosen dan mahasiswa bisa diminimalkan dan selanjutnya bisa mengatasi ketimpangan rasio dosen-mahasiswa.
14. Membentuk lingkungan bahasa (*biah lughowiyah*) di dalam kampus. Hal ini bisa dilakukan baik dalam bentuk kawasan berbahasa asing, dalam bentuk waktu berbahasa asing, language agents dengan menyebar mahasiswa yang memiliki kompetensi bahasa asing untuk mempraktikkan percakapan berbahasa Arab/ Inggris di wilayah kampus.
15. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan seperti pondok pesantren dalam menangani input mahasiswa dengan kompetensi keagamaan yang masih kurang.
16. Membekali mahasiswa dengan kemampuan *added value* sehingga lulusan IAIN Metro memiliki nilai lebih dibandingkan lulusan yang sama dengan perguruan tinggi lain.
17. Mengusulkan formasi ke pusat dalam jumlah yang banyak agar tercapai formasi 100% setiap 1 tahun sekali.
18. Meningkatkan dan mempertegas sistem *reward and punishment* setiap 1 tahun sekali.
19. Membuka peluang dosen tetap non-PNS setiap 1 tahun agar tercapai rasio dosen dan mahasiswa ideal 1:30.
20. Peningkatan dan pemantapan prosedur pelayanan tenaga administrasi dan akademik agar tercapai 100%.
21. Menciptakan kelompok keilmuan antar dosen serumpun agar kualitas keilmuan dosen tercapai 100%.
22. Membuka peluang pegawai non PNS setiap 1 tahun sekali agar tercapai 100% tenaga kependidikan yang ideal.
23. Monev dan redesain kurikulum sehingga dapat

- menyesuaikan dinamika yang ada tanpa tercerabut dari VMTS dan mandat
24. Upgrading kualitas dosen secara kontinyu untuk dapat melakukan transfer of knowledge sesuai dengan kurikulum yang telah tersusun
 25. Mensosialisasikan capaian pembelajaran/profil lulusan yang diturunkan dari VMTS kepada stakeholder
 26. Memaksimalkan UKT untuk menaikkan PNBP
 27. Merumuskan unit-unit bisnis untuk menjadikan IAIN Metro sebagai BLU
 28. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM SPI
 29. Desentralisasi perpustakaan
 30. Menambahkan fasilitas olahraga, dan gedung serba guna
 31. Melakukan pengkajian dan penelaahan mendalam terhadap peraturan penelitian yang dibuat Kementerian
 32. Kebijakan Perguruan Tinggi yang adaptif dan responsive gender
 33. Kurikulum yang menjawab tantangan revolusi industri 4.0
 34. Penganggaran Riset yang memadai.
 35. Pengembangan fokus kajian Islam Lampung
 36. Akselerasi Guru Besar di IAIN Metro
 37. Peningkatan Kualitas rekrutmen Dosen dan Tenaga Kependidikan.
 38. Penyerapan anggaran berbasis aplikasi dan kebutuhan mutu.
 39. Tracer Study dan Temu Alumni berbasis output mutu dan pemberdayaan masyarakat.
 40. Pengembangan dan pemanfaatan aplikasi digital untuk peningkatan mutu perguruan tinggi
 41. Pelaksanaan KPM dan PPL terintegrasi
 42. Peningkatan keterampilan soft skills dan hard skills mahasiswa

43. Pengembangan kurikulum dan SDM anti korupsi, moderasi beragama, responsive gender, local wisdom dan mitigasi bencana
44. Branding perguruan tinggi berbasis potensi lokal.
45. Optimalisasi perencanaan, efisiensi penganggaran dan pengawasan berbasis digital
46. Mengupayakan kegiatan penelitian yang pendanaannya berasal dari hasil kerjasama antara institusi luar negeri
47. Pemanfaatan sumber dana alternatif untuk meminimalisir ketergantungan kegiatan penelitian terhadap DIPA
48. Peningkatan jumlah artikel bereputasi internasional yang ditulis oleh dosen
49. Pendampingan dosen berpangkat lektor kepada menjadi guru besar di bidang penulisan artikel ilmiah di jurnal bereputasi internasional
50. Meningkatkan kapasitas dosen dalam menulis artikel ilmiah berkualitas sehingga dapat tercatat di lembaga sitasi.
51. Sosialisasi dan penegakan etika akademik di kalangan dosen
52. Peningkatan kapasitas dosen dalam menghasilkan karya Paten
53. Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam menghasilkan karya HKI/Paten
54. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana penelitian dalam rangka integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum.
55. Melengkapi agenda pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kurun waktu yang terdapat dalam visi IAIN dan LPPM
56. Mengupayakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari institusi luar negeri.

57. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset dalam rangka integrasi ilmu keislaman dan ilmu umum.
58. Melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan kerjasama dan mendokumentasikannya dengan baik.
59. Optimalisasi pendanaan yang setara yang berasal dari pihak-pihak mitra kerjasama
60. Sosialisasi ketentuan penggunaan dana yang berasal dari DIPA dan kementerian kepada pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar akuntabel.
61. Membangun kesepahaman dengan pemerintah daerah dalam hal kesesuaian kerjasama pengabdian kepada masyarakat dengan bidang keahlian/keilmuan yang dikembangkan dalam berbagai bidang pembangunan.
62. Meningkatkan tingkat kepuasan mitra kerjasama sehingga berdampak pada perpanjangan masa kerjasama
63. Membangun kesepahaman bersama dengan mitra dalam hal kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan kerjasama
64. Belum idealnya rasio jumlah dosen, karyawan, pustakawan, laboran, dan tenaga teknis lainnya, dengan jumlah mahasiswa yang harus dilayani menyebabkan terjadinya reduksi kualitas layanan yang diberikan. Oleh sebab itu, perlu penambahan jumlah dosen, karyawan, dan lainnya berdasarkan analisis *need assessment* yang memadai.
65. Disahkannya Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) tahun 2014, yang mengatur standar minimal pengelolaan perguruan tinggi, harus ditindaklanjuti dengan pemenuhan standar minimal pada semua pilar sebagaimana tertuang dalam SNPT pasal 4 ayat 1 meliputi standar: kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dosen dan

- tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembelajaran, dan pembiayaan pembelajaran.
66. Membangun kesepahaman bersama dengan mitra dalam hal kesetaraan dalam melaksanakan kegiatan kerjasama dengan IAIN Metro.
 67. Membentuk tim percepatan alih status IAIN menjadi IAIN, agar segera terpetakan kebutuhan-kebutuhan mendasar dari proses alih status tersebut. Melalui tim ini akan menjamin terkelolanya proses alih status secara baik, sistematis, fokus, terukur, efektif, sehingga apa yang menjadi harapan seluruh sivitas akademika dapat segera terwujud.
 68. Penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak saja mengedepankan materi pengetahuan agama, tapi juga kemampuan hard skill dan soft skill yang sifatnya umum dengan kualitas pengajaran yang berkelas dunia sesuai tuntutan stakeholders.
 69. Mendorong P2MP untuk menyempurnakan Standar Operasional Prosedural (SOP) semua aspek untuk mendukung tercapainya tata kelola lembaga yang tertib, baik, dan akuntable.
 70. Globalisasi dengan segala bentuknya, yang paling dekat MEA 2015 harus segera direspon dengan penyiapan infrastruktur dan suprastruktur pendidikan yang terstandar, sehingga IAIN Metro dapat tetap eksis, dan ikut berkompetisi dalam persaingan global tersebut.
 71. Perubahan sikap dan cara pandang mahasiswa dalam menempuh studi yang cenderung pragmatis serta berorientasi pasar kerja, mengharuskan IAIN Metro untuk segera melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang ada agar adaptable terhadap kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

72. Tuntutan terhadap mutu pendidikan yang tinggi dan terstandar harus cepat direspon dengan segera merealisasikan akreditasi institusi dan peningkatan akreditasi A (unggul) pada semua program studi, baik diploma, strata 1, maupun strata 2.
 73. Aktif memberikan kontribusi pemikiran dan strategi dalam pencegahan radikal terorisme, dengan pendekatan deradikalisasi ajaran Agama melalui mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan kepada mahasiswa dan kegiatan-kegiatan mahasiswa lainnya.
- b. Strategi Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang
1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI.
 2. Meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian dengan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan bagi dosen dan mahasiswa.
 3. Meningkatkan kerjasama untuk pengembangan lembaga baik nasional maupun regional untuk menjawab tuntutan zaman serta membuka jaringan yang relevan dengan dunia kerja.
 4. Aktualisasi Visi dan misi melalui pembelajaran model keilmuan multidisipliner perlu diformulasikan secara kontekstual agar mampu menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi pasar kerja nasional dan internasional.
 5. Meningkatkan kemampuan praktis mahasiswa melalui pelatihan softskill yang relevan dengan dunia kerja.
 6. Memaksimalkan sistem manajemen dan penjaminan mutu yang rapi dan bertanggung jawab menuju standar ISO.

7. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengawal kinerja perguruan tinggi.
8. Mewujudkan sistem *reward and punishment* dalam meningkatkan kinerja.
9. Mengadakan rapat evaluasi dan koordinasi secara periodik.
10. Melakukan sosialisasi yang lebih efektif, efisien dan tepat sasaran dengan memanfaatkan banyak media dan teknologi.
11. Mempublikasikan prestasi-prestasi yang dicapai oleh mahasiswa ke masyarakat umum secara lebih masif dan tepat sasaran untuk menjaring calon mahasiswa yang memiliki kompetensi unggul.
12. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga finansial dan perusahaan-perusahaan untuk menyediakan beasiswa bagi mahasiswa.
13. Meningkatkan layanan akademis bagi mahasiswa berupa pendirian research corner untuk menawarkan konsultasi akademis setiap hari pada jam kerja demi meningkatkan prestasi mahasiswa dalam aspek akademis. Hal ini bisa dilakukan baik pada level fakultas maupun institut.
14. Menjaga komitmen dan mempertahankan sistem perencanaan SDM yang dilakukan setiap 1 tahun sekali dengan tetap berupaya memperbaiki kekurangan yang dimiliki.
15. Melakukan analisis jabatan dan pekerjaan secara rutin melalui pengisian LCKH agar bisa tercapai 100%.
16. Melaksanakan program pengembangan diri dosen seperti mengikuti berbagai pelatihan, lokakarya, seminar dan pengembangan karier lainnya sesuai Renstra dalam 5 tahun tercapai 100%.
17. Melaksanakan program peningkatan kompetensi dosen

- tetap non PNS minimal 27 orang dan tidak tetap minimal 100 orang setiap 1 tahun sekali.
18. Peningkatan jumlah dosen lulusan S3 melalui bantuan studi lanjut baik secara mandiri atau program Kemenag.
 19. Mendorong para dosen yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala dengan program percepatan guru besar melalui academic writing dan postdoc minimal 3-7 dosen dalam setiap 1 tahun sekali.
 20. Mendorong percepatan penyelesaian program S3 melalui pelatihan academic writing untuk calon doktor minimal 5-10 orang setiap 1 tahun sekali.
 21. Mengembangkan kurikulum dan bahkan program studi sesuai dengan kebutuhan stakeholder tanpa menyimpang dari mandat
 22. Menciptakan atmosfer akademik yang kondusif terhadap proses pembelajaran dengan melengkapi seluruh regulasi dan dokumen di bidang akademik
 23. Mendesain kurikulum yang menghasilkan lulusan yang mampu membuka lapangan bekerja dan siap bekerja
 24. Melakukan diversifikasi jenis dan bentuk hasil karya dosen di bidang akademik
 25. Memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran untuk dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan
 26. Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga dalam hal pendanaan pengembangan kampus (IDB, pemerintah daerah) maupun dalam hal pemberian beasiswa.
 27. Mengembangkan aplikasi untuk mempermudah proses akademik dan non-akademik
 28. Mengembangkan kebijakan dan instrumen pengelolaan penelitian yang lebih berorientasi pada penjaminan

mutu

29. Mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dalam pengelolaan penelitian
30. Optimalisasi pengelolaan dana 30% BOPTN untuk penelitian yang akuntabel, transparan dan tepat sasaran.
31. Peningkatan kapasitas dosen yang telah berhasil menulis artikel di tingkat nasional menjadi terampil menulis artikel tingkat internasional
32. Peningkatan kapasitas dosen dalam berkompetisi meraih program bantuan dari Kementerian Agama di bidang penulisan artikel bereputasi internasional.
33. Peningkatan jumlah artikel dosen yang tercatat di lembaga sitasi
34. Meningkatkan jumlah kepemilikan ID Scopus dan ID lembaga sitasi lainnya bagi dosen
35. Pengembangan cek plagiasi di luar karya ilmiah di lingkungan IAIN Metro
36. Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh sertifikat HKI
37. Peningkatan komitmen para pihak dalam menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian di IAIN Metro.
38. Peningkatan kiprah dan kontribusi dosen dalam pembangunan daerah dan nasional melalui kegiatan penelitian yang bermutu.
39. Mengembangkan kebijakan dan instrumen pedoman kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penjaminan mutu
40. Memperluas area kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen tetap
41. Meningkatkan komitmen pimpinan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian

- kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen
42. Mengembangkan kebijakan dan instrumen pengelolaan dan monev kegiatan kerjasama yang berbasis pada mutu
 43. Memperluas area kerjasama dalam negeri pada skala nasional
 44. Optimalisasi relevansi kegiatan kerjasama dengan instansi dalam dan luar negeri sesuai dengan keahlian/keilmuan yang dikembangkan
 45. Meningkatkan manfaat dan kepuasan instansi mitra dalam pelaksanaan kegiatan
 46. Optimalisasi peran dan kontribusi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen dalam pembangunan daerah di berbagai bidang
 47. Mengoptimalkan fungsi teknologi informasi dalam pengelolaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dosen
 48. Optimalisasi sumber dana dari instansi dalam dan luar negeri yang menjalin kerjasama
 49. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan melalui implementasi kurikulum berbasis KKNI.
 50. Meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian dengan model keilmuan multidisipliner berwawasan keindonesiaan bagi dosen dan mahasiswa.

Rekomendasi ini kemudian dirinci ke dalam target kinerja IAIN Metro 2020-2023 yang akan dijelaskan lebih lanjut pada bab V.



BAB V

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN



BAB V

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Sasaran Strategis 2020-2023

Berdasarkan hasil analisis SWOT tergambar kondisi obyektif IAIN Metro, seperti diuraikan dalam Bab sebelumnya dokumen Renstra ini. Hasil analisis tersebut memberikan rekomendasi yang menjadi arah atau sasaran strategis bagi IAIN Metro untuk mencapai *milestone* I Rencana Pengembangan Institut (RPI). Selanjutnya, untuk mencapai sasaran strategis tersebut dirumuskan program kerja sebagaimana tergambar dalam tabel 10 berikut:

| KODE | SASARAN STRATEGIS DAN PROGRAM |
|------|--|
| SS-1 | Membumikan Visi Misi dan Tujuan ke dalam jiwa civitas akademika IAIN Metro |
| PA.1 | Meningkatkan pemahaman VMTS kepada semua civitas akademika dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi |
| PA.2 | Sinkronisasi VMTS tingkat IAIN Metro ke dalam VMTS unit/lembaga |
| PA.3 | Menilai tingkat pemahaman dan internalisasi VMTS |
| | |
| SS-2 | Konsolidasi dan distribusi sumberdaya, organisasi, keuangan, sumberdaya manusia secara profesional |
| PB.1 | Evaluasi pemberlakuan Standart Operasional Prosedur (SOP) pada tingkat Institusi dan unit/lembaga |
| PB.2 | Pengembangan Struktur Organisasi. |
| PB.3 | Mengembangkan kerjasama-kerjasama dengan pihak lain yang saling menguntungkan |
| PB.4 | Peningkatan partisipasi dosen dalam organisasi sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan |
| PB.5 | Peningkatan kerjasama dengan Akuntan Publik independent |

| KODE | SASARAN STRATEGIS DAN PROGRAM |
|------|--|
| SS-3 | Konsolidasi untuk meningkatkan kualitas input dan proses kemahasiswaan |
| PC.1 | Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di wilayah provinsi Lampung |
| PC.2 | Penyelenggaraan pembayaran UKT online bekerja sama dengan Bank Nasional |
| PC.3 | Peningkatan kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri |
| PC.4 | Optimalisasi peranan UKK dan UKM |
| PC.5 | Peningkatan layanan psikologi dan karir mahasiswa. |
| PC.6 | Bimbingan karir dan pemagangan dengan melibatkan alumni |
| PC.7 | Peningkatan layanan kesehatan mahasiswa |
| PC.8 | Peningkatan anggaran dan peluang perolehan beasiswa mahasiswa |
| | |
| SS-4 | Peningkatan standart mutu dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro. |
| PD.1 | Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi |
| PD.2 | Peningkatan jenjang studi dosen |
| PD.3 | Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala) |
| PD.4 | Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri |
| PD.5 | Peningkatan kegiatan PKM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri |
| PD.6 | Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah |
| PD.7 | Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikan |
| | |

| | |
|-------|---|
| SS-5 | Mewujudkan sarana dan prasarana Kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas |
| PE.1 | Penambahan fasilitas berstandar Tridarma Perguruan tinggi yang adil gender, ramah lingkungan, dan ramah disabilitas |
| PE.2 | Penataan fasilitas kampus secara modern dan ramah lingkungan |
| PE.3 | Perawatan dan penambahan fasilitas kampus |
| PE.4 | Pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan |
| PE.5 | Penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal |
| PE.6 | Penambahan lahan baru |
| PE.7 | Penambahan fasilitas kampus internasional |
| SS-6 | Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara konsisten |
| PEB.1 | Peningkatan nilai serapan anggaran |
| PEB.2 | Peningkatan ketepatan penggunaan anggaran berdasar skala prioritas |
| PEB.3 | Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya |
| SS-7 | Peningkatan Kualitas Pembelajaran menuju pencapaian standart Mutu |
| PF.1 | Pendirian prodi baru |
| PF.2 | Percepatan Akreditasi Program Studi menuju Unggul |
| PF.3 | Peningkatan jumlah dosen yang terserfikasi |
| PF.4 | Peningkatan partisipasi dosen untuk menjadi dosen tamu di Perguruan tinggi lain. |
| PF.5 | Perbaiki kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi yang cermat dan mengacu akreditasi internasional. |
| PF.6 | Pembentukan konsorsium keilmuan |

| | |
|-------|--|
| PF.7 | Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik |
| PF.8 | Peningkatan peringkat webometrik. |
| PF.9 | Peningkatan kualitas Belajar mengajar |
| PF.10 | Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah. |
| PF.11 | Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA |
| PF.12 | Pengintegrasian penelitian dan PKM dalam pembelajaran |
| | |
| SS-8 | Membentuk pusat kajian sebagai wadah bagi civitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah. |
| PG.1 | Pengembangan kapabilitas dan integritas penelitian |
| PG.2 | Pengembangan jejaring jurnal dan publikasi. |
| PG.3 | Peningkatan reward jurnal dan publikasi. |
| PG.4 | Pengembangan pusat-pusat kajian yang strategis. |
| | |
| SS-9 | Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dan pihak luar dalam pengembangan pengabdian masyarakat berbasis riset. |
| PH.1 | Penyusunan Road map PKM |
| PH.2 | Pembentukan Laboratorium sosial. |
| PH.3 | Ekspose karya hasil PKM |
| PH.4 | Pembentukan Community Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar. |
| PH.5 | Penerbitan buku hasil PKM dan pendaftaran HKI. |
| | |
| SS-10 | Alumni IAIN Metro dapat mengembangkan kewirausahaan secara mandiri dan atau diterima bekerja sesuai kompetensinya |
| PI.1 | Pembentukan kebijakan manajemen dan mutu yang menopang kualitas lulusan |
| PI.2 | Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat |
| PI.3 | Pengembangan budaya akademik kreatif sebagai alternatif stagnan ilmu pengetahuan dan keagamaan |

| | |
|------|--|
| PI.4 | Pembuatan sistem informasi sumberdaya alumni |
| PI.5 | Pengembangan kerjasama dengan alumni |

Tabel 10 . Sasaran Strategis dan Program

B. Program Kerja IAIN Metro 2020-2023

Dalam upaya mengatasi berbagai tantangan dan menuju arah yang dituju tahun 2023, IAIN Metro menyusun Program kerja sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 11 berikut ini:

| KODE (SS-P) | PROGRAM | KODE KEG. | BESARAN KEGIATAN |
|-------------|--|-----------|---|
| SS-1 | Membumikan Visi Misi dan Tujuan ke dalam jiwa civitas akademika IAIN Metro | | |
| PA.1 | Meningkatkan pemahaman VTMS kepada semua civitas akademika dengan cara konvensional maupun menggunakan media Teknologi Informasi | PA.1.1 | Sosialisasi pimpinan ke Dosen dan Tenaga Kependidikan |
| | | PA.1.2 | Pemasangan baliho di sekitar Institusi di Metro |
| | | PA.1.3 | Pencetakan bahan sosialisasi VMTS dan Pembuatan konten sosialisasi VMTS Contoh Kaos |
| | | PA.1.4 | Cetak Kalender VMTS |
| | | PA.1.5 | Pembuatan Video VMTS |
| | | PA.1.6 | Pembuatan Desain Grafis VMTS |
| PA.2 | Sinkronisasi VTMS tingkat IAIN Metro ke dalam VTMS unit/lembaga | PA.2.1 | Cetak Buku Pedoman Cover VMTS |
| | | PA.2.2 | Pelatihan admin medsos Metrouniv di setiap program studi dalam sosialisasi VMTS menggunakan media digital |

| | | | |
|------|--|--------|--|
| PA.3 | Menilai tingkat pemahaman dan internalisasi VMTS | PA.3.1 | Pelatihan pembuatan konten sosialisasi VMTS ke mahasiswa UKM dan UKK |
| | | PA.3.2 | Pembuatan Pemberitaan Media Online |
| SS-2 | Konsolidasi dan distribusi sumberdaya, organisasi, keuangan, sumberdaya manusia secara profesional | | |
| PB.1 | Konsolidasi dan distribusi sumberdaya, organisasi, keuangan, sumberdaya manusia secara profesional | PB.1.1 | Workshop Evaluasi Penyempurnaan SOP Institusi |
| | | PB.1.2 | Audit internal pelaksanaan SOP |
| | | PB.1.3 | Evaluasi kebijakan Promosi |
| | | PB.1.4 | Bimtek penguatan kebijakan |
| | | PB.1.5 | Workshop penyusunan kode etik Pimpinan, lembaga , fakultas, dan pascasarjana |
| | | PB.1.6 | Workshop penyusunan kode etik Pendidik dan Tenaga Kependidikan |
| | | PB.1.7 | Workshop penyusunan kode etik pembelajaran Mahasiswa |
| | | PB.1.8 | Workshop penyusunan kode etik Mahasiswa |
| | | PB.1.9 | Sosialisasi peraturan Akademik dan Kode Etik |

| | | | |
|------|---|--------|--|
| PB.2 | Pengembangan Struktur Organisasi | PB.2.1 | Penyusunan dan Pengusulan Ortaker IAIN Metro |
| | | PB.2.2 | Pembaharuan STATUTA IAIN Metro |
| | | PB.2.3 | Penyusunan RIP dan RENSTRA IAIN Metro |
| | | PB.2.4 | Sosialisasi Ortaker, Statuta, RIP dan Renstra IAIN Metro |
| PB.3 | Mengembangkan kerjasama-kerjasam dengan pihak lain yang saling menguntungkan | PB.3.1 | Menjalin MoU dengan 10 Perguruan Tinggi Luar Negeri |
| | | PB.3.2 | Menjalin MoU dengan 20 Perguruan Tinggi Dalam Negeri |
| | | PB.3.3 | Menjalin MoU dengan 5 Lembaga yang Relevan |
| PB.4 | Peningkatan partisipasi dosen dalam organisai sosial kemasyarakatan, profesi dan keilmuan | PB.4.1 | Memberi penugasan kepada Dosen pada kegiatan KPM, PPL dan KKL |
| | | PB.4.2 | Pendampingan Desa Binaan IAIN Metro |
| | | PB.4.3 | Pendampingan lembaga pendidikan dan lembaga relevan dengan jurusan |
| | | PB.4.4 | Penugasan kepada Dosen untuk mengikuti berbagai seminar di Dalam dan Luar Negeri |
| | | PB.4.5 | Memfasilitasi Dosen untuk mengikuti kegiatan di Organisasi Profesi |

| | | | |
|------|--|--------|--|
| PB.5 | Peningkatan kerjasama dengan Akuntan Publik independent | PB.5.1 | Menjalin MoU dengan lembaga audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) |
| | | PB.5.2 | Menjalin MoU dengan lembaga audit Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) |
| | | PB.5.3 | Menjalin MoU dengan lembaga audit IRJEN |
| SS-3 | Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro untuk meningkatkan kualitas input dan proses kemahasiswaan | | |
| PC.1 | Promosi penjangkaran mahasiswa dengan cara kreatif di wilayah provinsi Lampung | PC.1.1 | Penelusuran minat dan bakat akademik calon mahasiswa |
| | | PC.1.2 | Pembuatan IT, Media sosial dan big data mahasiswa |
| | | PC.1.3 | pemanfaatan IT, Media sosial dan big data mahasiswa |
| | | PC.1.4 | pembaharuan sistem IT, Media sosial dan big data mahasiswa |
| PC.2 | Penyelenggaraan pembayaran UKT otomatis bekerja sama dengan Bank Nasional | PC.2.1 | Perancangan IT bidang keuangan |
| | | PC.2.2 | Pemanfaatan IT untuk meregistrasi pembayaran UKT mahasiswa |
| | | PC.2.3 | Pembaharuan sistem IT registrasi pembayaran UKT mahasiswa |

| | | | |
|------|---|--------|---|
| | | PC.2.4 | MoU dan MoA dengan perbankan untuk mempermudah layanan mahasiswa |
| | | PC.2.5 | Layanan Tamu |
| | | PC.2.6 | Interkoneksi sistem IT perbankan dengan IT registrasi/ heregistrasi mahasiswa |
| PC.3 | Peningkatan kerjasama dalam kegiatan bersama dengan perguruan tinggi luar negeri. | PC.3.1 | Penyelenggaraan International Conference |
| | | PC.3.2 | Keikutsertaan/ partisipasi mahasiswa dalam International Conference/ lomba/ kompetisi |
| PC.4 | Optimalisasi peranan UKK dan UKM. | PC.4.1 | Peningkatan anggaran UKK dan UKM |
| | | PC.4.2 | Mengadakan lomba-lomba berskala nasional dan internasional |
| | | PC.4.3 | Keikutsertaan dalam lomba berskala nasional dan internasional |
| PC.5 | Peningkatan layanan psikologi dan karir mahasiswa. | PC.5.1 | Pembentukan unit counseling center (COUNTER) |
| | | PC.5.2 | Pelaksanaan test NARKOTIKA |
| | | PC.5.3 | Pelayanan terapi pecandu NARKOTIKA |
| | | PC.5.4 | Pelayanan terapi phobia dan kenakalan remaja |

| | | | |
|------|---|--------|---|
| PC.6 | Bimbingan karir dan pemagangan dengan melibatkan alumni. | PC.6.1 | Pembentukan unit career center (CANTER) |
| | | PC.6.2 | Kerjasama dengan ikatan alumni |
| | | PC.6.3 | Job Fair |
| PC.7 | Peningkatan layanan kesehatan mahasiswa. | PC.7.1 | Pembentukan unit Healthy Center (HEATER) |
| | | PC.7.2 | Kerjasama dengan PMI dan UKK KSR PMI |
| | | PC.7.3 | Gerakan donor darah |
| | | PC.7.4 | Gerakan gemar makan ikan |
| | | PC.7.5 | Gerakan gemar minum susu dan madu |
| PC.8 | Mengembangkan sarana-prasarana penunjang minat bakat mahasiswa. | PC.8.1 | Pembangunan fasilitas Olahraga bulu tangkis, futsal dan basket bertaraf internasional |
| | | PC.8.2 | Pembangunan fasilitas Olahraga voli ball bertaraf internasional |
| PC.9 | Peningkatan anggaran dan peluang perolehan beasiswa mahasiswa | PC.9.1 | Beasiswa |
| | | PC.9.2 | Memiliki aplikasi online perekrutan beasiswa |
| | | PC.9.3 | Pemanfaatan aplikasi online perekrutan beasiswa |
| SS-4 | Peningkatan standart mutu dosen dan tenaga kependidikan IAIN Metro. | | |
| PD.1 | Peningkatan kuantitas Jumlah Dosen Tetap sesuai dengan jumlah program studi | PD.1.1 | Pengadaan Dosen Tetap Baik PNS dan Non PNS |

| | | | |
|------|---|--------|---|
| PD.2 | Peningkatan jenjang studi dosen. | PD.2.1 | Penyelenggaraan Program Pembinaan dan Akselerasi Dosen Lektor Kepala |
| | | PD.2.2 | Penyelenggaraan Program Akselerasi Guru Besar |
| | | PD.2.3 | Penyelenggaraan Program Beasiswa Doktor |
| PD.3 | Percepatan kepangkatan dosen (lektor kepala) | PD.3.1 | Penambahan Kuota Sertifikasi Dosen |
| PD.4 | Peningkatan kerjasama penelitian dengan lembaga riset luar negeri | PD.4.1 | Penganggaran dan pembinaan penelitian dosen bersumber dari Luar Negeri |
| | | PD.4.2 | Penganggaran dan pembinaan penelitian dosen bersumber dari luar perguruan tinggi (pusat, daerah dll) |
| PD.5 | Peningkatan kegiatan PKM Dosen dengan dukungan dana dari dalam dan luar negeri. | PD.5.1 | Penganggaran, pembinaan dan pendampingan PkM dosen bersumber Luar Negeri |
| | | PD.5.2 | Penganggaran, pendampingan dan pembinaan PkM dosen bersumber dari luar perguruan tinggi (pusat, daerah dll) |
| PD.6 | Peningkatan partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah | PD.6.1 | Pembinaan dan Pemberian reward terhadap dosen yang memiliki rekognisi nasional/ internasional |

| | | | |
|------|---|--------|---|
| PD.7 | Peningkatan kualitas dan kualitas tenaga kependidikan | PD.7.1 | Pengadaan dan manajemen tenaga Kependidikan untuk Pustakawan, Laboran dan Teknisi |
| SS-5 | Mewujudkan sarana dan prasarana Kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas. | | |
| PE.1 | Penambahan fasilitas berstandar Tridarma Perguruan tinggi yang adil gender, ramah lingkungan, dan ramah disabilitas | PE.1.1 | Pengadaan bahan praktikum di laboratorium |
| | | PE.1.2 | Penyediaan <i>smoking Corner (SMOKER)</i> |
| | | PE.1.3 | Pengadaan panel listrik tenaga surya |
| | | PE.1.4 | Pengadaan fasilitas disabilitas (kursi roda, dll) |
| | | PE.1.5 | Rehab gedung dosen dan mahasiswa agar ramah disabilitas |
| | | PE.1.6 | Penyediaan ruang dan fasilitas menyusui |
| PE.2 | Penataan fasilitas kampus secara modern dan ramah lingkungan | PE.2.1 | Penyediaan ruang terbuka hijau |
| | | PE.2.2 | Penataan titik-titik hotspot dan LAN |
| | | PE.2.3 | Membangun sanitasi yang baik |
| | | PE.2.4 | Pengadaan lahan parkir bawah tanah |

| | | | |
|------|--|--------|--|
| PE.3 | Perawatan dan penambahan fasilitas kampus | PE.3.1 | Perawatan gedung secara berkala (pengecatan, dll) |
| | | PE.3.2 | Perawatan fasilitas tanggap bencana |
| | | PE.3.3 | Perawatan LCD projector di setiap ruang kelas |
| | | PE.3.4 | Penyediaan AC di ruang kuliah |
| PE.4 | Pemenuhan sarana dan prasarana dasar untuk mendukung pengembangan keilmuan | PE.4.1 | Penyediaan fasilitas ruang rapat yang nyaman tiap fakultas |
| PE.5 | Penyediaan fasilitas bagi pelayanan publik eksternal | PE.5.1 | Penambahan jumlah ATM |
| | | PE.5.2 | Membuka cabang baru toserba "Jusimart" |
| | | PE.5.3 | Pengadaan gedung PAUD |
| PE.6 | Penambahan lahan baru | PE.6.1 | Pengadaan lahan baru di kampus II |
| | | PE.6.2 | Pengadaan pagar lahan baru |
| | | PE.6.3 | Kepengurusan sertifikat hak milik |
| PE.7 | Penambahan fasilitas kampus internasional | PE.7.1 | Pembangunan sport center |
| | | PE.7.2 | Pengadaan fasilitas tanggap/ mitigasi bencana |

| | | | |
|-------|--|---------|---|
| SS-6 | Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara konsisten | | |
| PEB.1 | Peningkatan nilai serapan anggaran | PEB.1.1 | Sosialisasi Sebaran Pagu Anggaran Tiap Unit dan Fakultas |
| | | PEB.1.2 | Bimtek pengelolaan anggaran kegiatan DIPA |
| | | PEB.1.3 | FGD Perencanaan Penganggaran Berbasis Mutu |
| | | PEB.1.4 | Pendampingan Penyusunan Perencanaan Kegiatan Responsif Gender |
| PEB.2 | Peningkatan ketepatan penggunaan anggaran berdasar skala prioritas | PEB.2.1 | Bimtek Pemetaan Skala Prioritas Anggaran BOPTN |
| | | PEB.2.2 | Bimtek Pemetaan Skala Prioritas Anggaran PNPB |
| PEB.3 | Penguatan kebijakan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya | PEB.3.1 | Review SOP Sistem Pembiayaan |
| | | PEB.3.2 | review SOP Pemeliharaan Sarana Prasarana |
| SS-7 | Peningkatan Kualitas Pembelajaran menuju pencapaian standart Mutu | | |
| PF.1 | Pendirian prodi baru | PF.1.1 | Pembukaan Prodi Baru |
| | | PF.1.2 | Pendirian Fakultas Baru |

| | | | |
|------|--|--------|---|
| PF.2 | Percepatan Akreditasi Program Studi menuju Unggul | PF.2.1 | FGD pemetaan potensi prodi berbasis akreditasi |
| | | PF.2.2 | Review mutu perencanaan kegiatan berbasis akreditasi |
| | | PF.2.3 | Benchmarking akreditasi PS ke PS PT lain yang terakreditasi unggul |
| | | PF.2.4 | Reward bagi PS dan UPPS yang teakreditasi unggul |
| PF.3 | Peningkatan jumlah dosen yang terserfikasi | PF.3.1 | pemetaan sertifikasi pendidik dan sertifikasi profesi bagi dosen. |
| | | PF.3.2 | Workshop mentoring sertifikasi pendidik bagi dosen |
| | | PF.3.3 | Semiloka integrasi sertifikasi dan tridharma |
| | | PF.3.4 | Reward sinergi sertifikasi dosen dengan tridharma |
| PF.4 | Peningkatan partisipasi dosen untuk menjadi dosen tamu di Perguruan tinggi lain. | PF.4.1 | Kerjasama pertukaran visiting fellow dosen |
| | | PF.4.2 | Reward bagi dosen teraktif menjadi visiting fellow |
| PF.5 | Perbaikan kurikulum secara berkala berdasarkan hasil evaluasi yang cermat dan mengacu akreditasi internasional | PF.5.1 | Pembuatan buku pedoman penyusunan, pelaksanaan, evaluasi, dan peninjauan serta pengembangan kurikulum level internasional |
| | | PF.5.2 | Monitoring dan evaluasi pembelajaran |
| | | PF.5.3 | Peninjauan dan pengembangan kurikulum. |

| | | | |
|-------|--|---------|---|
| PF.6 | Pembentukan konsorsium keilmuan | PF6.1 | FGD Pemetaan rumpun keilmuan |
| | | PF6.2 | Pembentukan konsorsium keilmuan |
| PF.7 | Peningkatan manajemen dan tatakelola yang baik | PF.7.1 | Akreditasi Perguruan Tinggi |
| PF.8 | Peningkatan peringkat webometrik. | PF.8.1 | Workshop pendayagunaan repository |
| PF.9 | Peningkatan kualitas Belajar mengajar | PF.9.1 | Distribusi mata kuliah dosen sesuai kompetensi dan keahlian |
| | | PF.9.2 | Distribusi bimbingan skripsi selaras kompetensi dan keahlian dosen |
| | | PF.9.3 | Distribusi dosen penguji skripsi selaras kompetensi dan keahlian. |
| | | PF.9.4 | Workshop peningkatan kualitas bimbingan skripsi |
| | | PF.9.5 | Kelas Penelitian Mahasiswa |
| PF.10 | Penciptaan suasana akademik yang kondusif bagi kebebasan Ilmiah. | PF.10.1 | Penyusunan dokumen kebijakan suasana akademik, mencakup: otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik. |
| | | PF.10.2 | Implementasi iklim akademik (nasional, internasional konferens) |

| | | | |
|-------|---|---------|---|
| PF.11 | Peningkatan akses pendidikan tinggi IAIN Metro bagi semua warga baik WNI maupun WNA | PF.11.1 | meningkatkan mahasiswa yang menerima program BIDIKMISI; |
| | | PF.11.2 | meningkatkan mahasiswa penerima beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA); |
| | | PF.11.3 | meningkatkan mahasiswa penerima program beasiswa Tahfidz al-Qur'an; |
| | | PF.11.4 | meningkatkan fasilitas pendidikan mahasiswa berprestasi yang berkelanjutan; |
| | | PF.11.5 | meningkatkan dana operasional perguruan tinggi keagamaan berupa BOPTN. |
| PF.12 | Pengintegrasian penelitian dan PKM dalam pembelajaran | PF.12.1 | Penyusunan pedoman integrasi tridharma |
| | | PF.12.2 | Monitoring dan evaluasi integrasi tridharma |
| | | PF.12.3 | Reward bagi dosen yang sudah mampu mengintegrasikan tridharma |

| | | | |
|------|--|--------|---|
| SS-8 | Membentuk pusat kajian sebagai wadah bagi civitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah. | | |
| PG.1 | Pengembangan kapabilitas dan integritas penelitian | PG.1.1 | Penyusunan buku pedoman kode etik penelitian IAIN Metro |
| | | PG.1.2 | Penyusunan kompilasi regulasi dasar hukum penelitian IAIN Metro |
| | | PG.1.3 | Sosialisasi kegiatan dan dokumen penelitian bagi dosen IAIN Metro |
| | | PG.1.4 | Pengadaan aplikasi penelitian internal IAIN Metro |
| | | PG.1.5 | Workshop metode penelitian bagi dosen IAIN Metro |
| | | PG.1.6 | Workshop penulisan proposal penelitian bagi dosen IAIN Metro |
| PG.2 | Pengembangan jejaring jurnal dan publikasi. | PG.2.1 | Penerbitan 100 dummy buku hasil penelitian dosen IAIN Metro |
| | | PG.2.2 | Penerbitan 500 sertifikat HKI karya dosen IAIN Metro |
| | | PG.2.3 | Focus Group Discussion (FGD) with international publishers |
| | | PG.2.4 | Seminar/Konferensi yang diselenggarakan di dalam IAIN |
| | | PG.2.5 | Seminar/Konferensi yang diselenggarakan di luar IAIN |

| | | | |
|------|---|--------|--|
| PG.3 | Peningkatan reward jurnal dan publikasi. | PG.3.1 | Workshop penulisan Jurnal Internasional bagi dosen IAIN Metro |
| | | PG.3.2 | Workshop penyusunan proposal untuk pemerolehan danah hibah bagi dosen IAIN Metro |
| | | PG.3.3 | Reward penelitian internasional dosen IAIN Metro |
| PG.4 | Pengembangan pusat-pusat kajian yang strategis. | PG.4.1 | Pembentukan pusat kajian / pusat studi IAIN Metro |
| | | PG.4.2 | Pembentukan Halal center IAIN Metro |
| SS-9 | Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dan pihak luar dalam pengembangan pengabdian masyarakat berbasis riset. | | |
| PH.1 | Penyusunan Road map PKM | PH.1.1 | Review Buku Pedoman Pelaksanaan PkM dan Juknis PkM |
| | | PH.1.2 | Sosialisasi Buku Pedoman Pelaksanaan PkM |
| | | PH.1.3 | Bimtek Penguatan SDM PkM Bagi Dosen dan Mahasiswa |
| | | PH.1.4 | Brancmarking Desa Binaan |
| | | PH.1.5 | Need asesment Perencanaan dan Pengelolaan Anggaran PkM |

| | | | |
|-------|--|--------|---|
| PH.2 | Pembentukan laboratorium sosial. | PH.2.1 | MoU dengan Beberapa Instansi |
| | | PH.2.2 | Penyusunan Panduan Pelaksana Pengabdian Laboratorium Sosial. |
| | | PH.2.3 | Penetapan Laboratorium Sosial Secara Legal |
| | | PH.2.4 | FGD Metodologi dan Membaca Potensi Desa |
| PH.3 | Ekspose karya hasil PKM | PH.3.1 | Workshoop Pola Pengembangan Potensi Desa Pengabdian |
| | | PH.3.2 | Bimtek Penyusunan Laporan Dan Pengelolaan Hasil pKm yang Ber ISBN |
| PH.4 | Pembentukan Comunity Learning Centre sebagai sarana masyarakat untuk belajar. | PH.4.1 | Penyusunan Petunjuk Tekhnis dan Pelaksana Lembaga dan Sosialisasi pada Masyarakat |
| | | PH.4.2 | FGD Penetapan Struktur Lembaga Comunity Learning Centre dari kalangan Dosen dan Mahasiswa |
| PH.5 | Penerbitan buku hasil PKM dan pendaftaran HKI. | PH.5.1 | Fasilitasi pendaftaran HKI hasil PkM |
| SS.10 | alumni IAIN Metro dapat mengembangkan kewirausahaan secara mandiri dan atau diterima bekerja sesuai kompetensinya. | | |
| PI.1 | Pembentukan kebijakan manajemen dan mutu yang menopang kualitas lulusan | PI.1.1 | Semiloka penyusunan standar proses pembelajaran sesuai SNPT |

| | | | |
|------|---|--------|--|
| | | PI.1.2 | Evaluasi berkala terhadap masa studi dan capaian pembelajaran mahasiswa |
| | | PI.1.3 | Mendorong dan memfasilitasi forum penulisan tugas akhir mahasiswa |
| PI.2 | Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian pada masyarakat | PI.2.1 | Menyusun panduan penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa |
| | | PI.2.2 | Workshop penelitian dan penentuan kawasan serta model pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa |
| | | PI.2.3 | Merumuskan kebijakan peningkatan anggaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa |
| | | PI.2.4 | Diklat, Magang, dan Fasilitasi |
| | | PI.2.5 | Pelatihan penulisan di jurnal terakreditasi/ internasional |
| | | PI.2.6 | Menyelenggarakan diseminasi hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa |
| | | PI.2.7 | Menyelenggarakan evaluasi terhadap model penelitian dan pengabdian pada masyarakat bagi mahasiswa |
| | | PI.2.8 | Seminar dan Diskusi ilmiah |

| | | | |
|------|--|--------|---|
| | | PI.2.9 | Memfasilitasi peningkatan kapasitas keilmuan mahasiswa: 1) pemberian insentif; 2) pengiriman delegasi dalam kegiatan ilmiah |
| PI.3 | Pengembangan budaya akademik kreatif sebagai alternatif stagnan ilmu pengetahuan dan keagamaan | PI.3.1 | Mendorong dan memfasilitasi kelompok-kelompok studi dan kajian |
| | | PI.3.2 | Mendorong dan memfasilitasi forum seni, budaya, dan ekonomi kreatif |
| | | PI.3.3 | Mendorong dan memfasilitasi forum penulis |
| PI.4 | Pembuatan sistem informasi sumberdaya alumni | PI.4.1 | Workshop penyusunan instrumen pemetaan |
| | | PI.4.2 | Workshop pemetaan alumni |
| | | PI.4.3 | Melakukan pemetaan sumberdaya alumni |
| | | PI.4.4 | Membuat sistem database sumber daya alumni |
| | | PI.4.5 | Membuat dan mengembangkan sistem informasi alumni |

| | | | |
|------|--------------------------------------|--------|---|
| PI.5 | Pengembangan kerjasama dengan alumni | PI.5.1 | Menyusun kebijakan prioritas kerjasama dengan alumni |
| | | PI.5.2 | Menjalin kerjasama pemberdayaan dan kemanfaatan sumberdaya alumni |
| | | PI.5.3 | Fasilitasi pembentukan dan pengembangan forum-forum alumni |
| | | PI.5.4 | Memberikan IAIN Award bagi alumni berprestasi |

Tabel 11 . Program Kerja

C. Rencana Kerja Operasional

Program kerja tahun 2020-2023 yang sudah disusun kemudian di breakdown ke dalam rancangan operasional IAIN Metro. Dokumen rencana operasional IAIN Metro akan dilampirkan dan menjadi kesatuan dari dokumen ini.

D. Sumber Pendanaan IAIN Metro

Pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka menghasilkan output yang telah ditetapkan dalam rencana strategis 2020-2023 membutuhkan ketersediaan dana yang memadai. Sumber pembiayaan perlu dikelola sedemikian rupa agar tidak seimbang antar kebutuhan dengan sumber biaya yang tersedia. Secara umum, sumber pendanaan yang diperlukan berasal dari anggaran pemerintah, baik pusat maupun daerah, serta dari partisipasi masyarakat.

Skema pendanaan dikelola sedemikian rupa, karena terbatasnya sumber pendanaan dibandingkan kebutuhan pelaksanaan program dan kegiatan yang perlu didanai. Sumber pembiayaan, khususnya dari pemerintah pusat yang tidak memadai

harus didukung dengan sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah daerah, masyarakat baik perorangan maupun kelompok organisasi. Untuk menambah keterbatasan sumber pembiayaan dari pemerintah, maka diperlukan dukungan dari sumber pendanaan lainnya yang direncanakan melalui skema kerangka pendanaan, di antaranya adalah: (1) meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui *Public-Private Partnership* (PPP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR); (2) mengoptimalkan peningkatan pembiayaan melalui pemanfaatan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN); (3) mendorong Pemerintah Daerah untuk turut serta berpartisipasi dalam pembiayaan pembangunan pendidikan tinggi keagamaan Islam; (3) memperbaiki mekanisme dan cakupan penggunaan dana BOPTN; (4) memberikan insentif bagi industri yang melakukan kerja sama dengan satuan pendidikan; dan (5) meningkatkan *cost-effectiveness* pendanaan secara sistematis.

1. Pendanaan Pemerintah Pusat

Alokasi ini merupakan sumber utama dari pendanaan terhadap IAIN Metro. Pendanaan dari Pemerintah Pusat atau APBN terdiri dari dana rupiah murni yang didistribusikan pemerintah pusat untuk IAIN Metro, pinjaman/hibah luar negeri, dan pinjaman dalam negeri. Selain itu, salah satu komponen APBN bersumber dari pengelolaan pendapatan suatu unit organisasi dan dimanfaatkan kembali oleh unit organisasi tersebut melalui mekanisme Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

2. Pendanaan Pemerintah Daerah

Meskipun IAIN Metro merupakan bagian dari binaan pemerintah pusat, namun kontribusi dari pemerintah daerah sangat diharapkan untuk turut serta membantu pendanaan pendidikan. Beberapa pemerintah daerah telah berkontribusi dalam membantu pendanaan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam. Peran pemerintah daerah yang telah berjalan dan diharapkan akan terus berkelanjutan

antara lain berupa alokasi dalam bentuk dana bantuan beasiswa bagi mahasiswa IAIN Metro yang berasal dari keluarga miskin dan atau berprestasi. Besarnya pengalokasian ini sangat tergantung pada kemampuan keuangan dan komitmen pemerintah daerah. Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam menyokong penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan Islam di IAIN Metro, maka diperlukan peran aktif dari Kementerian Agama Pusat, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota, dan IAIN Metro turut mendorong dan bekerjasama dengan pemerintah daerah. Beberapa kerjasama dan kontribusi yang telah dilaksanakan antara IAIN Metro dengan pemerintah daerah antara lain:

- 1) Pemberian alokasi Beasiswa Pendidikan bagi Mahasiswa dari keluarga Miskin dan Berprestasi
 - 2) Pemberian bantuan atau hibah bagi sarana prasarana pendidikan.
 - 3) Sinergi penyelenggaraan event keagamaan serta event pendidikan tinggi dalam lingkup pendidikan tinggi keagamaan Islam bagi satuan pendidikan umum dengan satuan pendidikan agama dan keagamaan.
 - 4) Kegiatan pemberdayaan masyarakat, satuan pendidikan umum dan satuan pendidikan agama dan keagamaan melalui kegiatan penelitian, PPL, KKL, dan KKN.
3. Pendanaan Masyarakat

Alokasi pendanaan dari masyarakat berasal dari perseorangan, kelompok organisasi masyarakat maupun perusahaan. Kontribusi masyarakat bagi penyelenggaraan pendidikan IAIN Metro sudah berlangsung dengan baik sejak lama. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya event dan dana yang dilakukan dan didonasikan oleh masyarakat, baik secara perorangan maupun kelembagaan melalui ikatan alumni dan kerjasama. IAIN

Metro merencanakan untuk meningkatkan kemitraan dengan masyarakat, agar dapat terus berperan aktif dalam penyediaan pendanaan kegiatan keagamaan secara mandiri dengan tetap memberikan stimulus secara proporsional. Hal lain yang diharapkan untuk dapat meningkatkan kerangka pendanaan pembangunan bidang pendidikan agama adalah meningkatkan sumber pembiayaan pendidikan melalui *Public-Private Partnership* (PPP) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan memberikan insentif bagi industri yang melakukan kerja sama dengan satuan pendidikan.

4. Usaha Mandiri IAIN Metro

memaksimalkan Usaha-usaha mandiri yang sekarang sudah dirintis oleh IAIN Metro:

1. BMT At Ta'awun

memaksimalkan pengelolaan dan revitalisasi organisasi.

2. JusiMart

3. Food Court IAIN Metro

4. Radio Shawtuna

5. Academic Centre

Di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk lapangan olah raga (bulu tangkis, basket, tenis, futsal) dan acara-acara seremonial resepsi dan seminar,

6. LSP: Penyelenggara Haji dan Umroh

7. daycare dan PAUD

8. Lembaga Pemeriksa Halal dan Halal Centre

9. Laboratorium School



BAB VI

PENUTUP



BAB VI

PENUTUP

Demikian Rencana Strategis (Renstra) IAIN Metro 2020-2023 disusun sebagai penjabaran tahap I dari Rencana Pengembangan Institut (RPI) IAIN Metro 2020-2039. Dalam dokumen RPI IAIN Metro, arah pengembangan tahap I difokuskan pada internalisasi *socio-eco-techno-preneurship university*. Pada tahap ini, idealitas yang ingin dicapai adalah memperkuat penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi dengan tata pamong, tata kelola, kerjasama, SDM, keuangan, sarana dan prasarana yang efektif, efisien, profesional dan akuntabel.

Sebagaimana disebutkan dalam dokumen RPI IAIN Metro tahap I, bahwa untuk mencapai idealitas tersebut maka strategi yang ditempuh adalah konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dalam memperkuat penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi secara profesional. Target dari strategi ini adalah adanya Peningkatan kapasitas tata kelola organisasi yang baik (*Good University Governance*) dalam Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan Konsolidasi sumberdaya Yang terdistribusi secara profesional dan proporsional.

Berdasarkan hal itu, maka dalam dokumen Renstra IAIN Metro 2020-2023 ditetapkan realisasi berbagai program sebagai berikut:

1. Membumikan VMTS ke dalam jiwa civitas akademika sehingga VMTS menjiwai setiap gerak IAIN Metro;
2. Konsolidasi dan distribusi sumberdaya, organisasi, keuangan, sumberdaya manusia secara profesional, serta membangun syitem database yang acceible;
3. Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro untuk meningkatkan kualitas input dan proses kemahasiswaan;
4. Meningkatkan mutu dosen dan tenaga kependidikan perguruan tinggi keagamaan;
5. Penguatan kebijakan keuangan dan sistem pembiayaan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara konsisten;

6. Mewujudkan sarana dan prasarana kampus yang nyaman, ramah lingkungan, adil gender, dan ramah disabilitas;
7. Peningkatan kualitas sistem tata kelola pembelajaran menuju pencapaian standar mutu nasional;
8. Membentuk pusat kajian sebagai wadah bagi civitas akademika dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan publikasi ilmiah;
9. Konsolidasi sumberdaya IAIN Metro dan pihak luar dalam pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis riset; dan
10. Konsolidasi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas output dan outcome (alumni) IAIN Metro dalam dunia kerja dan kewirausahaan/kemandirian.

Perencanaan masing-masing pilar yang terkandung dalam Renstra IAIN Metro diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan tiap tahun mulai tahun 2020 hingga 2023 secara jelas dan terukur.

Disadari, bahwa untuk mencapai tujuan, sasaran dan target yang telah dirancang dalam Renstra IAIN Metro 2020-2023 ini bukan tugas yang ringan dan sederhana, untuk itu diperlukan komitmen, kerja keras dan sinergi dari seluruh organ di IAIN Metro. Diperlukan kesamaan pandang dan pemahaman bersama bahwa setiap komponen IAIN Metro merupakan satu kesatuan, dan IAIN Metro merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Dokumen Renstra IAIN Metro 2020-2023 ini harus dijadikan acuan bagi seluruh organ di lingkungan IAIN Metro dalam menyusun perencanaan tahunan. Setiap unsur pimpinan pada tiap-tiap organ di IAIN Metro harus selalu siap mengemban amanah dan dapat mempertanggung jawabkan kinerja, pencapaian program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra sesuai kedudukan dan tugasnya. Selanjutnya pemantauan, pengendalian dan evaluasi harus terus menerus dilakukan secara berkesinambungan terhadap

pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra agar pada akhirnya pelayanan yang diberikan IAIN Metro kepada masyarakat dapat terus berjalan secara prima sesuai harapan umat.

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo
Metro Timur Kota Metro Lampung 34111,
Telpon (0725) 41507

